PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK KONSELOR TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING PERORANGAN SISWA SMP N 5 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling

Oleh:

SURFA DILLAH
2613.113

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **SURFA DILLAH, NIM: 2613.113** dengan judul: **"PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK KONSELOR TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING PERORANGAN SISWA SMP N 5 BUKITTINGGI"** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan mengikuti sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasnawati, M. Pd	**Dodi Pasila Putra, M. Pd**
NIP. 19720104 200003 2 002	**NIP. 19710531 200604 1 016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Surfa Dillah

NIM :2613.113

Tempat/Tanggal Lahir :Taratak/19 Maret 1995

Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan Konseling

Judul Skripsi :Pengaruh Penerapan Kode Etik Konselor Terhadap Tingkat Kepercayaan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Siswa SMP N 5 Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas benar asli karya penulis, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017
Penulis yang menyatakan

Surfa Dillah
NIM. 2613.113

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT karena kuasa-Nya tercapailah gelar S. Pd yang diinginkan selama ini, shalawat beriring salam tidak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik selama ini.

Alhamdulillah Ya Allah Ya Rabb, akhirnya selesai juga perjuangan perkuliahan S1 selama 4 tahun. Tercapai gelar S. Pd dan lulus sidang munaqasyah, sehingga kini telah menjadi Surfa Dillah, S. Pd. Semoga dengan gelar yang diperoleh dan ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat dan menjadi berkah, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan gelar ini bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Aamiin Ya Allah). Ya Allah, begitu besar perjuangan yang selama ini dijalani. Begitu besar cobaan yang selama ini dihadapi, semuanya kini telah berbuah manis dan menghasilkan dengan diperolehnya gelar S. Pd.

Gelar ini dipersembahkan untuk Papa dan mama yang merupakan orang tuaku tercinta, makasi banyak yang sebesar-besarnya upa ucapkan kepada papa dan mama. Karena do'a dari papa dan mama, upa bisa menyelesaikan S1. Makasi banyak atas motivasi dan bantuan dari segi materi yang udah papa dan mama beri, semoga suatu saat nanti upa bisa membalas jasa papa dan mama serta bisa membahagiakan papa dan mama. Ma'afkan upa yang udah menyusahkan papa dan mama selama ini, semoga upa bisa lebih baik lagi kedepannya. Serta buat adik-adikku tercinta, yoyo dan obal. Semoga suatu saat nanti juga bisa kuliah seperti kakak ya.

Gelar ini dipersembahkan untuk Keluarga besarku yang tersayang, makasi banyak atas motivasi yang diberikan selama ini. Keluarga besar dari papa maupun dari mama, semoga kedepannya upa bisa menjadi orang yang berguna.

Gelar ini dipersembahkan untuk Dosen-dosen tercinta yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama ini, makasi banyak atas ilmu yang diberikan selama dibangku perkuliahan.

Gelar ini dipersembahkan untuk Jorong Kampuang Darek lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2016 yang sudah memberikan banyak pengalaman tentang bagaimana kehidupan dimasyarakat tersebut, serta kawan-kawan KKN yang super duper gokil (miss you).

Gelar ini dipersembahkan untuk Teman-teman PBK Angkatan 2013 yang udah 4 tahun kita bersama dibangku perkuliahan, semoga kedepannya kita sukses dan bisa lebih menjalin silaturahmi dengan baik.

Gelar ini dipersembahkan untuk Dosen Pembimbing yaitu bu Hasnawati dan pak Dodi Pasila Putra yang udah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

Gelar ini dipersembahkan untuk Guru-guru di MTsN Padang Panjang yang telah memberikan banyak pengalaman mengajar, terutama umi Fitria Rakhmayanti, S. Pd (Umi Pit) yang udah bersedia menjadi pamong selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Teman-teman PL yang seperjuangan dan hebat-hebat yang selalu dirindukan.

Gelar ini dipersembahkan untuk Keluarga dinas sosial padang panjang, beserta kawan-kawan PL BK luar sekolah yang selalu memotivasi dan menjadi kawan terbaik selama PL.

Gelar ini dipersembahkan untuk Kost pertama kali kuliah semester 1 (ibu AS), yang udah memberikan motivasi dan bantuan selama ini.

Gelar ini dipersembahkan untuk Dunsanak-dunsanak kontrakan Shafa nomor 13 (Wenda, Yenti, Giza, Hepi, Siti, Pita, Tari, Ade, Fitri, Rice, Nisa) yang kini kita udah terpisah dan menjalani kehidupan masing-masing. Terutama kepada bapak

kontrakan dan abang kontrakan yang udah memotivasi dan memberikan bantuan selama ini.

Gelar ini dipersembahkan untuk Konco-konco arek yang baik hati yaitu iffha karimah, rahmi eka putri dan hayatul giza putri. Semoga kita bersama bisa menjalin hubungan persaudaraan yang lebih baik, semoga kita sukses kedepannya.

Gelar ini dipersembahkan untuk Sobatku yang jauh dimata dekat dihati yaitu Dara Yulianti Ningsih dan Winda Yastuti yang selalu memberi kabar.

Gelar ini dipersembahkan untuk pujaan hati tersayang yang udah memberikan semangat dan bantuan selama 2 tahun lebih, makasi ya abang Rickhi Susanto.

Gelar ini dipersembahkan untuk Sobatku, Desi Rahayu sobat yang baru akrab denganku setelah PL BK Luar Sekolah di kantor dinas sosial padang panjang. Walaupun kita baru akrab belum beberapa lama, tetapi uffha salut sama ci. "Ci makasi banyak yo, uffha ndak tau ba'a ci nio manolong uffha salamo ko. Makasi banyak ci, lah nolong uffha". Karena ci Uffha bisa semangat dan mencapai gelar ini, walaupun uffha putus asa, ci selalu memberikan semangat. Makasi banyak ya ci, semoga kita sukses kedepannya. kemudian untuk Dini yang udah menolong uffha dengan sukarela selama ini, makasi banyak ya dini.

Semoga kita semua mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya, Aamiin Ya Allah.

By: Surfa Dillah, S. Pd

ABSTRAK

Surfa Dillah/2613.113. Bimbingan Konseling. Pengaruh Penerapan Kode Etik Konselor Terhadap Tingkat Kepercayaan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Siswa SMP N 5 Bukittinggi

Kode etik konselor memberikan pengaruh yang besar bagi siswa, selain itu konselor memiliki peranan yang penting bagi perkembangan siswa dalam menjalani kehidupannya. Salah satu kode etik konselor adalah kerahasiaan dalam komunikasi dan hal-hal yang bersifat pribadi, penelitian ini beranjak dari fenoma yang penulis lihat. Penulis menemukan ada diantara siswa menganggap konselor belum bisa menjaga kerahasiaan masalah klien karena konselor melakukan konseling di depan orang lain, siswa juga menganggap konseling itu hanya untuk siswa yang bermasalah saja, serta siswa menganggap konselor tidak konsisten terhadap perkataannya dan berdasarkan informasi dari beberapa orang siswa mengatakan bahwa siswa datang keruang bimbingan dan konseling tidak datang sendiri atau sukarela, tetapi di panggil oleh konselor karena ada masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa dikelas IX SMP N 5 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, populasi adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 180 orang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 48 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, alat pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana, dan dalam pengkorelasian variabel penelitian menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22,0.

Perolehan nilai signifikan untuk kode etik konselor sebesar 0,30 sedangkan nilai signifikan untuk kepercayaan siswa sebesar 0,06, karena nilai signifikasi dari data kode etik konselor dan kepercayaan siswa lebih dari > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, H_a diterima dan H_o ditolak dengan artian data kode etik konselor dan kepercayaan siswa normal. sedangkan didalam uji homogenitas yaitu 0,01 yang berarti kecil dari *alpha* 0,05 jadi data dapat dikatakan homogen. Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat diartikan 61,466% variansi variabel kepercayaan siswa (Y) dipengaruhi sebesar 61,466% oleh kode etik konselor (X) sementara 38,534% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Terdapat hubungan yang signifikan antara kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa di SMP N 5 Bukittinggi, hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,784 sementara dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (*df*) 46 diperoleh angka 0,291 pada taraf signifikan 0,05. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik konselor berpengaruh terhadap kepercayaan dalam proses konseling, seorang konselor harus menjaga kepercayaan dari siswa yaitu merahasiakan data pribadi yang diberikan oleh siswa. Sehingga tidak mengurangi rasa kepercayaan yang ada pada diri siswa, dengan begitu layanan konseling yang diberikan akan lebih maksimal.

KATA PENGANTAR



Segala puji kehadirat Allah SWT, karena dengan rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi". Shalawat dan salam teruntuk Rasulullah SAW, semoga kita memperoleh syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda (Basmi) dan Ibunda (Farida Yeni) tercinta yang senantiasa mengiringi dengan do'a, memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, beserta para Wakil Dekan.
3. Ibu Fadhilla Yusri, M. Pd. Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala

kebutuhan perkuliahan. Sehingga, penulis dapat menimba ilmu dikampus tercinta.

4. Ibu Dr. Hasnawati, M. Pd dan Bapak Dodi Pasila Putra, M. Pd selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
6. Ibu Irdasmayeti, S. Pd selaku Kepala SMP N 5 Bukittinggi berserta personil sekolah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP N 5 Bukittinggi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis,

Surfa Dillah
NIM. 2613.113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK I

KATA PENGANTAR..... II

DAFTAR ISI..... IV

DAFTAR TABEL VII

DAFTAR LAMPIRAN……... VIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah..... 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul..... 11
H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kode Etik Konselor
    1. Pengertian Kode Etik 15
    2. Tujuan Kode Etik 18
    3. Ruang Lingkup dan Materi Kode Etik Profesi Konseling 19

4. Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling 20
5. Dasar Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling..... 38
6. Sanksi Pelanggaran 39

B. Kepercayaan Siswa
1. Pengertian Kepercayaan..... 39
2. Manfaat Kepercayaan..... 43
3. Tingkatan Kepercayaan..... 45

C. Layanan Konseling Perorangan
1. Pengertian Layanan Konseling Perorangan 51
2. Tujuan Layanan Konseling Perorangan 52
3. Isi Layanan Konseling Perorangan 53
4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Perorangan..... 55
5. Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan..... 57
6. Komponen Layanan Konseling Perorangan..... 59
7. Asas Layanan Konseling Perorangan..... 61
8. Pendekatan dan Teknik 65

D. Kerangka Konseptual dan Penelitian Relevan
1. Kerangka Konseptual 85
2. Penelitian Relevan..... 87

E. Pengaruh Penerapan Kode Etik Konselor Terhadap Tingkat Kepercayaan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan..... 89

F. Hipotesis..... 92

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 94
B. Lokasi Penelitian..... 94
C. Populasi dan Sampel
1. Populasi..... 95
2. Sampel..... 95

D. Teknik Pengumpulan Data 97
E. Metode Analisis Data 103
F. Teknik Pengolahan Data 107

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian
   1. Kode Etik Konselor 116
   2. Kepercayaan Siswa 142
B. Pengujian Prasyarat Analisis 167
C. Pengujian Hipotesis Penelitian 170

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 178
B. Saran 180

DAFTAR KEPUSTAKAAN…….. IX

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Populasi Siswa Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi.....93

Tabel 3.2Sampel Penelitian.....94

Tabel 3.3Pengukuran Angket.....98

Tabel 3.4Hasil Validasi Angket.....102

Tabel 3.5 Interpretasi Data.....106

Tabel 3.6Pedoman Interpretasi Data.....109

Tabel 4.1 Kode Etik Konselor.....113

Tabel 4.32 Kepercayaan Siswa.....139

Tabel 4.55 Hasil Uji Reliabilitas 164

Tabel 4.56 Hasil Uji Normalitas Data.....165

Tabel 4.57 Hasil Uji Homogenitas.....168

Tabel 4.58 Hasil Korelasi.....168

Tabel 4.59 Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana.....170

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keputusan Pembimbing (SK)
3. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Permohonan Validasi Angket
5. Surat Keterangan dari Sekolah
6. Kartu Bukti Konsultasi
7. Biodata Konselor
8. Kisi-kisi Angket Penelitian Uji Coba
9. Angket Penelitian Uji Coba
10. Kisi-kisi Angket Penelitian Setelah Uji Coba
11. Angket Penelitian Setelah Uji Coba
12. Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y
13. Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y
14. Tabel Bantu Untuk Mencari Persamaan Regresi
15. Uji Normalitas Data
16. Uji Homogenitas Data
17. Uji Korelasi Data
18. Nilai-nilai $_{r}$ *Product Moment*
19. Nilai-nilai Distribusi F
20. Lembar Validasi Angket

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, siswa yang menjadi pokok pembahasan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa itu sebagai pembelajar yang memiliki karakteristik masing-masing, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, siswa itu harus memiliki kemampuan dan akhlak yang baik serta keinginan yang kuat di dalam belajar agar terciptanya masa depan yang cerah.

Jika siswa tidak mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya, maka bangsa ini tidak akan maju karena penerus yang salah sebab cita-cita bangsa ada ditangan generasi. Maka siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan menyeimbangkan antara kemampuan dan akhlak yang dimiliki.

Di sekolah, siswa memiliki hak dan tanggung jawab. Hak siswa yaitu mendapatkan pengajaran dan kewajiban siswa yaitu belajar, mematuhi aturan sekolah, menghormati guru, memelihara lingkungan sekolah dan masih banyak lagi yang lainnya. Pada dasarnya siswa berperilaku tidak baik

disekolah dikarenakan siswa juga memiliki masalah serta hambatan, masalah tersebut terjadi karena faktor dari dalam maupun dari luar dirinya.

Banyak siswa yang memilih untuk memendam masalahnya tersebut sendiri, dari pada bercerita dengan orang lain termasuk Konselor. Tetapi, ada juga siswa yang secara sukarela untuk bercerita atau datang keruang konseling untuk menceritakan masalahnya kepada Konselor. Seorang Konselor, dapat membantu siswa melalui layanan konseling perorangan.

Konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.[1]

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya.

---

[1] _____ *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002). h. 18-19

Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat begitupun seorang pendidik yang mendidik di sekolah yang memiliki banyak kemampuan dan sangat diharapkan dapat membuat siswa menjadi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki kaidah akhlak yang baik, di dalam mendidik seorang pendidik harus profesional dan memiliki etika atau yang disebut juga dengan kode etik yang menjadi acuan di dalam mendidik siswa. Etika atau kode etik pada diri pendidik sangat diperlukan, seperti konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar menjadi konselor yang profesional.

Etika adalah suatu sistem prinsip moral, etika suatu budaya. Aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas manusia, kelompok, atau budaya tertentu.[2] Kode etik merupakan etika profesi yang harus dipegang kuat oleh setiap konselor, kode etik juga merupakan moralitas para konselor dalam menjalankan profesinya.[3]

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa di dalam profesi, seseorang harus memiliki etika atau kode etik. Termasuk juga seorang konselor yang juga seorang pendidik, harus menjunjung tingi kode etiknya.

Di dalam memberikan layanan konseling seorang Konselor harus mengikuti prosedur yang ada, Konselor harus menjunjung tinggi kode

---

[2]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011). h. 255

[3]Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2010). h. 48

etiknya. Supaya layanan konseling yang diberikan bisa tepat dan berhasil, serta tidak menyalahi aturan yang ada.

Penerapan kode etik Konselor di dalam layanan konseling perorangan sangat penting, jika Konselor bisa menerapkan kode etiknya maka tujuan layanan konseling dapat tercapai. Sehingga, siswa bisa mandiri, mengatasi masalahnya sendiri, mengembangkan potensi, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Kode etik konselor Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang dijunjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota profesi bimbingan dan konseling Indonesia. Kode etik konselor diperlukan untuk melindungi anggota profesi sendiri dan kepentingan publik sebagai penjamin mutu layanan yang diberikan oleh konselor, kode etik berperan sebagai pedoman tingkah laku konselor dalam menjalankan aktifitas profesionalnya dan setiap konselor harus melaksanakan kode etik profesi dengan sebaik-baiknya.

Kode etik diperlukan agar konselor tetap dapat menjaga standar mutu dan status profesinya dalam batas-batas yang jelas dengan profesi lain, sehingga dapat dihindarkan kemungkinan penyimpangan-penyimpangan tugas oleh mereka yang tidak langsung aktif dalam bidang tersebut. Kode etik ini diperuntukkan bagi para pembimbing yang memberikan layanan bimbingan berupa konseling, dengan pengertian bahwa layanan konseling dapat dibedakan dari bentuk-bentuk layanan bimbingan yang lain. Karena sifat-sifat

yang khas dari layanan bimbingan yang disebut konseling, pembimbing lain yang bukan sekaligus konselor mungkin dapat mengambil ilham dari keyakinan-keyakinan yang menjiwai kode etika ini.[4]

Dalam melakukan tugasnya membantu klien, konselor harus memperhatikan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat, serta menerapkan teori dan pendekatan, metode, dan teknik layanan didasarkan pada ilmu dan teknologi konseling telah terbukti keandalannya.[5] Konselor yang dipercaya cenderung memiliki kualitas sikap dan perilaku sebagai berikut:

1. Memiliki pribadi yang konsisten
2. Dapat dipercaya oleh orang lain, baik ucapannya maupun perbuatannya
3. Tidak pernah membuat orang lain (klien) kecewa atau kesal
4. Bertanggung jawab, mampu merespon orang lain secara utuh, tidak ingkar janji, dan mau membantu secara penuh.[6]

Setelah penulis mengamati, bahwa konselor lebih sering memanggil siswa dari pada siswa yang datang sendiri kepada konselor. Siswa dipanggil karena membuat masalah seperti cabut, berkelahi, dan membawa hp ke sekolah.

---

[4]Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana. 2011). h. 266

[5]_____. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP. 2002). h. 130

[6]Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 41

Siswa membuat masalah dikelas, sehingga guru atau wali kelas yang mengantarkan siswa tersebut ke konselor. Siswa tidak sukarela menemui konselor, sehingga ketika dipanggil dan dilakukan proses konseling maka siswa tidak banyak berbicara dan siswa malu karena konselor melakukan konseling di depan orang lain. Konselor juga memaksa siswa untuk bercerita tentang kejadian yang sebenarnya dan konselor menyudutkan siswa serta menyalahkan siswa. Sehingga, siswa merasa takut dan tidak mau masuk ke ruang bimbingan konseling.

Ketika ada siswa yang sukarela datang sendiri kepada konselor untuk konseling, tetapi konselor tidak melayani siswa secara langsung dan menunda waktu untuk melakukan konseling dikarenakan konselor sibuk. Karena hal itu, maka siswa menjadi enggan dan malas menemui konselor untuk melakukan konseling. Ketika melakukan konseling, konselor menceramahi siswa sehingga siswa menganggap konseling tidak harus dilakukan oleh konselor tetapi guru mata pelajaran lain juga bisa melakukan konseling. Dengan penelitian ini penulis harap, siswa memiliki kepercayaan terhadap konselor sekolah dan dapat menjunjung tinggi kode etiknya.[7]

Jika Konselor menjunjung tinggi kode etiknya, maka hal itu akan mempengaruhi kepercayaan klien. Kepercayaan merupakan asas dalam kesepakatan kemitraan, kepercayaan menjadi sangat penting karena dua alasan. Alasan pertama karena hubungan jangka panjang, dan setiap pihak

[7]Hasil observasi Pada Tanggal 21 Maret 2016, di SMP N 5 Bukittinggi

harus mempunyai komitmen berdasarkan integritas dan keandalan. Alasan kedua, pada tahap konseptual klien harus mau membuka informasi yang bersifat rahasia dan berpengaruh terhadap perencanaan di masa depan. Jadi, dari penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap sesuatu agar terpenuhinya harapan-harapan dan kewajiban-kewajiban. Klien akan yakin dan percaya pada Konselor jika kode etik bisa diterapkan, salah satunya yaitu menjaga kerahasiaan klien.

Berdasarkan pendapat diatas kode etik penting dalam mengatur tingkah laku anggota profesi ketika sedang menjalankan tugas menjadi seorang profesional, dapat mempengaruhi tingkah laku profesi tersebut terhadap kepercayaan siswa. Ketika konselor melanggar salah satu aturan dalam kode etik, misalnya tidak dapat menjaga rahasia akan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli (menceritakan masalahnya kepada guru mata pelajaran lain) tanpa sepengatahuan yang bersangkutan, maka pada saat itu juga siswa akan luntur kepercayaan kepada guru bimbingan dan konseling tersebut sehingga tidak mau melakukan konseling lagi.[8]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan konselor SMP N 5 Bukittinggi, beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti proses konseling dan merasa terpaksa untuk mengikuti layanan konseling dikarenakan siswa tersebut merupakan siswa panggilan

[8]Fajar Ilham. *Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Bk Guru Bk di SMP Negeri Se-Kelompok Kerja Kabupaten Bantul*. (Yogyakarta: FIP UNY BK. 2016). h. 491

yang bermasalah, sehingga konselor harus lebih meyakinkan siswa. Seorang konselor harus memiliki kode etik yang harus di junjung tinggi terutama dalam memberikan layanan konseling, meningkatkan keprofesionalan di dalam memberikan layanan konseling, menepati janji di dalam konseling dan tidak mengundur-undur waktu untuk memberikan layanan konseling.[9]

Konselor sekolah SMP N 5 Bukittinggi, juga mengungkapkan bahwa kode etik konselor yang sudah diterapkan yaitu berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru BK yang lain untuk pengembangan BK pada umumnya, mengembangkan berbagai sarana untuk pelayanan BK, dan mengembangkan pemahaman tentang BK. Hal itu yang sudah diterapkan oleh konselor sekolah.[10]

Serta hasil wawancara penulis dengan siswa SMP N 5 Bukittinggi, siswa tersebut mengungkapkan bahwa dia ke ruang BK tidak datang sendiri tetapi di panggil oleh konselor karena melakukan kesalahan ketika dalam belajar yaitu main HP dan dia merasa terpaksa masuk ruang BK. Menurut siswa tersebut, seorang konselor masih belum bisa menjaga kerahasiaan masalah klien karena konselor melakukan konseling di depan orang lain, sehingga siswa merasa malu dan kurang percaya terhadap konselor.[11]

---

[9]Elqaimah Amka, *Hasil Wawancara dengan Konselor*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 21 Maret 2016.

[10]Elqaimah Amka, *Hasil Wawancara dengan Konselor*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 10 April 2016.

[11]RS, *Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 6*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 21 Maret 2016.

Serta hasil wawancara penulis dengan siswa SMP N 5 Bukittinggi juga mengatakan bahwa layanan yang diberikan (konseling) sama dengan curhat, dan hanya diberikan nasehat biasa. Serta dalam memberikan informasi yang diberikan konselor hanya seperti ceramah atau bercerita. Siswa mengatakan bahwa konselor tidak konsisten terhadap perkataannya, seperti konselor melarang untuk bergosip tetapi justru konselor tersebut yang bergosip.[12]

Dengan adanya fenomena di atas, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Penerapan Kode Etik Konselor Terhadap Tingkat Kepercayaan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Siswa SMP N 5 Bukittinggi**".

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terindikasi siswa tidak sukarela dalam mengikuti layanan konseling.
2. Terindikasi siswa menganggap layanan yang diberikan (konseling) sama dengan curhat dan hanya diberikan nasehat biasa.
3. Terindikasi Konselor memberikan informasi sama seperti ceramah atau bercerita.
4. Terindikasi siswa menganggap konselor tidak konsisten terhadap perkataannya.

[12]TN, *Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 4*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 19 April 2016.

5. Terindikasi Konselor belum sepenuhnya menerapkan kode etik sehingga siswa kurang percaya terhadap Konselor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pembahasan pada pengaruh kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan siswa kelas IX mengikuti layanan konseling.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan siswa kelas IX mengikuti layanan konseling?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan siswa kelas IX mengikuti layanan konseling.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan studi strata I (S-1) di jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Sumbangan pemikiran dari penulis untuk mengetahui pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan siswa kelas IX mengikuti layanan konseling.
3. Sebagai pedoman dalam merencanakan pelayanan bantuan kepada siswa.
4. Bagi konselor sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama di bidang penelitian bimbingan konseling.

G. Penjelasan Judul

1. Kode Etik Konselor : Meliputi berbagai ketentuan tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tuntutan untuk kemajuan bagi tenaga profesional, dalam hal ini guru pembimbing atau konselor. Apabila hal-hal tersebut dilanggar, guru pembimbing atau konselor yang bersangkutan akan dikenai sanksi profesional.[13] Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kode etik konselor adalah peraturan atau pedoman yang mengarahkan perbuatan atau tindakan konselor.
2. Kepercayaan : Merupakan asas dalam kesepakatan kemitraan, kepercayaan menjadi sangat penting karena dua alasan. Alasan pertama karena hubungan jangka

[13] ____*Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*…. h. 99

panjang, dan setiap pihak harus mempunyai komitmen berdasarkan integritas dan keandalan. Alasan kedua, pada tahap konseptual klien harus mau membuka informasi yang bersifat rahasia dan berpengaruh terhadap perencanaan di masa depan.[14] Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap sesuatu agar terpenuhinya harapan-harapan dan kewajiban-kewajiban.

3. Layanan konseling perorangan :Bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.[15] Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan adalah pertemuan tatap muka antara klien dan konselor dengan membahas permasalahan klien dan mengentaskan permasalahan klien tersebut.

---

[14]Wardani A. 2009. *Pengaruh kepercayaan terhadap perilaku seseorang*. Jurnal Ekonomi UNMER. Vol 9 No 2. Retrieved Oktober 13, 2013, from http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/segmen/article/view/360/379 pada tanggal 19 Maret 2016. Jam 10:00 WIB

[15]Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta. 2004). h. 35

SMP N 5 Bukittinggi adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana yang bersifat sistematis dan berjenjang. Adapun sekolah yang penulis maksud adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 5 Bukittinggi yang berada di jalan Sarojo Mandiangin Bukittinggi.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana penerapan kode etik konselor dalam layanan konseling. Sehingga, siswa dapat memiliki kepercayaan yang penuh terhadap konselor dan siswa dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan mencapai kehidupan yang KES.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan penulis membagi pembahasan kepada 3 bab, yakni sebagai berikut :

1. Pada bab I mengenai pendahuluan yaitu pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
2. Pada bab II mengenai landasan teoritis yaitu membahas mengenai kode etik konselor, kepercayaan siswa, kerangka konseptual dan penelitian relevan, dan hipotesis.

3. Pada bab III mengenai metodologi penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelititian, dan teknik analisis data.
4. Pada bab IV mengenai hasil penelitian yang mencakup pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi.
5. Pada bab V mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kode Etik Konselor

1. Pengertian Kode Etik

Kode (Inggris: *code*, dan Latin: *codex*) diartikan sebagai kumpulan sandi, buku, undang-undang, dan kata yang disepakati dalam lalu lintas telegrafi serta susunan prinsip hidup dalam masyarakat. Etik atau etika (Prancis: *ethique*, Latin: *ethica*, Yunani: *ethos*) merupakan moral filosofi, filsafat praktis, dan ajaran kesusilaan.[1]

Berbeda dari organisasi-organisasi lainnya, organisasi profesi memiliki satu kekhususan, yaitu adanya apa yang disebut kode etik profesi. Kode etik ini merupakan aturan moral tertulis yang berisi keharusan, larangan, tuntutan, harapan, dan anjuran bagi para anggota organisasi profesi, khususnya bagi para pelaksana pelayanan profesi. Kode etik itu menunjukkan apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan dilakukan serta bagaimana hal-hal itu semua diselenggarakan oleh para pelaksana profesi, apa yang harus dilakukan itu dilengkapi dengan sanksi moral atas pelanggarannya.

Kode etik bersama dengan sanksi atas pelanggarannya itu diperlukan demi tegak dan berkembangnya profesi itu sendiri serta

[1]Teguh Wahyono. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi.* (Yogyakarta: C. V Andi Offset. 2009). h. 120

kemanfaatannya bagi masyarakat luas, tanpa adanya kode etik dan sanksi-sanksi yang menyertainya pelayanan profesi tidak akan terjamin mutunya dan manfaat layanan profesi bagi para pelanggan akan terancam pencemaran atau bahkan kegagalan yang disebabkan oleh kesalahan ataupun keteledoran para pelaksananya.[2]

Kode etik profesi merupakan norma yang telah ditetapkan dan diterima oleh kelompok profesi dan untuk mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada para anggotanya, yaitu bagaimana "seharusnya" (*das sollen*) berbuat dan sekaligus menjamin kualitas moral profesi yang bersangkutan di mata masyarakat untuk memperoleh tanggapan yang positif. Apabila dalam pelaksanaannya (*das sein*) salah satu anggota profesi tersebut telah melakukan perbuatan yang menyimpang dari kode etiknya, kelompok profesi itu akan tercemar citra dan nama baiknya di mata masyarakat.

Kode etik profesi merupakan bagian dari moral etika terapan (*professional ethic application*) karena dihasilkan berdasarkan penerapan dari pemikiran etis yang berkaitan dengan suatu perilaku atau aplikasi profesi tertentu yang berpedoman dengan tindakan etik, yaitu "mana yang seharusnya dapat dilakukan dan yang mana semestinya tidak lakukan." Hal itu berdasarkan pertimbangan secara etika moral yang tepat sebagai

[2] _____ *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*…. h. 30

seorang profesional dan sekaligus proporsional dalam melakonkan profesi terhormatnya.[3]

Dengan demikian, kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional yang menjadi anggota dari sebuah organisasi profesi. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Kode etik profesi bimbingan dan konseling menuntut agar para anggota profesi mematuhi ketentuan-ketentuan profesi, baik dalam perilaku hubungan antar anggota maupun dalam menjalankan pelayanan terhadap klien dan pihak-pihak lain yang terkait.

Tuntutan itu meliputi:

a. Kesesuaian antara diri anggota profesi dengan kewajiban profesional yang disandangnya.
b. Kesadaran dan kemauan yang tinggi anggota profesi untuk ikut serta memajukan profesi.
c. Kemampuan anggota meneliti perilaku dan sikap-sikapnya sendiri.
d. Kesadaran dan penampilan anggota profesi atas posisinya dalam pergaulan kemasyarakatan yang lebih luas.

[3]Rosady Ruslan. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011). h. 69

e. Kemampuan anggota melaksanakan pelayanan dan tuntutan kode etik dengan mutu yang tinggi.

f. Kesadaran dan kemauan yang tinggi anggota profesi untuk ikut serta memajukan profesi.[4]

Jadi, dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konselor termasuk profesi dan harus memiliki kode etik. Kode etik konselor merupakan sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi konselor yang menjadi anggota dari sebuah organisasi profesi di dalam bimbingan dan konseling.

2. Tujuan Kode Etik

Tujuan kode etik adalah pelaku profesi tersebut dapat menjalankan tugas dan kewajiban serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai jasa profesi tersebut, adanya kode etik akan melindungi perbuatan-perbuatan yang tidak profesional.

Ditegakkannya kode etik profesi bertujuan untuk:

a) Menjunjung tinggi martabat profesi
b) Melindungi pelanggaran dari pembuatan mala-praktik
c) Meningkatkan mutu profesi
d) Menjaga standar mutu profesi

[4] _____. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*…. h. 63-64

e) Menegakkan ikatan antara tenaga profesi dan profesi yang disandangnya.[5]

Kode etik profesi konselor Indonesia memiliki lima tujuan, yaitu:

a) Melindungi konselor yang menjadi anggota asosiasi dan konseli sebagai penerima layanan
b) Mendukung misi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia
c) Kode etik merupakan prinsip-prinsip yang memberikan panduan perilaku yang etis bagi konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling
d) Kode etik membantu konselor dalam membangun kegiatan layanan yang profesional
e) Kode etik menjadi landasan dalam menghadapi dan menyelesaikan keluhan serta permasalahan yang datang dari anggota asosiasi.[6]

3. Ruang Lingkup dan Materi Kode Etik Profesi Konseling

Kode etik profesi konseling meliputi hal-hal yang bersangkut paut dengan kompetensi yang dimiliki, kewenangan dan kewajiban tenaga profesi konseling, serta cara-cara pelaksanaan layanan yang dilakukannya dalam kegiatan profesi. Ruang lingkup dan materi kode etik profesi

---

[5] _____.*Dasar Standardisasi Profesi Konseling*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2004). h. 42

[6] Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*... h. 254

bimbingan dan konseling dituangkan dalam Kode Etik Profesi Konselor Indonesia.[7]

4. Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling

A) Kualifikasi, Kompetensi, dan Kegiatan Profesional Konselor

1) Kualifikasi

(a) Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling

(b) Berpendidikan profesi konselor (PPK).

2) Kompetensi

Sosok utuh kompetensi konselor terdiri atas dua komponen yang berbeda namun terintegrasi dalam praksis sehingga tidak bisa dipisahkan, yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional.[8]

a) Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani

(1) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum.

(2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.

---

[7]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 15

[8]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 257

b) Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling
   (1) Menguasai teori dan praksis pendidikan
   (2) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang, satuan pendidikan
   (3) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling
   (4) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling.
c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan
   (1) Merancang program bimbingan dan konseling
   (2) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
   (3) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
   (4) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
d) Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan
   (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   (2) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
   (3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
   (4) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja
   (5) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling

(6) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.[9]

3) Kegiatan Profesional Konselor

a) Informasi, Testing, dan Riset

(1) Penyimpanan dan penggunaan informasi

(a) Catatan tentang diri konseli; wawancara, testing, surat-menyurat, rekaman dan data lain merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh dipergunakan untuk kepentingan konseli

(b) Penggunaan data/informasi dimungkinkan untuk keperluan riset atau pendidikan calon konselor sepanjang identitas konseli dirahasiakan

(c) Penyampaian informasi tentang konseli kepada keluarganya atau anggota profesi lain membutuhkan persetujuan konseli

(d) Penggunaan informasi tentang konseli dalam rangka konsultasi dengan anggota profesi yang sama atau yang lain dapat dibenarkan asalkan kepentingan konseli tidak merugikan konseli

[9]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 259

(e) Keterangan mengenai informasi profesional hanya boleh diberikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakannya.

(2) Testing

Suatu jenis tes hanya diberikan oleh konselor yang berwenang menggunakan dan menafsirkan hasilnya.

(a) Testing dilakukan bila diperlukan data yang lebih luas tentang sifat, atau ciri kepribadian subjek untuk kepentingan pelayanan

(b) Konselor wajib memberikan orientasi yang tepat pada konseling dan orang tua mengenai alasan digunakannya tes, arti dan kegunaannya

(c) Penggunaan satu jenis tes wajib mengikuti pedoman atau petunjuk yang berlaku bagi tes tersebut

(d) Data hasil testing wajib diintegrasikan dengan informasi lain baik dari konseling maupun sumber lain

(e) Hasil testing hanya dapat diberitahukan pada pihak lain sejauh ada hubungannya dengan usaha bantuan kepada konseli.[10]

[10]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 259

(3) Riset

(a) Dalam mempergunakan riset terhadap manusia, wajib dihindari hal yang merugikan subjek

(b) Dalam melaporkan hasil riset, identitas konseling sebagai subjek wajib dijaga kerahasiaannya.

b) Proses Pelayanan

(1) Hubungan dalam pemberian pelayanan

(a) Konselor wajib menangani konseli selama ada kesempatan dalam hubungan antara konseli dengan konselor

(b) Konseli sepenuhnya berhak mengakhiri hubungan dengan konselor, meskipun proses konseling belum mencapai hasil konkret

(c) Sebaliknya konselor tidak akan melanjutkan hubungan bila konseli tidak memperoleh manfaat dari hubungan tersebut.

(2) Hubungan dengan konseli

(a) Konselor wajib menghormati harkat, martabat, integritas, dan keyakinan konseli

(b) Konselor wajib menempatkan kepentingan konselinya di atas kepentingan pribadinya

(c) Konselor tidak diperkenankan melakukan diskriminasi atas dasar suku, bangsa, warna kulit, agama, atau status sosial tertentu

(d) Konselor tidak diperkenankan memaksa seseorangan untuk member bantuan pada seseorang tanpa izin dari orang yang bersangkutan

(e) Konselor wajib memberi pelayanan kepada siapa pun terlebih dalam keadaan darurat atau banyak orang menghendakinya

(f) Konselor wajib memberikan pelayanan hingga tuntas sepanjang dikehendaki konseli

(g) Konselor wajib menjelaskan kepada konseli sifat hubungan yang sedang dibina dan batas-batas tanggung jawab masing-masing dalam hubungan profesional

(h) Konselor wajib mengutamakan perhatian terhadap konseli.[11]

B) Hubungan Konseling

1) Kesejahteraan bagi orang yang dilayani konselor

Konselor mendorong pertumbuhan dan perkembangan konseli dengan cara membantu kesejahteraan konseli dan memajukan

[11]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 260

pembentukan hubungan yang sehat, konselor harus secara aktif untuk memahami perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki konseli yang sedang dilayani. Konselor harus mengeksplorasi identitas budaya dan dampaknya terhadap nilai dan kepercayaan dalam proses konseling, konselor mendorong konseli untuk dapat berkontribusi pada masyarakat dengan mendedikasikan kemampuan yang dimilikinya.

(a) Tanggung jawab konselor

Tanggung jawab konselor adalah menghargai dan meningkatkan kesejahteraan konseli, dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka konselor harus melaksanakan tanggung jawab sebagai berikut:

(1) Tanggung jawab konselor terhadap siswa

(a) Konselor memiliki kewajiban utama untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik

(b) Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan menghadapi masalah hidupnya

(c) Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi atau kebutuhannya (baik yang terkait dengan personel, sosial, pendidikan, maupun

vokasional), dan mendorong konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal

(d) Bertanggung jawab untuk memelihara hak-hak konseli

(e) Menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan konseli

(f) Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli

(g) Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi profesional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecenderungan politik atau sejenisnya

(h) Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya

(i) Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan konseli, jika kebutuhan konseli akan bantuan di luar batas kemampuannya.

(2) Tanggung jawab konselor terhadap pribadi

(a) Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya pengembangan-diri lainnya. Sesuai dengan perkembangan ilmu, kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait

(b) Meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya

(c) Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli

(d) Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan-dirinya

(e) Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya.

(3) Tanggung jawab terhadap orang tua

(a) Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal

(b) Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang peranan konselor, terutama tentang hakikat hubungan konseling yang rahasia antara konselor dan konseli

(c)Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan tujuan

(d) Melakukan *sharing* informasi tentang konseli.

(4) Tanggung jawab terhadap kolega/pihak sekolah

(a) Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah dalam rangka memfasilitasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling

(b) Menerima masukan pendapat atau kritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.[12]

(5) Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri

(a) Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling

(b) Memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya

(c) Berusaha secara terus-menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya.

(6) Tanggung jawab terhadap organisasi profesi

(a) Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli

(b) Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari

[12]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 262

keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.[13]

C) Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang Bersifat Pribadi

Konselor menyadari bahwa kepercayaan merupakan hal yang paling utama dalam hubungan konseling, konselor berusaha mendapatkan kepercayaan konseli melalui hubungan konseling, menciptakan batasan dan keleluasaan yang sepatutnya, hingga menjaga kerahasiaan. Konselor mengkomunikasikan tolok ukur kerahasiaan dengan cara yang baik dan bisa diterima oleh konseli.

1) Menghargai hak-hak konseli

(a) Kesadaran konselor akan keberagaman atau hal yang bersifat multi-kultural

(b) Menghargai hal-hal yang bersifat pribadi menyangkut kehidupan konseli

(c) Menghargai kerahasiaan informasi mengenai konseli, dalam hal ini konselor hanya berbagi informasi seizin konseli atau berdasarkan pertimbangan etis dan hukum

(d) Menjelaskan berbagai keterbatasan kerahasiaan ataupun situasi-situasi tertentu yang menyebabkan kerahasiaan harus

[13]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 263

dibuka, hal ini bisa dilakukan pada tahap pengenalan dalam proses konseling.

2) Berbagai informasi dengan pihak lain

(a) Pegawai lembaga, dalam hal ini konselor harus memastikan keamanan dan kerahasiaan informasi mengenai data-data konseli yang diurus oleh pegawai lembaga, termasuk pegawai, mahasiswa, asisten, dan tenaga sukarela

(b) Tim konselor, jika penanganan konseli melibatkan sejumlah konselor dengan peranannya masing-masing. Maka konseli terlebih dahulu diberitahukan mengenai hal tersebut dan informasi-informasi apa saja mengenai dirinya yang akan dibagi dalam tim tersebut

(c) Pihak ketiga yang membiayai, konselor akan membagi informasi kepada pihak ketiga mengenai konseli jika konseli membuat perjanjian dengan pihak yang memiliki otoritas

(d) Memindahkan informasi rahasia, konselor memerhatikan dan memastikan keamanan pemindahahan data-data rahasia dengan computer melalui surat elektronik, mesin fax, telepon, dan perlengkapan teknologi komputer lainnya.[14]

[14]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 264

3) Rekaman data konseling

(a) Kerahasiaan rekaman, terkait dengan proses dan tempat penyimpanan hingga orang-orang yang memiliki wewenang untuk rekaman tersebut

(b) Izin untuk merekam, konselor meminta izin kepada konseli untuk merekam proses konseling dalam bentuk elektronik maupun bentuk lain

(c) Izin untuk observasi, konselor meminta izin dari konseli dalam rangka observasi sesi konseling dalam lingkungan pelatihan. Seperti meninjau hasil transkrip bersama peninjau dan fakultas

(d) Rekaman bagi konseli, konselor hanya memberikan salinan rekaman kepada konseli yang memang memerlukan, konselor membatasi pemberian salinan rekaman atau sebagian salinan kepada konseli hanya jika isi rekaman tersebut akan mengganggu atau menyakiti perasaan konseli. Dalam situasi konseling yang melibatkan banyak konseli, maka konselor hanya memberikan salinan rekaman data yang menyangkut konseli yang memintanya dan tidak menyertakan salinan data yang menyangkut konseli lain.

(e) Bantuan dengan rekaman data, konselor memberikan bantuan kepada konseli dengan cara memberikan konsultasi dalam memaknai rekaman data

(f) Membuka atau memindahkan rekaman, konselor meminta persetujuan tertulis dari konseli untuk membuka atau memindahkan rekaman data kepada pihak ketiga yang memiliki wewenang

(g) Penyimpanan dan pemutihan rekaman setelah konseling berakhir, jika konselor mengatur penyimpanan rekaman-rekaman data konseling dengan mengikuti tahapan pengakhiran agar memudahkan proses membuka data tersebut di masa yang akan datang maupun jika rekaman tersebut akan dimusnahkan. Konselor memelihara data rekaman konseli dengan tetap menjaga kerahasiaannya.[15]

4) Penelitian dan pelatihan

(a) Persetujuan institusi atau lembaga, jika konselor akan menggunakan informasi-informasi mengenai konseli sebagai bagian dari perencanaan penelitian, maka konselor harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari institusi atau lembaga tempat konselor bekerja

(b) Informasi rahasia yang diperlukan dalam penelitian, konselor menjaga kerahasiaan setiap rekaman data konseli dengan

[15]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 265

sebaik-baiknya jika penelitian yang akan dilakukan melibatkan banyak pihak.

5) Konsultasi

(a) Perjanjian, jika konselor memberikan konsultasi terkait dengan permasalahan konseli dengan pihak lain, konselor membuat perjanjian dengan setiap individu-individu yang terlibat dengan memberitahukan bahwa konseli memiliki hak untuk dijaga kerahasiaannya kepada setiap invidu dan menjelaskan akibat-akibat yang mungkin terjadi jika kerahasiaan tersebut dibocorkan ke pihak lain

(b) Menghargai hal-hal yang bersifat pribadi, konselor memberikan konsultasi ataupun mendiskusikan permasalahan konseli dengan tujuan profesional hanya kepada pihak-pihak yang terkait dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas konseli.[16]

D) Evaluasi, Asesmen, dan Interpretasi

Konselor menggunakan instrumen asesmen sebagai salah satu komponen dari proses konseli dengan disesuaikan pada pribadi konseli dan budaya yang dimiliki, konselor berusaha menciptakan kebermaknaan dari konseli atau kelompok konseli dengan membangun

[16]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 266

dan menggunakan instrumen asesmen pendidikan, psikologi, dan karier.

1) Asesmen

Tujuan utama dari asesmen karier, psikologi dan pendidikan adalah untuk menyediakan pengukuran yang valid dan *reliable*. Dalam rangka memperoleh data yang akurat mengenai konseli dan lingkungannya, asesmen yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pengukuran bakat, kepribadian, minat, dan intelegensi.

2) Kesejahteraan Konseli

Konselor tidak diperkenankan untuk menyalahgunakan hasil asesmen dan interpretasinya, dan konselor harus mencegah terjadinya penyalahgunaan. Konselor harus menghormati hak konseli untuk mengetahui hasil dan interpretasi yang dibuat, dan melihat keputusan dan rekomendasi yang dibuat konseli.

(a) Kompetensi dalam menggunakan dan menginterpretasi instrumen asesmen meliputi:

(1) Pemahaman terhadap keterbatasan kompetensi

(2) Pemahaman terhadap penggunaan hasil asesmen secara tepat

(3) Pengambilan keputusan yang berbasis hasil asesmen

(b) Pemberian izin memberi informasi dalam asesmen dilakukan dengan:

(1) Memberikan penjelasan kepada konseli

(2) Memberikan penjelasan kepada penerima hasil

E) Pelanggaran Terhadap Kode Etik

1) Pendahuluan

Konselor wajib mengkaji secara sadar tingkah laku dan perbuatannya bahwa ia mentaati kode etik. Konselor wajib senantiasa mengingat bahwa setiap pelanggaran terhadap kode etik akan merugikan diri sendiri, konseli, lembaga, dan pihak lain yang terkait. Pelanggaran terhadap kode etik akan mendapatkan sanksi yang mekanismenya menjadi tanggung jawab Dewan Pertimbangan Kode Etik ABKIN sebagaimana diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ABKIN, Bab X, Pasal 26 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

(a) Pada organisasi tingkat nasional dan tingkat provinsi dibentuk DEWAN PERTIMBANGAN KODE ETIK BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA

(b) Dewan Pertimbangan Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia sebagaimana yang dimaksud oleh ayat (1) mempunyai fungsi pokok:

(1) Menegakkan penghayatan dan pengalaman Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia.

(2) Memberikan pertimbangan kepada Pengurus Besar atau Pengurus Daerah ABKIN atau adanya perbuatan melanggar Kode Etik Bimbingan dan Konseling oleh Anggota setelah mengadakan penyelidikan dan saksama dan bertanggung jawab.

(3) Bertindak sebagai saksi di pengadilan dalam perkara berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling.

2) Bentuk Pelanggaran

(a) Terhadap Konseli

(1) Menyebarkan/membuka rahasia konseli kepada orang yang tidak terkait dengan kepentingan konseli.

(2) Melakukan perbuatan asusila (pelecehan seksual, penistaan agama, rasialis).

(3) Melakukan tindakan kekerasan (fisik dan psikologis) terhadap konseli.

(4) Kesalahan dalam melakukan praktik profesional (prosedur, teknik, evaluasi, dan tindak lanjut).

(b) Terhadap Organisasi Profesi

(1) Tidak mengikuti kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi.

(2) Mencemarkan nama baik profesi (menggunakan organisasi profesi untuk kepentingan pribadi dan/atau kelompok).

(c) Terhadap Rekan Sejawat dan Profesi Lain yang Terkait

(1) Melakukan tindakan yang menimbulkan konflik (penghinaan, menolak untuk bekerja sama, sikap arogan).

(2) Melakukan referal kepada pihak yang tidak memiliki keahlian sesuai dengan masalah konseli.[17]

5. Dasar Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling

a) Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 28 ayat 1, 2, dan 3 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

e) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.[18]

---

[17]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 268

[18]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 256

6. Sanksi Pelanggaran

Konselor wajib mematuhi kode etik profesi Bimbingan dan Konseling, apabila terjadi pelanggaran terhadap kode etik profesi Bimbingan dan Konseling maka kepadanya diberikan sanksi sebagai berikut:

a) Memberikan teguran secara lisan dan tertulis
b) Memberikan peringatan keras secara tertulis
c) Pencabutan keanggotaan ABKIN
d) Pencabutan lisensi
e) Apabila terkait dengan permasalahan hukum/kriminal maka akan diserahkan pada pihak yang berwenang.

B. Kepercayaan Siswa

1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan keyakinan yang bersifat memberi dan menerima pada maksud dan perilaku orang lain. Suatu sifat kepribadian yang menyangkut keinginan umum seseorang untuk mempercayai orang dinamakan *propensity to trust*, kecenderungan untuk mempercayai. Kepercayaan perlu dihasilkan, tidak dapat diminta. Kepercayaan berakhir pada kredibitas, menjadi dapat dipercaya melalui integritas, keinginan, kapabilitas dan hasil.[19]

[19]Wibowo. *Perilaku Dalam Organisasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015). h. 236

Menurut Rousseau et al kepercayaan adalah bagian psikologis terdiri dari keadaan pasrah untuk menerima kekurangan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain. Menurut jones & George kepercayaan adalah gagasan psikologis, pengalaman dari hasil interaksi dari nilai-nilai, sikap, suasana hati dan emosi dengan orang lain. Menurut Doney et al kepercayaan adalah sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku kooperatif berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai-nilai yang sama. Menurut Das & Teng kepercayaan adalah derajat dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayanya didalam situasi yang berubah-ubah dan beresiko. Menurut Bhattacharya et al kepercayaan berada dalam lingkungan dimana ada ketidakpastian dan resiko, kepercayaan mencerminkan suatu aspek kemungkinan yaitu pengharapan.

Menurut Shaw kepercayaan adalah keyakinan bahwa orang lain tempat kita bergantung akan memenuhi harapan-harapan kita kepadanya. Menurut Robinson kepercayaan adalah harapan seseorang, asumsi-asumsi atau keyakinan akan kemungkinan tindakan seseorang akan bermanfaat, menguntungkan atau setidaknya tidak mengurangi keuntungan yang lainnya. Menurut Mayer kepercayaan adalah keinginan suatu pihak untuk menjadi pasrah/menerima tindakan dari pihak lain berdasarkan pengharapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan suatu tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memberikan kepercayaan, terhadap

kemampuan memonitor atau mengandalkan pihak lain. Menurut Pruit kepercayaan adalah keyakinan dari semua pihak terhadap satu dengan yang lainnya yang dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.[20]

Menurut Julian Rotter kepercayaan adalah harapan yang diingat oleh seseorang atau suatu kelompok bahwa kata, janji, pernyataan lisan atau tertulis dari orang atau kelompok lain dapat dipegang.[21] Menurut James M. Kouzes dan Barry Z. Posner kepercayaan adalah pelumas untuk perubahan individual dan organisasional.[22] Menurut Paul Brenner kepercayaan adalah tahap akhir dalam proses evolusi manusia menuju keutuhan.[23]

Kepercayaan berarti senantiasa menepati janji atau mematuhi kesepatakan baik yang formal maupun yang informal, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Bagi yang lain, kepercayaan berarti

---

[20]Lendra. (2006). *Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor dan Subkontraktor di Surabaya*. Jurnal Universitas Palangka Raya (Volume 8 Nomor 2 Tahun 2006). h. 56. Diakses dari http://puslit.petra.ac.id/Journals/civil pada tanggal 19 Maret 2017. Jam 13:00 WIB

[21]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja).* (Jakarta: Yasmin Agency. 2008). h. 123

[22]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*… h. 241

[23]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*… h. 271

komunikasi yang terbuka. Sedangkan bagi yang lainnya lagi, kepercayaan berarti keyakinan pada kemampuan atau kompetensi.[24]

Kepercayaan merupakan komponen dasar untuk membentuk suatu hubungan yang kooperatif, ketidakpercayaan itu terjadi sejalan dengan kurangnya pertukaran informasi dalam melakukan perencanaan dan pengukuran kinerja. Kurang tersedianya informasi ini merupakan penyebab utama timbulnya konflik antar pihak yang terlibat, rasa percaya atau tidak percaya seseorang yang akan muncul dalam perilakunya ditentukan oleh faktor-faktor informasi, pengaruh dan pengendalian. Kepercayaan akan meningkat bila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan dan lengkap namun sebagai konsekuensinya kepercayaan akan meningkatkan kerentanan masing-masing pihak yaitu makin mudah untuk dimanipulasi atau diserang.[25]

Jadi, dari penjelasan beberapa ahli tentang kepercayaan maka dapat di simpulkan bahwa kepercayaan adalah hubungan yang diwarnai keyakinan timbal balik pada kinerja yang disepakati, komunikasi yang jujur, kompetensi yang diharapkan, dan kemampuan untuk berhubungan secara terbuka.

---

[24]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*… 33-34

[25]Arsono Laksmana. (2002). *Pengaruh Saling Ketergantungan, Kepercayaan, dan Keselarasan Tujuan Terhadap Kooperasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur pada Hubungan Kontraktual dengan Pemasoknya*. Jurnal Universitas Airlangga Surabaya (Volume 4 Nomor 1 Tahun 2002). h. 7. Diakses dari http://puslit.petra.ac.id/Journals/accounting pada tanggal 19 Maret 2017. Jam 13:00 WIB

2. Manfaat Kepercayaan

Kepercayaan itu menjadi demikian bernilai karena ia adalah sebuah bentuk penyerahan kewenangan dari banyak orang kepada satu orang untuk memastikan pencapaian keadaan yang lebih baik pada masa mendatang, dengan resiko bahwa kepercayaan itu dapat digunakan untuk kepentingan yang bahkan bisa merugikan mereka yang mempercayakan kewenangan itu.[26]

Konselor menyadari bahwa kepercayaan merupakan hal yang paling utama dalam hubungan konseling, konselor berusaha mendapatkan kepercayaan konseli melalui hubungan konseling. Menciptakan batasan dan keleluasaan yang sepatutnya, hingga menjaga kerahasiaan. Konselor mengkomunikasikan tolok ukur kerahasiaan dengan cara yang baik dan bisa diterima oleh konseli.[27]

Dapat dipercaya mempunyai makna bahwa konselor bukan sebagai satu ancaman bagi klien dalam konseling, akan tetapi sebagai pihak yang memberikan rasa aman. Alasan pentingnya konselor dapat dipercaya, yaitu (a) kepercayaan terhadap konselor diperlukan dalam mencapai tujuan esensial konseling yaitu mendorong klien agar menjadi dirinya sendiri, (b) untuk memberikan jaminan kerahasiaan klien dalam konseling,

---

[26]Mario Teguh. *Leadership Golden Ways*. (Jakarta: Mario Teguh Publishing Houses. 2009). h. 54-55

[27]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 263

(c) klien membutuhkan keyakinan untuk mempercayai motivasi dan watak konselor, (d) pengalaman klien terhadap konsistensi, penerimaan, dan kerahasiaan konselornya, akan membantu klien dalam mengembangkan rasa percaya yang lebih mendalam terhadap dirinya sendiri.

Konselor yang dapat dipercaya memiliki kualitas sebagai berikut: (a) dapat dipercaya dan konsisten seperti dalam menepati janji dalam setiap perjanjian konseling, dalam ucapan dan perbuatan, (b) baik secara verbal maupun nonverbal menyatakan jaminan kerahasiaan klien, (c) membuat klien tidak merasa menyesal membuka rahasia dirinya, (d) bertanggung jawab terhadap semua ucapannya dalam konseling sehingga klien mendapatkan lingkungan yang bersifat mendukung.

Satu hambatan utama dalam perwujudan kepercayaan terhadap konselor adalah gangguan yang berasal dari masalah lain yang dialami konselor, misalnya ada kesibukan konselor dalam tugas-tugas lain sehingga mempengaruhi konsistensi konselor seperti dalam menepati waktu, tempat, dan sebagainya. Konselor yang merupakan "orang sibuk" harus sangat berhati-hati akan hal ini.[28]

Ada pengetahuan yang dimiliki orang, bukan karena merupakan hasil penyelidikan sendiri melainkan diterima dari orang lain. Kebenaran pengetahuan itu didasarkan atas orang lain, dikatakan bahwa orang lain itu

[28]Mohammad Surya. *Psikologi Konseling*. (Bandung: C. V. Pustaka Bani Quraisy. 2003). h. 62

dapat dipercaya. Yang diselidiki bukan lagi halnya, melainkan orang yang memberitahu itu dapat dipercaya atau tidak. Pengetahuan yang diterima dari orang lain atas kewibawaannya itu disebut kepercayaan, kalau ada pendapat bahwa kebalikan dari kebenaran itu tak mungkin benar maka ada keyakinan demi kepercayaan. Makin besar kewibawaan yang memberitahu mengenai pengetahuan itu, makin besar kepercayaan.[29]

Rotter memaparkan sejumlah bukti yang memperlihatkan bahwa orang yang mempercayai orang lain memiliki kecenderungan lebih kecil untuk mengalami ketidakbahagiaan, mengalami konflik, atau mengalami gangguan penyesuaian diri. Mereka lebih dapat diandalkan dan memiliki lebih banyak kawan.[30]

3. Tingkatan Kepercayaan

   a. Kepercayaan Transaksional (Bersifat Timbal Balik dan Tumbuh Secara Berangsur-angsur)

      Bersifat timbal balik (harus memberikan kepercayaan untuk mendapatkan kepercayaan) dan tumbuh secara berangsur-angsur (tahap demi tahap).[31]

---

[29]Poedjawiyatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996). h. 81-82

[30]Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. (Jakarta: Erlangga. 2008). h. 67

[31]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*… h. 121

1) Kepercayaan Kontraktual (Kepercayaan pada Karakter)

a) Memenuhi Harapan

Kepercayaan datang dari pemahaman yang jelas terhadap tanggung jawab, singkatnya apa yang diharapkan dari seseorang dan sebaliknya apa yang mungkin diharapkan oleh orang tersebut. Apabila orang benar-benar memahami apa yang diharapkan dari mereka dan mereka memenuhi harapan tersebut, kepercayaan tumbuh. Apabila harapan tidak jelas dan tidak terpenuhi, kepercayaan terkikis.

b) Menetapkan Batasan-batasan

Pada dasarnya, batasan-batasan itu mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan kontraktual serta membantu mempertegas hubungan antar individu, tim, unit, dan organisasi. Selain menumbuhkan rasa kebersamaan dan identitas, batasan-batasan itu memberikan rasa aman dalam suatu sistem yang diperlukan ketika membangun kepercayaan.

c) Mendelegasikan dengan Tepat

Pendelegasian menunjukkan kepercayaan pada kemampuan orang lain, untuk menumbuhkan kepercayaan

kontraktual dalam melakukan pendelegasian, tujuan seseorang harus jelas, eksplisit, nyata, dan dipahami satu sama lain.[32]

d) Mengedepankan Niat yang Saling Mendukung

Niat yang saling mendukung muncul apabila orang-orang saling membantu dalam mencapai sukses, apabila dua orang sepakat untuk saling menyerahkan hasil kerja, berbagi informasi, atau memberikan bantuan, ada harapan satu sama lain bahwa mereka masing-masing akan memberikannya tepat waktu dan mereka akan berusaha memenuhi tujuan satu sama lain. Apabila orang-orang saling mendukung niat mereka, kepercayaan kontraktual semakin kuat dan kepercayaan kita kepada orang lain meningkat. Kepercayaan semakin mudah tumbuh jika orang peduli terhadap kebaikan satu sama lain, kedua belah pihak perlu memberikan sesuatu pada hubungan itu sebelum kepercayaan bisa tumbuh.

e) Menepati Janji

Menepati janji menunjukkan keterpercayaan para individu dalam melaksanakan komitmen. Keterpercayaan semakin kuat apabila tindakan sesuai dengan perkataan.

[32]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*… h. 133

f) Berperilaku Konsisten

Inkonsistensi perilaku mungkin dipandang sebagai ketidakjujuran atau egoisme (atau kedua-duanya) dan akan menyurutkan kepercayaan, terutama jika orang yang menghadapi perubahan tidak memahami alasan di balik perubahan arah.[33]

2) Kepercayaan Komunikasi (Kepercayaan pada Keterbukaan)

a) Berbagi Informasi

Orang yang percaya pada orang lain, cenderung lebih terbuka untuk berbagi informasi. Sedangkan orang yang mempunyai kemampuan rendah untuk percaya pada orang lain, akan cenderung menutup-nutupi informasi.

b) Mengatakan yang Sesungguhnya

Mengatakan yang sesungguhnya adalah fondasi kepercayaan dalam sebuah organisasi, dan orang berhak mendapatkan kebenaran. Mengatakan yang sesungguhnya, kadang kala membutuhkan keberanian.

c) Mengakui Kesalahan

Menutup-nutupi kesalahan dapat merusak hubungan dalam organisasi.

[33]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)...* h. 141

d) Memberi dan Menerima Umpan Balik yang Konstruktif

Tujuan utama dari memberi umpan balik adalah meningkatkan kemampuan semua orang, baik yang memberi maupun yang menerima umpan balik.[34]

e) Menjaga Rahasia

Apabila kepercayaan rendah, orang takut bahwa pembicaraan rahasia mereka akan disebarluaskan ke seluruh organisasi.

f) Berbicara dengan Niat Baik

Apabila orang berbicara dengan niat baik, mereka berbicara secara konstruktif dan menyenangkan serta mendukung satu sama lain.

3) Kepercayaan Kompetensi (Kepercayaan pada Kemampuan)

a) Menghargai Pengetahuan, Kecakapan, dan Kemampuan Orang

Orang yang memiliki kemampuan terbatas untuk memercayai diri mereka sendiri, mungkin tidak melihat diri mereka sebagai orang yang kompeten. Mereka, mungkin tidak menyadari potensi diri mereka.

[34]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*. .. h. 162

b) Menghargai Pertimbangan Orang

Menghargai pertimbangan orang berarti memberi kesempatan kepada orang untuk menggunakan pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan yang memengaruhi mereka.[35]

c) Melibatkan Orang Lain dan Meminta Masukan dari Mereka

Percaya pada kemampuan orang lain, memperdalam rasa memiliki mereka dan kecakapan mereka. Lebih dari itu, fondasi kepercayaan dalam hubungan tersebut dibangun.

d) Membantu Orang Mempelajari Kecakapan

Turut andil dalam perkembangan orang merupakan cara ampuh untuk menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk mengembangkan kompetensi mereka.

b. Kepercayaan Transformatif (Kepercayaan Tumbuh dengan Sendirinya)

1) Pendirian

Keteguhan pendirian bermula dari kesadaran diri, menyadari apa yang benar-benar berarti sangat penting untuk kesadaran diri dan perkembangan kemampuan seseorang untuk memercayai.

[35]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)…* h. 189

2) Keberanian

Dibutuhkan keberanian untuk mengatakan yang sesungguhnya berhadapan dengan kemunduran dan tidak menutup-nutupinya.

3) Bela Rasa

Apabila bela rasa berkembang, orang merasa aman untuk berkomunikasi dengan tingkat kejujuran yang lebih dalam. Ada pertukaran umpan balik yang lebih bebas, untuk membantu perkembangan satu sama lain.[36]

4) Rasa Kebersamaan

Apabila orang merasa klop karena suatu dasar kepercayaan, mereka otomatis bekerja sama satu sama lain. Mereka bertanggung jawab dan menepati janji mereka dalam semangat hubungan itu, orang merasa aman untuk percaya satu sama lain. Melalui hubungan mereka satu sama lain, orang mengalihkan fokus mereka dari "saya" ke "kita" kepercayaan tumbuh.

C. Layanan Konseling Perorangan

1. Pengertian Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu bantuan yang diberikan oleh Konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri

[36]Dennis S. Reina dan Michele L. Reina. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*… h. 282

secara positif. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju arah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Jadi, layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.[37]

2. Tujuan Layanan Konseling Perorangan

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

[37]Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching. 2005). h. 80

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka. *Pertama*, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. *Kedua*, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. *Ketiga*, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di atas.[38]

Jadi, tujuan dari layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

3. Isi Layanan Konseling Perorangan

Berbeda dengan layanan-layanan lain seperti disebutkan di atas, isi layanan konseling perorangan tidak ditentukan oleh konselor

[38]Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011). h. 163-165

(pembimbing) sebelum proses konseling dilaksanakan. Dengan perkataan lain, masalah yang dibicarakan dalam konseling perorangan tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling dilaksanakan. Persoalan atau masalah sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilakukan identifikasi melalui proses konseling, setelah dilakukan identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan alternatif pemecahannya melalui proses konseling dengan berpegang pada prinsip skala prioritas pemecahan masalah. Masalah yang akan dibicarakan (yang menjadi isi layanan konseling perorangan) sebaiknya ditentukan oleh peserta layanan (siswa) sendiri dengan pendapat pertimbangan dari konselor.

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (a) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (b) bidang pengembangan sosial, (c) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (d) bidang pengembangan karier, (e) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (f) bidang pengembangan kehidupan beragama.

Semua bidang-bidang di atas bisa dijabarkan ke dalam bidang-bidang yang lebih spesifik untuk dijadikan isi layanan konseling perorangan. Dengan perkataan lain, pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju ke arah

pengentasan masalah. Misalnya masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, bisa menyangkut tentang kesulitan belajar, sikap dan perilaku belajar, prestasi rendah, dan lain sebagainya.[39]

4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Perorangan

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan konseling perorangan juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling perorangan adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.[40]

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling perorangan, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non-tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan, instrument tertentu dapat juga digunakan dalam tahap proses penilaian hasil dan proses layanan konseling perorangan.

---

[39]Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*… h. 166

[40]Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*… h. 167

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling perorangan. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling perorangan, pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling perorangan dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien (siswa) harus tetap terjaga secara ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah yang bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling perorangan, apabila sulit melakukan kunjungan rumah (dalam arti konselor atau pembimbing berkunjung ke rumah), kegiatan ini bisa diganti

dengan mengundang orang tua atau anggota keluarga lain yang terkait ke sekolah atau madrasah untuk membicarakan masalah siswa (calon klien).

Kelima, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk menanganinya, dengan perkataan lain tidak semua masalah yang dialami klien (siswa) berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti: kriminal, penyakit jasmani, keabnormalan akut, spiritual dan guna-guna merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor (pembimbing) untuk menanganinya.

Apabila masalah-masalah di atas terjadi pada klien (siswa) dan siswa datang ke pembimbing atau konselor untuk meminta bantuan, pembimbing atau konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain yang lebih mengetahui. Alih tangan kasus juga bisa dilakukan oleh konselor atau pembimbing untuk aplikasi instrument yang tidak menjadi kewenangannya, proses alih tangan kasus harus seizing klien (siswa) dengan tetap menjaga asas kerahasiaan.

5. Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.[41]

Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek.

Keempat, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan).

Kelima, tindak lanjut yang meliputi kegiatan: (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling perorangan, (b) menyampaikan laporan kepada kepala

[41]Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*… h. 169

sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.

6. Komponen Layanan Konseling Perorangan

Dalam layanan KP berperan dua pihak, yaitu seorang Konselor dan seorang klien.

a. Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandate secara profesional untuk melaksanakan kegiatan layanan pelayanan konseling. Dalam layanan KP Konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendeketan, teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, Konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu diupayakan Konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi terentaskannya masalah yang dialami klien.

b. Klien

Klien adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidak-tidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Klien menanggung semacam beban, *uneg-uneg*, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau

ada sesuatu yang ingin dan perlu dikembangkan pada dirinya. Semuanya itu agar ia mendapatkan suasana fikiran dan perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjadi hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh.

Klien datang dan bertemu Konselor dengan cara yang berbeda-beda, ada yang datang sendiri dengan kemauan yang kuat untuk memenuhi Konselor (*self-referal*), ada yang datang dengan perantaraan orang lain bahkan ada yang datang (mungkin terpaksa) karena didorong atau diperintah oleh pihak lain. Kedatangan klien bertemu Konselor disertai dengan kondisi tertentu yang ada pada diri klien itu sendiri, dalam pada itu apapun latar belakang kedatangan klien dan bagaimanapun juga kondisi diri klien sejak paling awal pertemuannya dengan Konselor semuanya itu harus disikapi oleh Konselor dengan penerapan asas kekinian dan prinsip ‘klien tidak pernah salah” (KTPS).

Apapun latar belakang dan kondisi klien yang datang menemui Konselor, semuanya itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan sepenuhnya oleh Konselor. Melalui proses pelayanan KP, klien bersama Konselor melakukan upaya tersinergikan untuk mencapai tujuan layanan. Dari segi klien, keefektifan layanan KP ditentukan

oleh kondisi klien sejak sebelum bertemu Konselor sampai dengan aktivitas klien pasca layanan KP.

7. Asas Layanan Konseling Perorangan

Kekhasan yang paling mendasar layanan KP adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan Konselor. Hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi itu "saling masuk-memasuki". Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi Konselor, proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian. Sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya, asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalamnya.

a. Etika Dasar Konseling

Dasar etika konseling yaitu *kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri*, mendasari seluruh kegiatan layanan KP.[42]

1) Kerahasiaan

Tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya, segenap rahasia pribadi klien yang

[42]Prayitno. *Layanan L1-L9*. (Padang : Jurusan BK FIP UNP). h. 10

terbongkar menjadi tanggung jawab penuh Konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2) Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjadi proses layanan KP bersama Konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien, dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan KP. Asas kerahasiaan-kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

Klien *self-referral* pada awalnya dalam kondisi sukarela untuk bertemu dengan Konselor, kesukarelaan awal ini harus dipupuk dan dikuatkan. Apabila penguatan kesukarelaan awal ini gagal dilaksanakan maka keterbukaan tidak akan terjadi dan kelangsungan proses layanan terancam kegagalan.

Menghadapi klien yang *non-self-referral* tugas Konselor menjadi lebih berat, khususnya dalam mengembangkan kesukarelaan dan keterbukaan klien. Dalam hal ini, seberat apapun pengembangan kesukarelaan dan keterbukaan itu harus dilakukan Konselor, apabila proses konseling hendak dihidupkan.

3) Keputusan Diambil oleh Klien Sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien, berkat rangsangan dan dorongan Konselor agar klien berpikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang ada sebagai akibat keputusan tersebut, dalam hal ini Konselor tidak memberikan syarat apapun untuk diambilnya keputusan oleh klien, tidak mendesak-desak atau atau mengarahkan sesuatu, begitu juga tidak memberikan semacam persetujuan ataupun konfirmasi atas sesuatu yang dikehendaki klien meskipun klien memintanya.

Konselor dengan tegas “membiarkan” klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada, dalam hal ini bantuan yang tidak putus-putusnya diupayakan Konselor adalah memberikan semangat (dalam arah “kamu pasti bisa”) dan meneguhkan hasrat, memperkaya informasi, waswasan dan persepsi, memperkuat analisis atas antagonism ataupun kontradiksi yang terjadi. Dalam hal ini suasana yang “memfrustasikan klien” dan sikap “tiada maaf” merupakan cara-cara spesifik untuk membuat klien lebih tajam, kuat dan tegas dalam melihat dan menghadapi tantangan.

b. Asas Kekinian dan Kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal Konselor bertemu klien, dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan KP, dari awal dan selama proses layanan sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas, atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

c. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan KP adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan Konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku.[43]

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, Konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan KP untuk kepentingan klien dengan menerapkan segenap asas tersebut di atas. Keahlian Konselor itu diterapkan dalam suasana normatif terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan

[43]Prayitno. *Layanan L1-L9*… h. 13

sendiri. Seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.

8. Pendekatan dan Teknik

Dalam layanan KP pada umumnya digunakan pendekatan *eklektik* yang mensinergikan unsur pendekatan *direktif non-direktif, humanistik-behavioristik, kognitif-emosional-afektif,* melalui penerapan berbagai teknik dalam spectrum yang luas, sesuai dengan konten permasalahan klien yang dibahas. Berbagai teknik dalam pendekatan *eklektik* itu digunakan oleh Konselor sejak awal menerima klien, sepanjang proses layanan dan dalam menindaklanjuti hasil layanan.

a. *High-Touch* dan *High-Tech*

Hubungan antara Konselor dank lien dalam layanan KP berlangsung sangat intens, Konselor menggunakan pendekatan dan berbagai teknik *high-touch* yang mengentas aspek-aspek pribadi klien dalam seluruh proses konseling yang dibangunnya. Dengan *high-touch* klien didekati, dirinya dibedah dan dimasuki, digerakkan dan dibangkitkan, unsur-unsur kemandiriannya ditegakkan.

Seiring dengan pembedahan “diri klien itu, kemampuannya pun dibangun”. Dengan teknik-teknik khusus yang bernuansa *high-tech* Konselor mengembangkan dan membina klien untuk memiliki kompetensi yang berguna, khususnya untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Pendekatan *high-tech* ini diselenggarakan di atas suasana

yang telah dibangun melalui pendekatan high-touch, dengan demikian, kedua pendekatan ini digunakan secara terpadu untuk terselenggaranya keseluruhan layanan KP yang efektif.

b. Pengembangan Proses Layanan KP

Bagan layanan KP berlangsung sejak awal Konselor tertemu klien sampai diakhirinya layanan, dalam keseluruhan prose situ digunakan berbagai pendeketan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara klien dan Konselor.

1) Penerimaan terhadap klien

Konselor menerima klien (baik klien yang *self-referral* maupun datang atas pengaruh pihak ketiga) secara terbuka, apa adanya, dengan prinsip KTPS, ramah dan lembut, sehingga klien merasa diterima dalam suasana senyaman mungkin. Penampilan mimik, bahasa verbal dan non-verbal yang mengajak dan bersahabat yang menciptakan suasana kondusif dan tanpa-praduga dan tanpa-penilaian, akan membuat klien merasa aman dan nyaman, merasa diterima, dan (lebih jauh) merasa kondisi dan kepentingan dirinya (akan) terakomodasikan.[44]

Suasana penerimaan tersebut akan lebih terasa apabila lingkungan fisik tempat dilangsungkannya layanan PK cukup mendukung, luas ruangan kondisi dan letak perabot, cahaya, udara

[44]Prayitno. *Layanan L1-L9*… h. 16

dan aroma, serta asesoris pelengkap lainnya, perlu mendapat perhatian Konselor.

2) *Posisi Duduk*

Pembicaraan ataupun interaksi antara Konselor dan klien dalam proses KP bersifat formal layanan, sehingga perlu diatur. Posisi duduk yang standar diberlakukan, dan posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanya dalam kondisi yang benar-benar menuntut.

3) *Penstrukturan*

Penstrukturan diperlukan untuk membawa klien memasuki arena layanan KP untuk pengembangan dirinya, bagi klien yang baru pertama kali bertemu Konselor dan belum tahu-menahu tentang apa, mengapa dan bagaimana konseling, khususnya layanan KP, memerlukan penstrukturan penuh.

Kedalaman dan volume dan kapan penstrukturan dilaksanakan, disesuaikan dengan kondisi pemahaman, wawasan, persepsi dan sikap klien terhadap pelayanan konseling pada umumnya. Kemajuan yang dicapai klien dalam layanan KP yang berlanjut menentukan tingkat keperluan dan sisi penstrukturan.

4) *Teknik Umum*

Pengembangan proses layanan KP oleh Konselor dilandasi dan sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan

hasil penstrukturan. Lebih lanjut, Konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses KP yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi:

a) Kontak mata
b) Kontak psikologis
c) Ajakan untuk berbicara
d) Tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, merespon secara tepat dan positif)
e) Keruntutan
f) Pertanyaan terbuka
g) Dorongan minimal
h) Refleksi (isi dan perasaan)
i) Penyimpulan
j) Penafsiran
k) Konfrontasi
l) Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
m) Peneguhan hasrat
n) “penfrustasian” klien
o) Strategi “tidak memaafkan klien”
p) Suasana diam
q) Transferensi dan kontra-transferensi
r) Teknik eksperiensial

s) Interprestasi pengalaman masa lampau

t) Asosiasi bebas

u) Sentuhan jasmaniah

v) Penilaian

w) Pelaporan[45]

Penerapan teknik-teknik tersebut di atas dilakukan secara eklektik, dalam arti tidak harus berurutan satu persatu yang satu mendahului yang lain. Melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang, kontak psikologis dibina sejak awal-awal proses layanan yang di dalamnya ada ajakan untuk berbicara. Selanjutnya berkembanglah interaksi intensif antara klien dan Konselor melalui pertanyaan terbuka, refleksi, penyimpulan, penafsiran yang kadang-kadang (sesuai dengan keperluan) diselingi konfrontasi, ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, dan peneguhan hasrat. Dalam pada itu, kontak mata, tiga-m, keruntutan dan dorongan minimal selalu mewarnai dan menyertai seluruh dinamika interaksi.

Teknik "menfrustasikan" dan strategi "tiada maaf" hanya digunakan secara benar-benar terpilih untuk membangkitkan dan

[45]Prayitno. *Layanan L1-L9*… h. 19

menyadarkan klien akan tantangan yang harus ia hadapi serta meninggikan motivasi dan semangat dalam memasuki dan menggapai kesempatan yang terbuka, kedua teknik ini dan juga teknik konfrontasi seringkali diikuti oleh “suasana diam”.

Teknik berkenaan dengan transferensi dan kontra-transferensi dapat dimunculkan dalam proses layanan dengan kontak psikologis yang benar-benar intens, intensitas proses layanan dapat ditempuh lebih jauh melalui teknik-teknik eksperimensial, analisis pengalaman masa lampau, dan asosiasi bebas. Teknik-teknik yang disebut terakhir ini hanya dilakukan untuk keperluan pendalaman yang khas sesuai dengan permasalahan klien, untuk pendalaman yang dimaksudkan itu dan untuk memberikan nuansa yang lebih bersifat afektif, sentuhan jasmaniah dapat dilakukan.

Proses layanan KP diakhiri dengan kegiatan penilaian dan pelaporan, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap kali sesi layanan KP khususnya untuk kegiatan penilaian segera (*laiseg*).

5) *Volume Bicara*

Interaksi klien-Konselor pada umumnya diselenggarakan melalui pembicaraan (dialog verbal), bentuk-bentuk kegiatan dengan menggunakan cara dan media selain dialog verbal dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus layanan.

Dalam (dialog verbal) hal itu Konselor tidak boleh mendominasi pembicaraan sehingga klien menjadi hanya sekedar pendengar, sebaliknya dalam proses pembicaraan itu harus ditekankan pentingnya klien memahami, merasakan, memikirkan, mempersepsi, mengukur wawasan dan sikap, mensinergikan berbagai hal dalam dirinya apa-apa yang menjadi konten pembicaraan.

Klien benar-benar aktif dan Konselor merangsang, mendorong dan membangun kondisi bebas dan kondusif bagi aktivitas klien. Dalam hal ini, klienlah yang seharusnya jauh lebih banyak bicara, membuka dirinya, mengungkapkan apa yang menjadi perasaannya, pemikirannya, prinsip-prinsip yang diyakininya, keinginan dan semangatnya, sikapnya, serta kondisi diri secara menyeluruh dan khusus. Dalam beraktivitas klien itu Konselor menyelenggarakan 3-M dan teknik-teknik interaksi intensif lainnya, menurut alur keruntutan. Volume bicara Konselor terbatas dan terpusat pada pemberian rangsangan dan dorongan, pendalaman dan penggerakan, pemberian kesempatan dan penyuluhan. Konselor berbicara hanya sekitar sepertiga volume bicara klien.

Aktivitas klien-Konselor melalui dialog verbal yang sangat intens tersebut tidak berarti meniadakan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya, ekspresi non-verbal dapat secara langsung dan wajar

mewarnai komunikasi verbal, sedangkan bentuk-bentuk kegiatan tertentu lainnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan khusus layanan.

c. Teknik Khusus

1) Keterkaitan Teknik Umum dan Teknik Khusus

Teknik-teknik umum, termasuk di dalamnya penerimaan terhadap klien, posisi duduk dan penstrukturan diterapkan Konselor dalam rangka mengembangkan proses layanan KP sejak langkah paling awal sampai sampai dengan akhirnya. Teknik-teknik umum tersebut terbuka untuk dipakai, bahkan sebagian besar di antaranya harus diterapkan dalam melayani semua "jenis" klien dengan aneka masalah mereka. Variasi penggunaan teknik umum sangat tergantung pada dinamika perkembangan proses layanan dan konten khusus yang direncanakan.

Di dalam keseluruhan proses layanan KP seringkali muncul hal-hal khusus yang secara spesifik merupakan tujuan yang hendak dicapai, untuk ini klien perlu menjalani seperangkat kegiatan yang secara langsung mengarah kepada diacapainya tujuan khusus tersebut. Melalui penerapan teknik-teknik khusus, Konselor memfasilitasi klien untuk melatih dan mengembangkan diri agar memiliki kompetensi khusus untuk terwujudnya hal-hal yang ingin dicapai itu. Dengan demikian, dalam keseluruhan pengembangan

proses layanan melalui teknik-teknik umum Konselor menerapkan teknik-teknik khusus untuk mencapai tujuan spesifik yang diperlukan klien. Tujuan spesifik ini dapat berupa kompetensi yang diperoleh melalui perubahan tingkah laku.

2) Jenis dan Penerapan Teknik Khusus

Dalam keelektikan proses layanan KP, teknik-teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien. Kemampuan ini terlebih-lebih lagi terarah kepada tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*), jenis-jenis teknik khusus itu adalah:

a) Pemberian informasi
b) Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
c) Pemberian contoh pribadi
d) Perumusan tujuan
e) Latihan penenangan, sederhana dan penuh
f) Kesadaran tubuh
g) Desensitisasi dan sensitisasi
h) Kursi kosong
i) Permainan peran dan permainan dialog
j) Latihan keluguan
k) Latihan seksual
l) Analisis transaksional

m) Analisis gaya hidup

n) Kontrak[46]

Sebagaimana penggunaan teknik-teknik umum yang diutarakan terdahulu, penggunaan teknik-teknik khusus dalam layanan KP juga secara terpilih dan terpadu secara eklektik. Bedanya, apabila teknik umum dapat digunakan dalam proses layanan KP untuk semua masalah. Maka teknik khusus hanya digunakan untuk masalah-masalah tertentu saja, lebih khusus lagi teknik khusus digunakan untuk mencapai tujuan spesifik tertentu yang perlu dikuasai klien dalam pengentasan masalahnya.

Secara spesifik, penerapan teknik-teknik khusus lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan (modus *action*) dari pada bicara (modus verbal). Klien (dengan bimbingan Konselor) terlibat aktif secara langsung menjalani berbagai kegiatan atau tindakan dalam rangka membentuk diri sendiri untuk menguasai kemampuan tertentu, dalam hal ini Konselor lebih banyak berperan sebagai pelatih profesional.

Teknik-teknik khusus lainnya yang dapat disebutkan adalah pemberian nasehat. Teknik ini seringkali ternyata tidak efektif, nasihat mudah diucapkan (oleh siapapun juga), enak didengar, layak untuk di-iya-kan, melainkan tidak ada jaminan untuk

[46]Prayitno. *Layanan L1-L9*.... h. 24

keterlaksanaannya. Dalam proses layanan KP, penggunaan nasihat sedapat-dapatnya dihindarkan.

d. Pentahapan

Secara menyeluruh dan umum, proses layanan KP terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir dapat dipilah dalam lima tahap yaitu tahap-tahap (1) pengantaran (*introduction*), (2) penjajakan (*investigation*), (3) penafsiran (*interpretation*), (4) pembinaan (*intervention*), dan (5) penilaian (*inspection*). Di antara kelima tahap itu tidak ada batas yang jelas, bahkan kelimanya cenderung sangat bertumpang tindih. Dalam keseluruhan proses layanan KP, Konselor harus setiap kali menyadari posisi dan peran yang sedang dilakukannya.

Kegiatan pengantaran dan penilaian jelas sekali posisinya, yaitu satu di awal proses sedangkan yang satu lagi di akhir proses. Setelah proses KP diawali dengan penerimaan terhadap klien, posisi duduk dan penstrukturan, Konselor langsung memasuki tahap kedua, ketiga, dan keempat. Ketiga tahap ini sangat saling bertumpang tindih, namun demikian betapapun tumpang tindihnya ketiganya itu Konselor harus menyadari apakah dirinya sedang menjajaki, menginterpretasi atau mengintervensi. Kegiatan menjajaki-menginterpretasi-mengintervensi itu kadangkala dilaksanakan secara “pelan-pelan” dan “halus” melalui teknik-teknik umum untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif dan

afektif klien, kadang-kadang tiga kegiatan pengembangan klien itu dimunculkan dalam bentuk satu paket latihan atau pengubahan tingkah laku dengan menggunakan teknik-teknik khusus.

Dengan menggunakan teknik-teknik umum dan teknik khusus, penerapan tahap-tahap itu sering kali tidak sekali jadi, prosesnya maju-mundur, diulangi dan dilanjutkan, didalami dan ditingkatkan. Di sinilah tumpang tindih tidak terhindarkan atau bahkan justru diperlukan untuk keberhasilan yang lebih tinggi.

Visualisasi tahap-tahap dalam layanan KP adalah sebagai berikut:

1) Tahap pengantaran
2) Tahap penjajakan
3) Tahap penafsiran
4) Tahap pembinaan
5) Tahap penilaian

Proses layanan KP menunjukkan volume kegiatan (modus verbal dan *action*) yang menyertai kelima tahap penyelenggaraan layanan KP.

e. Waktu dan Tempat

Pada dasarnya layanan KP dapat diselenggarakan kapan saja, di manapun juga termasuk di ruang praktik pribadi (privat) Konselor atas kesepakatan klien dengan memperhatikan (a) kenyamanan klien, dan (b) diterapkannya asas kerahasiaan secara ketat. Kondisi tempat

layanan perlu mendapat perhatian tersendiri dari Konselor. Selain kursi dan meja secukupnya, ruangan konseling dapat dilengkapi dengan tempat menyimpan bahan-bahan seperti: dokumen, laporan, buku, dan lain-lain. Peralatan relaksasi dapat ditambahkan, cahaya dan udara ruangan harus terpelihara. Dalam hal ini kondisi ruangan tempat layanan diselenggarakan menggambarkan kesiapan Konselor melaksanakan layanan profesionalnya bagi para klien (termasuk ruangan praktek konseling).

Kapan layanan KP diselenggarakan juga atas kesepakatan kedua belah pihak, klien dan Konselor. Kepentingan klien diutamakan, tanpa mengabaikan kesempatan dan kondisi Konselor. Konselor yang memiliki hak panggil atas klien perlu mengatur pemanggilan terhadap klien sehingga tidak mengganggu kepentingan klien dan sedapat-dapatnya tidak menimbulkan kerugian apapun pada diri klien.

Jadwal ataupun janji untuk bertemu Konselor ditepati dengan baik, pengingkarannya dapat berdampak negatif terhadap proses layanan KP. Apabila jadwal atau janji untuk bertemu itu perlu diubah, maka klien harus diberitahu sebelum waktu yang dijadwalkan/dijanjikan itu tiba. Untuk sesi-sesi layanan KP yang berlanjut (sesi kedua, ketiga,

dan sebagainya) diperlukan ketetapan mengenai waktu dan tempat yang dipatuhi kedua belah pihak.[47]

f. Penilaian

Terhadap hasil layanan KP perlu dilaksanakan tiga jenis penilaian, yaitu:

1) Penilaian segera (laiseg)
2) Penilaian jangka pendek (laijapen)
3) Penilaian jangka panjang (laijapang)

Penilaian segera dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, sedang penilaian jangka pendek dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan, dan penilaian jangka panjang setelah beberapa bulan. Fokus penilaian diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (U-*understanding*), dicapainya keringanan beban perasaan (C-*comfort*), dan direncanakannya kegiatan pasca KP alih klien dalam rangka perwujudan upaya pengentasan masalah klien (A-*action*). Penilaian atas UCA dilaksanakan pada tahap laiseg, sedangkan laijapen dan laijapang difokuskan kepada kenyataan tentang terentaskannya masalah klien secara menyeluruh.

[47]Prayitno. *Layanan L1-L9*. .. h. 29

g. Program Elektronik

Selain menggunakan modus *verbal* dan modus *action* sebagaimana digambarkan di atas, layanan KP dapat pula diselenggarakan melalui program elektronik. Materi konseling tertentu dapat dikemas ke dalam *rekaman computer interaktif (RKI)*, melalui rekaman ini seseorang dapat menjalani layanan tanpa secara langsung (*face to face*) bertemu Konselor.

Pendekatan *e-counseling* tersebut merupakan salah satu variasi bentuk layanan KP, bentuk variasi itu harus dipersiapkan secara cermat dan matang oleh Konselor yang selanjutnya ditampilkan dalam rekaman intraktif. Aplikasi *high-touch* dan *high-tech* perlu diupayakan untuk sebesar-besarnya masuk ke dalam rekaman.

Dengan adanya fasilitas semacam RKI, seseorang dapat dengan bebas memeriksa dan mengembangkan diri sendiri, khususnya untuk konten yang menjadi isi rekaman khusus itu. Materi rekaman itu memang terbatas, dan pengembangan sangat tergantung pada improvisasi dan inisiatif pemakainya. Jika diperlukan, setelah mengakses RKI seseorang dapat menjumpai Konselor atau siapapun yang dianggap dapat membantu untuk menindak lanjuti perolehannya dari RKI itu.

h. Keterkaitan

Sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling, layanan KP seringkali *mengintegrasikan* berbagai konten yang menjadi isi layanan-layanan lain. Dalam layanan KP dapat dibahas dan dilatihkan hal-hal yang terkait dengan materi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran terhadap orang ketiga, dan mediasi. Pengintegrasian materi yang dimaksudkan itu harus benar-benar sesuai dengan masalah klien yang menjadi pokok bahasan dalam layanan KP.

Dengan luasnya kemungkinan “integrasi materi” dalam layanan KP seperti tergambar di atas, tidaklah berarti. Layanan-layanan konseling lain tetap berdiri sendiri, dan untuk keperluan tertentu. Layanan-layanan lain itu justru dapat merupakan layanan tindak lanjut setelah sebelumnya klien menjalani layanan KP, sangat dimungkin pembahasan atau pelaksanaan kegiatan tertentu tidak dapat dituntaskan dalam proses layanan KP.

Sehingga perlu ditindak lanjuti melalui diselenggarakannya layanan lain, misalnya setelah menjalani layanan KP seseorang perlu mengikuti kegiatan orientasi, pengujian informasi, penempatan, penguasaan konten, bimbingan kelompok. Layanan tindak lanjut pasca KP justru bertujuan untuk lebih memantapkan atau menentukan upaya pengentasan masalah klien.

Dari sisi lain, layanan KP dapat pula merupakan layanan tindak lanjut setelah seseorang mengikuti layanan konseling lain. Dengan mengikuti layanan KP, individu yang bersangkutan ingin lebih jauh mendalami dirinya sendiri dan membina diri dalam rangka pengentasan masalah-masalah.

Pada dasarnya layanan konseling perorangan terselenggara atas inisiatif klien (dalam hal ini siswa). Namun demikian, Guru Pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan klien. Sebaliknya, harus aktif mengupayakan agar siswa-siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa masalah-masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Upaya ini dilakukan melalui ceramah yang disertai Tanya jawab dengan siswa tentang apa, mengapa, dan bagaimana bimbingan dan konseling itu, khususnya layanan konseling perorangan. Isi ceramah itu harus sedemikian rupa sehingga siswa menjadi yakin bahwa layanan konseling perorangan itu adalah benar-benar bermanfaat dan perlu, serta siswa yang datang kepada Guru Pembimbing akan dijamin kerahasiaannya.

Perlu diusahakan agar sedapat-dapatnya para siswa bersukarela datang sendiri kepada Guru Pembimbing untuk mengkonsultasikan

masalah-masalah mereka, salah satu kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah semakin banyaknya siswa yang mencari dan mendatangi Guru Pembimbing untuk meminta layanan konseling perorangan.

Selain upaya di atas, Guru pembimbing dapat pula memanggil siswa untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada Guru Pembimbing. Pemanggilan ini didahului oleh analisis yang mendalam tentang perlunya siswa yang bersangkutan dipanggil, sehingga pemanggilan itu benar-benar beralasan dan kedatangan siswa kepada Guru Pembimbing akan memberikan hasil yang cukup berarti. Analisis tersebut meliputi antara lain analisis hasil belajar, hasil instrumentasi BK, hasil pengamatan, dan laporan dari pihak-pihak tertentu. Pemanggilan yang dilakukan itu harus dengan bahasa yang halus dan sama sekali tidak mencerminkan bahwa Guru Pembimbing memaksa, menuduh ataupun mempermasalahkan siswa yang dipanggil.

Sebaliknya, dengan pemanggilan itu Guru Pembimbing menawarkan diri untuk membantu siswa dan memberikan kesempatan serta harapan bahwa pertemuan antara Guru Pembimbing dan siswa yang bersangkutan semata-mata adalah untuk kepentingan dan kebaikan siswa. Perlu pula dicatat bahwa pemanggilan siswa itu tidak merugikan siswa berkenaan dengan identitas pribadi siswa maupun

dengan kegiatan tertentu siswa, misalnya kegiatan belajar dengan Guru Mata Pelajaran tertentu.

Apabila siswa perlu menemui Guru Pembimbing padahal pada waktu itu ia sedang/seharusnya mengikuti mata pelajaran tertentu, maka ia perlu mendapatkan izin dari Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan. Bahkan sedapat-dapatnya Guru Mata Pelajaran tersebut memberikan sokongan moril kepada siswa di satu pihak, dan di pihak lain membantu upaya-upaya Guru Pembimbing agar masalah siswa itu dapat segera dientaskan.

Kedatangan siswa kepada Guru Pembimbing dapat pula melalui perantaraan orang lain, misalnya Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran/Praktik, Orang Tua, atau pihak-pihak tertentu. Berkenaan dengan cara kedatangan siswa yang tidak sama itu (datang atas kemauan sendiri, karena dipanggil, atau disuruh/melalui orang lain), Guru Pembimbing tidak boleh membedakan para siswa itu atas cara kedatangan mereka.

Kalaupun cara kedatangan itu akan mewarnai layanan yang diberikan Guru Pembimbing, maka satu-satunya pembedaan ialah bahwa mereka yang datang karena dipanggil atau melalui orang lain memerlukan pembahasan terlebih dahulu tentang alasan mereka diminta untuk menemui Guru Pembimbing, sedangkan mereka yang

datang atas kemauan sendiri pada umumnya dapat langsung masuk pada pembahasan tentang masalah yang mereka alami.

Guru Pembimbing melaksanakan layanan konseling secara intensif dengan menerapkan berbagai teknik konseling, dari teknik pengungkapan masalah, sampai dengan teknik pengubahan tingkah laku.

Setiap kali layanan konseling diselenggarakan selama waktu tertentu, misalnya 30 menit atau lebih bahkan dapat satu jam atau lebih. Sesuai dengan keperluan dan perkembangan pembahasan masalah siswa, serta sesuai dengan waktu yang tersedia pada siswa dan Guru Pembimbing. Perlu pula dicatat, seorang siswa dapat memperoleh layanan konseling lebih dari satu kali berturut-turut untuk satu masalah yang sama atau masalah-masalah yang berbeda. Berapa kali seorang siswa perlu mendapatkan layanan konseling tergantung pada keperluan akan pengentasan masalah atau masalah-masalahnya.[48]

Konseling merupakan layanan yang teratur, terarah, dan terkontrol, serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya. Sasaran (subjek penerima layanan), tujuan, kondisi, dan metodologi penyelenggaraan layanan telah digariskan dengan jelas. Sebagai rambu-rambu pokok dalam pelaksanaan layanan konseling, tiga dasar

[48]Prayitno, dkk. *Seri Pemandu Layanan BK di Sekolah (SLTP).* (Padang: Ditjen Dikdasmen. 1997). h. 96-99

etika konseling yaitu: (a) kerahasiaan, (b) keterbukaan, dan (c) tanggung jawab pribadi klien. Konseling yang berhasil dan bersifat etis hanya apabila didasarkan pada ketiga hal itu, tidaklah pelayanan konseling bersifat etis apabila kerahasiaan klien terlanggar.

Demikian pula tidaklah etis suatu layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana keterpaksaan klien, dan lagi tidaklah etis suatu layanan konseling apabila tanggung jawab klien atas tingkah lakunya sendiri dikebiri atau dikurangi. Adalah tanggung jawab dan kewajiban konselor sepenuhnya untuk mengusahakan terlaksananya ketiga dasar etika konseling itu.

D. Kerangka Konseptual dan Penelitian Relevan

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis, kerangka konseptual menggambarkan alur pikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Penulisan kerangka konseptual, harus didasarkan atas pendapat para ahli dan hasil-hasil penelitian yang mendahuluinya.[49]

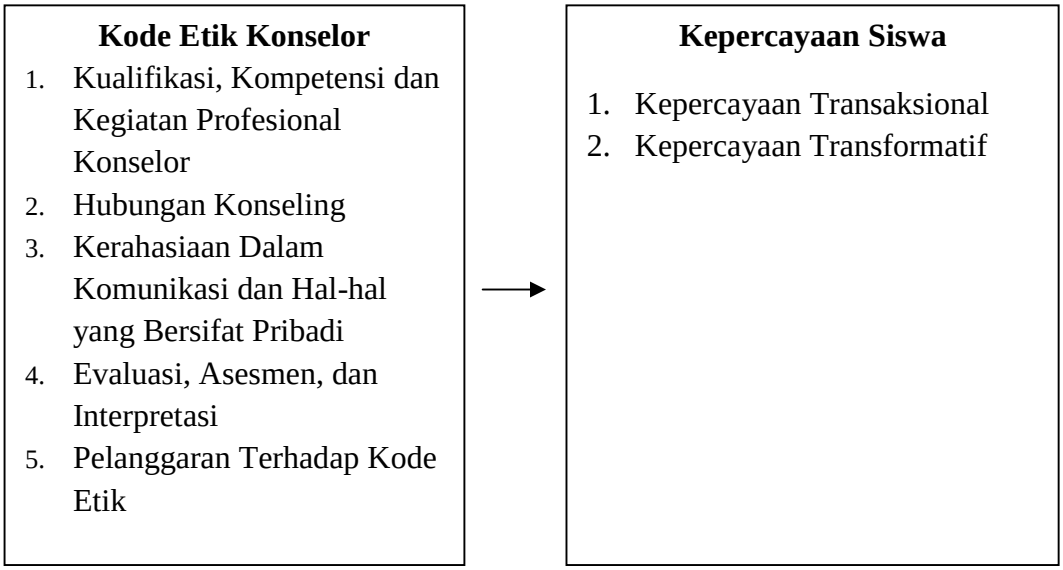
[49]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h. 99-100

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigm penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir atau kerangka konseptual.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih, apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.[50]

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual dapat dilihat pada skema berikut:

[50]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). h. 60



Gambar 2.1 Paradigma Hubungan Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kode etik konselor, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan siswa. Dari kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa kode etik konselor berpengaruh terhadap kepercayaan siswa.

2. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rossi Galih Kesuma dengan judul "Hubungan Sikap Konselor Sekolah Terhadap Profesinya Dengan Penerapan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Konseling Individual di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2010" berisi tentang konselor dalam melaksanakan tugas-

tugas konseling, tidak hanya diwajibkan untuk memperoleh pendidikan serta memenuhi standar kompetensi konselor, namun juga menaati kode etik profesi yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi.

Kode etik profesi bimbingan dan konseling mengatur segala hal mengenai bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi mala-praktik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling individual, kode etik profesi mengatur mengenai hubungan konselor dengan klien dalam proses konseling individual.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ilham dengan judul "Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Pada Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kelompok Kerja Kabupaten Bantul", berisi tentang implementasi kode etik profesi bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yaitu berhubungan dengan asas kerahasiaan sebagaiman tercantum penjelasannya dalam kode etik profesi bimbingan dan konseling.

Seorang konselor harus memahami tentang kode etik konselor dan menerapkannya didalam menjalankan profesi, pemahaman konselor terhadap kode etik yang ada didalam bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang besar terhadap pelayanan konseling yang diberikan. Dikarenakan seorang konselor harus menjaga kerahasiaan permasalahan

pribadi klien, tidak menyebarkan permasalahan pribadi klien tersebut kepada orang lain atau guru mata pelajaran lain karena akan membuat klien ragu dan kurang percaya terhadap konselor.

E. Pengaruh Penerapan Kode Etik Konselor Terhadap Tingkat Kepercayaan Mengikuti Layanan Konseling Perorangan

Dalam kehidupan setiap individu kepercayaan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tanpa kepercayaan tentulah setiap individu tidak akan nyaman untuk melakukan sesuatu. Pengaruh kepercayaan terhadap kehidupan ini bagaikan bumbu yang menyedapkan makanan, begitulah besarnya pengaruh kepercayaan dalam kehidupan.

Salah satu pengaruh kepercayaan yang paling mendasar yaitu kepercayaan mempengaruhi hubungan antara satu individu dengan individu lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Doney et al, kepercayaan adalah sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku kooperatif berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai-nilai yang sama.

Norma-norma dan nilai-nilai tersebut harus dipenuhi oleh seorang individu, terutama didalam menjalankan profesinya. Norma-norma dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang Konselor yaitu, tercantum didalam kode etik. Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik serta apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional yang menjadi anggota dari sebuah

organisasi profesi. Konselor merupakan profesi, maka Konselor memiliki sistem norma dan nilai yang harus dipatuhi agar menjadi Konselor yang profesional.

Jika Konselor menjunjung tinggi kode etiknya, maka hal itu akan mempengaruhi kepercayaan klien. Kepercayaan merupakan asas dalam kesepakatan kemitraan, kepercayaan menjadi sangat penting karena dua alasan. Alasan pertama karena hubungan jangka panjang, dan setiap pihak harus mempunyai komitmen berdasarkan integritas dan keandalan. Alasan kedua, pada tahap konseptual klien harus mau membuka informasi yang bersifat rahasia dan berpengaruh terhadap perencanaan di masa depan. Jadi, dari penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap sesuatu agar terpenuhinya harapan-harapan dan kewajiban-kewajiban. Klien akan yakin dan percaya pada Konselor jika kode etik bisa diterapkan, salah satunya yaitu menjaga kerahasiaan klien.

Berdasarkan pendapat diatas kode etik penting dalam mengatur tingkah laku anggota profesi ketika sedang menjalankan tugas menjadi seorang profesional, dapat mempengaruhi tingkah laku profesi tersebut terhadap kepercayaan siswa. Ketika konselor melanggar salah satu aturan dalam kode etik, misalnya tidak dapat menjaga rahasia akan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli (menceritakan masalahnya kepada guru mata pelajaran lain) tanpa sepengatahuan yang bersangkutan, maka pada saat itu

juga siswa akan luntur kepercayaan kepada guru bimbingan dan konseling tersebut sehingga tidak mau melakukan konseling lagi.[51]

Kode etik membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas sebuah profesi dan melindungi klien. Dalam hubungan konseling tanggung jawab konselor yang profesional kepada klien dan kesejahteraan mereka. Selanjutnya mencakup penegakan dalam kepercayaan, komunikasi dan privasi.

Tanggung jawab konselor yakni memberikan perhatian penuh terhadap klien, misalnya mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan klien. Selain itu konselor harus menjaga kerahasiaan klien yang hal itu merupakan privasi dan sumber kepercayaan klien. Konselor membuktikan keahlian dalam komunikasi dengan memberikan informasi tentang kualifikasi, misalnya memberi info tentang hasil yang dicapai dalam konseling.[52]

Jadi, dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kode etik dan kepercayaan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan yang saling berhubungan satu dan lainnya. Dalam penelitian ini hubungan kode etik konselor dengan kepercayaan siswa merupakan hubungan satu arah yaitu kode etik Konselor menjadi faktor penentu kepercayaan mengikuti layanan konseling.

---

[51]Fajar Ilham. *Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Bk Guru Bk di SMP Negeri Se-Kelompok Kerja Kabupaten Bantul*. (Yogyakarta: FIP UNY BK. 2016). h. 491

[52]Gladding T.Samuel. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. (Jakarta: PT Indeks. 2012). h. 67

F. Hipotesis

Biasanya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel, apabila peneliti setuju dengan pendapat ini maka mereka hanya perlu berpikir akan menggunakan hipotesis atau tidak dalam penelitiannya jika penelitian tersebut mengandung satu variabel. Pengertian ini sebaiknya tidak dibalik dengan berkesimpulan bahwa, semua penelitian yang hanya mengandung satu variabel saja dalam penelitiannya boleh juga mereka mengajukan hipotesis.

Di dalam awal dari suatu proses penelitian dikatakan bahwa peneliti dihadapkan pada suatu problema yang ingin dicarikan pemecahannya dengan mengumpulkan banyak informasi melalui penelitiannya itu, agar perhatian peneliti hanya terfokus pada informasi yang diperlukan saja maka ia mencoba menyusun berbagai alternatif pemecahan atau penjelasan untuk problema yang dimiliki kemudian berusaha mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang ia pikirkan tersebut sudah benar. Dalam hal ini peneliti diuji kemampuannya untuk “menebak secara ilmiah dan logis” tentang pemecahan problema yang dimiliki tersebut, tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan inilah yang biasa disebut dengan istilah “hipotesis”.

Itulah sebabnya istilah yang digunakan adalah hipotesis, gabungan dari “hipo” artinya “di bawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”. Secara keseluruhan “hipotesis” berarti “di bawah kebenaran”, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu

kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Untuk penelitian dua atau lebih variabel, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih.[53]

1. Hipotesis Alternatif ($H_{a)}$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa kelas IX di SMP N 5 Bukittinggi
2. Hipotesis Nihil ($H_{o)}$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa kelas IX di SMP N 5 Bukittinggi.

[53]Suharsimi Arikunto. *Manajemen* Penelitian… h. 55-58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam karya tulis ini tergolong kepada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.[1] Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[2] Penelitian ini bersifat korelasi, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.[3]

Hal ini dikarenakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian yang penulis lakukan ini adalah di SMP N 5 Bukittinggi, ini didasarkan dengan adanya fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

---

[1]Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). h. 5
[2]S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*… h. 105-106
[3]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 326

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[4] Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[5] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 5 Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya, banyak populasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas IX SMP N 5 Bukittinggi

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX. 1	30 Orang
2.	IX. 2	30 Orang
3.	IX. 3	30 Orang
4.	IX. 4	30 Orang
5.	IX. 5	30 Orang
6.	IX. 6	30 Orang
Jumlah		180 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan

[4]Ine I Amirman Yousda, Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1993). h. 134

[5]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*… h. 80

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dsri populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[6]

Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25%-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan penelitian. Penulis mengambil sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[7]

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX. 1	8 Orang
2.	IX. 2	8 Orang
3.	IX. 3	8 Orang
4.	IX. 4	8 Orang
5.	IX. 5	8 Orang
6.	IX. 6	8 Orang

[6]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*… h. 81
[7]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*… h. 82

Jumlah	48 Orang

25% dari 180 adalah 45, sedangkan mencari sampel masing-masing adalah: $\frac{Sampel}{Populasi}$ x Sampel yang diambil

Contoh: Lokal = $\frac{30}{180}$x 45 = 8 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[8]

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data :

1. Angket

   Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[9]

   Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut, daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya. Sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan, instrumen yang

[8]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 134
[9]Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*… h. 142

berupa lembar daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat berupa angket (kuesioner) *checklist* ataupun skala.[10]

Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert. Biasanya menggunakan lima tingkatan, yaitu selalu-sering-kadang-kadang-jarang-tidak pernah.[11]

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a) Sangat Setuju	a) Selalu
b) Setuju	b) Sering
c) Ragu-ragu	c) Kadang-kadang
d) Tidak Setuju	d) Tidak Pernah

[10]Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014). h. 49-50

[11]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 142

e) Sangat Tidak Setuju

a) Sangat positif	a) Sangat baik
b) Positif	b) Baik
c) Negatif	c) Tidak Baik
d) Sangat Negatif	d) Sangat Tidak Baik[12]

Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik.[13]

Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas IX untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Penempatan skor terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penempatan skor untuk setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

[12]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*… h. 93
[13]Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.. h. 70

Tabel 3.3
Pengukuran Angket

Alternatif	Butir Angket Positif	Butir Angket Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Dengan memberi skor sesuai dengan kriteria diatas, maka keseluruhan skor dari item yang dijawab responden dijumlahkan. Dari skor yang diperoleh maka dapat ditetapkan seberapa besar pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi. Makin tinggi skor yang diperoleh akan semakin tinggi pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi. Makin rendah skor yang diperoleh makin rendah pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan siswa SMP N 5 Bukittinggi.

Adapun angket penelitian yang penulis buat yaitu pada variabel kode etik konselor indikator pertama kualifikasi, kompetensi dan kegiatan profesional konselor dengan butir pernyataan konselor mengetahui secara mendalam tentang saya, konselor memberikan layanan secara efektif kepada saya, konselor aktif didalam memberikan layanan konseling, konselor kurang mengerti didalam membantu mengentaskan permasalahan

saya, konselor dapat memandirikan saya ketika memberikan layanan konseling.

Indikator kedua hubungan konseling dengan pernyataan konselor memperlakukan saya dengan baik, konselor menganggap saya memiliki kemampuan didalam menghadapi masalah saya, konselor membantu saya didalam mengembangkan potensi yang saya miliki, konselor kurang bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak saya konselor kurang menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan saya.

Indikator ketiga kerahasiaan dalam komunikasi dan hal-hal yang bersifat pribadi dengan pernyataan konselor menghargai saya didalam proses konseling walaupun berbeda budaya dengan saya, konselor menghargai hal-hal yang bersifat pribadi menyangkut kehidupan saya, konselor menghargai kerahasiaan informasi mengenai saya, konselor kurang menghargai hak-hak saya, konselor kurang menjaga kerahasiaan informasi yang saya berikan.

Indikator keempat evaluasi, asesmen, dan interpretasi dengan pernyataan konselor menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling, konselor memiliki kompetensi yang tinggi untuk membantu saya dalam mengentaskan permasalahan yang saya hadapi, konselor menggunakan hasil konseling yang saya lakukan

dengan tepat, konselor menyalahgunakan hasil konseling yang saya lakukan, konselor kurang menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling.

Indikator kelima pelanggaran terhadap kode etik dengan pernyataan konselor profesional didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi, konselor memiliki aturan yang bagus didalam menjalankan profesinya, konselor menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi, konselor kurang taat pada peraturan yang telah ada didalam proses konseling, konselor kurang menjunjung tinggi profesionalitasnya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi.

Variabel kedua yaitu kepercayaan dengan indikator kepercayaan transaksional dengan pernyataan saya percaya bahwa konselor mampu membantu saya didalam proses konseling, saya percaya bahwa konselor mampu memenuhi harapan saya, saya percaya bahwa konselor mampu memahami keadaan saya, saya kurang percaya bahwa konselor mampu membantu saya dalam proses konseling, saya kecewa kepada konselor karena mengkhianati kepercayaan saya, saya kurang percaya kepada konselor karena mengkhianati kepercayaan saya.

Indikator kedua kepercayaan transformatif dengan pernyataan saya percaya kepada konselor karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari saya, saya percaya kepada konselor karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dari saya, saya suka kepada konselor karena dapat mengembangkan kemampuannya didalam membantu saya, saya kurang suka kepada konselor karena kurang mendukung saya didalam mendapatkan pengetahuan, saya kurang senang kepada konselor karena kurang yakin terhadap kompetensi yang saya miliki.

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Instrumen Angket

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *construct validity* (validitas konstruk) yaitu suatu instrumen dinyatakan valid setelah dikonsultasikan dengan orang yang ahli dibidang tersebut, dilakukan dalam bentuk konsultasi kepada beberapa orang dosen yang ahli. Dalam penelitian ini untuk melakukan penelaahan isi instrumen yang penulis gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN BUKITTINGGI yaitu Bapak Dr. Darul Ilmi, M.Pd, Bapak Arjoni, M.Pd dan Ibu Hayati, SS. MA dengan hasil baik serta dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan pada tanggal 12 Juli 2017, dikelas VIII.1 yaitu diluar sampel penelitian. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Serta penelitian atau penyebaran angket setelah uji coba yaitu pada tanggal 24 Juli 2017, dikelas IX yaitu kelas yang menjadi sampel penelitian.[14] Hasil uji coba tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 22, maka angket dikatakan valid yaitu:

Tabel 3.4
Hasil Validasi Angket

No	Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
1.	Kode Etik Konselor	3, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 96, 98, 99, 100, 101, 102, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 116, 117, 118, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 140, 143	1,2, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 28, 30, 40, 43, 44, 47, 50, 54, 61, 62, 63, 66, 95, 97, 103, 104, 105, 115, 119, 120, 130, 131, 139, 141, 142, 144
Jumlah		110	34
2.	Kepercayaan Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40,	12, 21, 22, 23, 37, 63, 64, 73, 87, 106, 109, 117

[14]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*… h. 125

		41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 118, 119	
Jumlah		107	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada variabel kode etik konselor terdapat 110 item valid dan 34 item tidak valid, pada variabel kepercayaan siswa terdapat 107 item valid dan 12 item tidak valid. Dengan demikian, item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrumen penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak dapat dijadikan sebagai item instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya, berkenaan dengan hasil validasi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara ekuivalen yaitu pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan *sekali*, *tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalent. Bila korelasi positif dan signifikan, maka

instrumen dapat dinyatakan reliable.[15] Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua dengan bantuan SPSS.[16]

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Apakah instrumen dapat diandalkan atau tidak, hasil uji reliabilitas sebagaimana tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel proses reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa N = 20 merupakan jumlah sampel yang dianalisis kedalam program, ini berarti bahwa seluruh sampel yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada angka diolah secara benar dan nyata.

[15]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.… h. 130
[16]Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*... h. 170

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	144

Dari tabel *Reliability Statistics* diatas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach Alpha* sebesar 0,983 merupakan nilai dari reliabilitas angket, *N of Items* sebesar 144 merupakan banyaknya item pernyataan yang di input dan dianalisa.

Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,50, semakin besar dari 0,50 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan, dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS versi 22 diatas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,983. Nilai tersebut lebih besar dari 0,50 (0,983 > 0,50) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrumen penelitian dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. Coding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Bila analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka, bila angka itu berlaku sebagai skala pengukuran maka disebut skor.[17]
3. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif. Biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.[18]
4. Mean, yaitu mode dan median yang sudah dikemukakan merupakan ukuran tendensi sentral di dalam distribusi nilai masih ada sebuah ukuran tendensi sentral yang lain yang justru paling banyak digunakan dalam penelitian, dengan rumus sebagai berikut:

   $$X = \frac{\sum x}{N}$$

   Keterangan:

   X = rerata nilai

   $\sum x$ = nilai mentah yang dimiliki subjek

   N = banyaknya subjek yang memiliki nilai.[19]

[17]S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*… h. 191
[18]S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*… h. 192
[19]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 371-372

5. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus :

   $$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

   Keterangan:

   Skor nyata = skor yang diperoleh

   Skor ideal = skor tertinggi

6. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria

Tabel 3.6[20]
Interpretasi Data

No	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	0% - 20%	Sangat rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat tinggi

7. *Range* atau rentangan yang merupakan jarak atau beda antara nilai tertinggi dengan nilai terendah dalam suatu distribusi, rumus untuk mengetahui rentangan adalah:

   $R = X_t - X_r$

   Dengan keterangan :

   R = rentangan yang dicari

   X_t = nilai tertinggi dalam distribusi

   X_r = nilai terendah dalam distribusi.[21]

[20]Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1999). h. 93

[21]Suharsimi Arikunto. *Manajamen Penelitian*… h. 374

8. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.[22]

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal, mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regersi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS 22.[23]

9. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama, kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk

[22]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 393
[23]Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*… h. 181

sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi di antara kelompok sampel dan ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.[24]

Dengan menggunakan rumus:

F = Varians terbesar
Varians terkecil

Jika F hitung ≤ dengan F tabel maka berarti dua kelompok data homogen

Jika F hitung ≥ dengan F tabel maka data tidak homogen.[25]

10. Mengkorelasikan data antar variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah rumus mencari (menghitung) dan memberi interpretasi terhadap angka indeks korelasi. "r" *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subjek pemiliki nilai

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

[24]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 414

[25]Yanti Elvita. *Statistik Pendidikan*. (Bukittinggi: STAIN BUKITTINGGI. 2010). h. 74

X = nilai variabel 1

X^2 = X dikuadratkan

Y = nilai variabel 2

Y^2 = Y dikuadratkan[26]

Diinterpretasikan dengan melihat kepada tabel berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi *Product Moment*[27]

Besar "r" *Product Moment*	Interpretasi
R_{xy}	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi atau kuat
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

11. Uji Regresi Linier Sederhana

Jika terdapat data dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui yang mana variabel X (independen) dan variabel terikat Y (dependen), lalu akan dihitung atau dicari nilai-nilai Y yang lain berdasarkan nilai X yang diketahui. Penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 22,0.

Berdasarkan hipotesis diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu:

[26]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*… h. 425-426
[27]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*…h. 255-257

Jika angka signifikan penelitian < 0,05 maka H_o ditolak dan H_I diterima

Jika angka signifikan penelitian > 0,05 maka H_o diterima dan H_I ditolak.

$Y = a + bX$

Keterangan :

Y = variabel terikat yaitu kepercayaan siswa

a = nilai *interpect* (konstan)

b = koefisien arah regresi

X = variabel bebas yaitu kode etik konselor.[28]

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

12. Uji Determinasi

Uji determinasi ini mengetahui sejauhmana kontribusi atau keefektifan model dari struktur variabel independen terhadap variabel dependen, untuk koefisien determinasi antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$D = (r_{xy}^2) \times 100\%$$

[28]Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.. h. 114

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *Product Moment* kuadrat

100% = Konstanta[29]

13. Melakukan Uji F

a) Menentukan rumusan hipotesis H_o dan H_a

H_o : ρ = 0 : tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_{a\,:}$ ρ # 0 : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

b) Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

1) Taraf nyata yang digunakan biasanya 50% (0,05) atau 1% (0,01)

2) Nilai F_{tabel} memiliki derajat bebas (*db*), $V_I = 1$; $V_2 = n\text{-}2$

c) Menentukan criteria pengujian, yaitu:

Jika $F_{hitung} >$ atau $\underline{>}$ dengan F_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak

14. Menentukan uji statistik yang sesuai yaitu uji F, dengan cara:

a) Melakukan penghitungan uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS 22

b) Menentukan nilai krisis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas

$Db_{reg\ b/a} = 1$ dan $db_{res} = n\text{-}2$

c) Membandingkan nilai uji F dengan tabel F

Dengan kriteria uji:

[29]Moh. Yudi Mahadianto dan Adi Setiawan. *Analisis Parametrik Dependensi Dengan Program SPSS Untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013). h. 55

Jika F_{hitung} > atau $\geq$ dengan F_{tabel} maka H_o ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika F_{hitung} < atau $\leq$ dengan F_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak.[30]

15. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat disini adalah sebuah kesimpulan yang berlaku umum berdasarkan pembahasan statistik inferensial seperti pada langkah diatas.

[30]Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia. 2007). h. 194-195

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari instrumen penelitian yang sudah diolah dan dianalisis, deskripsi hasil penelitian ini berbentuk skor. Untuk mengetahui deskripsi mengenai pengaruh kode etik konselor (x) terhadap kepercayaan siswa (y) di SMPN 5 BUKITTINGGI, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan angket kepada siswa atau sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 48 responden dengan angket kode etik konselor sebanyak 110 item dan angket kepercayaan siswa sebanyak 107 item.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat pengaruh kode etik konselor sebagai variabel (x) dan kepercayaan siswa sebagai variabel (y).

1. Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling

Data tentang pengaruh kode etik konselor diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa angket terhadap 48 siswa di SMPN 5 BUKITTINGGI angket yang disebarkan menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Didalam angket tersebut terdapat lima indikator yang dapat mengungkapkan isi dari kode etik konselor tersebut yaitu kualifikasi kompetensi dan kegiatan profesional konselor, hubungan konseling, kerahasiaan dalam komunikasi dan hal-hal yang bersifat pribadi, evaluasi asesmen dan interpretasi, pelanggaran terhadap kode etik.

Berdasarkan analisis statistik tentang kode etik konselor yang mempengaruhi kepercayaan siswa di kelas IX SMPN 5 BUKITTINGGI dari 110 item pernyataan instrumen yang diajukan pada 48 responden diperoleh data tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Kode Etik Konselor

Gambaran berkenaan dengan kode etik konselor di SMPN 5 BUKITTINGGI dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Kualifikasi

Salah satu indikator dari kode etik konselor yaitu kualifikasi konselor. Indikator tersebut dirumuskan lebih jelas pada identitas dari konselor atau guru BK, yaitu:

Tabel 4.1
Kualifikasi Guru BK / Konselor SMP N 5 Bukittinggi

No	Nama	Pendidikan
1	Elqaimah Amka, S. Pd., Kons	S1 dan Profesi Kons

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, seorang konselor harus memiliki profesi konselor atau memiliki wewenang didalam profesinya. Mendapatkan gelar Kons, sedangkan guru BK hanya tamatan S1 saja. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

2) Kompetensi

(a) Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani

Tabel 4.2

Kompetensi Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi

N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor mengetahui secara mendalam tentang saya	3	60	0	0	3	3
Rata-rata		3	60	0	0	3	3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani 60% dengan standar deviasi 0 yang tergolong pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sedang didalam melayani siswa pada proses konseling.

(b) Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling

Tabel 4.3
Kompetensi Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memberikan layanan secara efektif kepada saya	4,38	87,5	0,73	3	5	2
2	Konselor aktif didalam memberikan layanan konseling	4,5	90	0,9	4	5	1
3	Konselor kurang mengerti didalam membantu mengentaskan permasalahan saya	3,9	78	1,1	4	5	1
Rata-rata		4,26	85,16	0,91	3,67	5	1,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling 85,16% dengan standar deviasi 0,91 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat

disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan

Tabel 4.4
Kompetensi Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor dapat memandirikan saya ketika memberikan layanan konseling	4	80	0,8	3	5	2
2	Konselor mengajak saya untuk melakukan proses konseling	4,1	82	1,1	4	5	1
3	Konselor melakukan proses konseling dengan saya secara efektif	4,1	82	0,9	3	5	2
4	Konselor kurang melihat kemajuan saya setelah melakukan proses konseling	3,9	79	1	4	5	1
5	Konselor kurang memperhatikan keadaan saya ketika proses konseling	4,2	84	0,9	4	5	1
6	Konselor kurang membuat saya nyaman ketika melakukan proses konseling	4,4	89	0,9	4	5	1
Rata-rata		4,11	82,67	0,93	3,67	5	1,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan 82,67% dengan standar deviasi 0,93 yang tergolong pada kategori sangat tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(d) Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan

Tabel 4.5
Kompetensi Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memiliki komitmen yang kuat didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,4	89	0,9	4	5	1
2	Konselor bekerjasama dengan pihak sekolah didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,1	83	1	4	5	1
3	Konselor aktif didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,4	89	0,8	4	5	1
4	Konselor kurang membantu saya ketika saya mengalami suatu permasalahan	4,4	88	1	4	5	1
5	Konselor kurang memiliki kepribadian yang patut diteladani	4,6	91	1	4	5	1
6	Konselor kurang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawabnya	4,69	93,8	0,69	3	5	2
Rata-rata		4,43	88,96	0,89	3,83	5	1,16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan 88,96% dengan

standar deviasi 0,89 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

3) Kegiatan Profesional Konselor

(a) Penyimpanan dan penggunaan informasi

Tabel 4.6
Kegiatan Profesional Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor merahasiakan seluruh data dan informasi tentang saya	5	100	0,1	1	5	4
2	Konselor memanfaatkan informasi tentang saya dengan tepat	3,6	72	1,3	4	5	1
3	Konselor menyampaikan informasi tentang saya kepada keluarga atas persetujuan saya	4,4	87	0,9	3	5	2
4	Konselor menyebarkan permasalahan pribadi saya kepada orang lain	4,06	81,3	1,12	4	5	1
Rata-rata		4,26	85,07	0,85	3	5	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan penyimpanan dan penggunaan informasi 85,07% dengan standar deviasi 0,85 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(b) Testing

Tabel 4.7
Kegiatan Profesional Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memberikan tes kepada saya sesuai dengan kebutuhan saya	3,6	72	1,3	4	5	1
2	Konselor memberikan tes kepada saya sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada	4,4	87	0,9	3	5	2
3	Konselor menyampaikan hasil tes yang telah saya lakukan dengan tepat	4,06	81,3	1,12	4	5	1
4	Konselor kurang efektif menggunakan hasil tes yang telah saya lakukan	4,08	81,7	0,99	3	5	2
5	Konselor kurang tepat didalam menggunakan hasil tes yang telah saya lakukan	4	81	1	3	5	2
6	Konselor kurang aktif didalam memberikan tes kepada saya	4,38	87,5	0,98	3	5	2
Rata-rata		4,08	81,75	1,04	3,33	5	1,67

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan testing 81,75% dengan standar deviasi 1.04 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(c) Riset

Tabel 4.8
Kegiatan Profesional Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min

1	Konselor mempergunakan hasil konseling yang telah saya lakukan tanpa merugikan saya	4,13	82,5	1	4	5	1
2	Konselor memanfaatkan hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif	4,1	83	0,9	3	5	2
3	Konselor meninjau hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif	4,4	88	0,9	4	5	1
4	Konselor kurang memanfaatkan hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif	4,1	81	1,2	4	5	1
5	Konselor telah merugikan saya karena kurang menjaga kerahasiaan identitas pribadi saya	4,9	99	0,2	1	5	4
Rata-rata		4,32	86,7	0,84	3,2	5	1,8

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan riset 86,7% dengan standar deviasi 0,84 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(d) Hubungan dalam pemberian pelayanan

Tabel 4.9
Kegiatan Profesional Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memberikan semangat kepada saya didalam melakukan proses konseling	4,6	92	0,8	4	5	1
2	Konselor kurang memberikan kesempatan kepada	4,3	86	0,9	4	5	1

	saya untuk melakukan proses konseling						
3	Konselor kurang memahami keadaan saya didalam proses konseling	4,5	89	0,7	2	5	3
Rata-rata		4,46	89	0,8	3,33	5	1,67

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan hubungan dalam pemberian pelayanan 89% dengan standar deviasi 0,8 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(e) Hubungan dengan konseli

Tabel 4.10
Kegiatan Profesional Konselor Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor menghormati harkat dan martabat saya	4,7	95	0,7	4	5	1
2	Konselor meremehkan saya hanya karena status keluarga saya	5	99	0,2	1	5	4
3	Konselor membedakan kualitas hasil layanan konseling saya dengan siswa lain berdasarkan kemampuan ekonomi	4,8	95	0,7	3	5	2
4	Konselor hanya melayani konseling bagi siswa yang beragama sama dengannya	4,9	97,9	0,52	3	5	2
Rata-rata		4,85	96,72	0,53	2,75	5	2,25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan hubungam dengan konseli 96,72% dengan standar deviasi 0,53 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

4) Hubungan Konseling

(a) Tanggung jawab konselor terhadap siswa

Tabel 4.11
Hubungan Konseling Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memperlakukan saya dengan baik	5	98	0	1	5	4
2	Konselor mengganggap saya memiliki kemampuan didalam menghadapi masalah saya	4	87	1	4	5	1
3	Konselor membantu saya didalam mengembangkan potensi yang saya miliki	4,48	89,6	0,85	4	5	1
4	Konselor kurang bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak saya	4,4	89	1,1	4	5	1
5	Konselor kurang menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan saya	4,7	93	0,9	4	5	1
6	Konselor kurang memberikan berbagai informasi yang saya butuhkan	4	89	1	4	5	1

Rata-rata	4,43	90,93	0,80	3,5	5	1,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tanggung jawab konselor terhadap siswa 90,93% dengan standar deviasi 0,80 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(b) Tanggung jawab konselor terhadap pribadi

Tabel 4.12
Hubungan Konseling Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor kurang memberikan layanan konseling yang optimal kepada saya	4,5	89	0,7	2	5	3
2	Konselor kurang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari saya	4,5	91	1,1	4	5	1
Rata-rata		4,5	90	0,9	3	5	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tanggung jawab konselor terhadap pribadi 90% dengan standar deviasi 0,9 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(c) Tanggung jawab terhadap orang tua

Tabel 4.13
Hubungan Konseling Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor bekerjasama dengan orang tua saya didalam membantu saya	4	76	1	4	5	1
2	Konselor melihat perkembangan saya secara optimal	4	84	1	4	5	1
3	Konselor meyakinkan orang tua saya untuk membantu mengentaskan permasalahan saya	3,7	74	1,3	4	5	1
4	Konselor kurang memberikan informasi yang penting kepada orang tua saya	4	85	1	4	5	1
5	Konselor kurang bekerjasama dengan orang tua saya didalam membantu saya	4	87	1	4	5	1
6	Konselor kurang melakukan *sharing* dengan orang tua saya terkait informasi tentang saya	4	78	1	4	5	1
Rata-rata		3,95	80,67	1,05	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tanggung jawab terhadap orang tua 80,67% dengan standar deviasi 1,05 yang tergolong pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(d) Tanggung jawab terhadap kolega/pihak sekolah

Tabel 4.14
Hubungan Konseling Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor menerima masukan dari pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya	4	73	1	4	5	1
2	Konselor menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya	4	81	1	4	5	1
3	Konselor bekerjasama dengan pihak sekolah terkaitdengan pengentasan masalah saya	4,1	81	1,2	4	5	1
4	Konselor kurang menerima masukan dari pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya	4,2	84	0,9	3	5	2
5	Konselor dan pihak sekolah kurang memfasilitasi perkembangan saya	4	84	1	4	5	1
6	Konselor kurang bekerjasama dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya	5	90	1	4	5	1
Rata-rata		4,21	82,17	6,1	3,83	5	1,17

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tanggung jawab terhadap kolega/pihak sekolah 82,17% dengan standar deviasi 6,1 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(e) Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri

Tabel 4.15
Hubungan Konseling Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memberikan tauladan yang baik kepada saya	4,7	94	0,6	3	5	2
2	Konselor peduli terhadap permasalahan saya	4	88	1	4	5	1
3	Konselor membantu permasalahan saya hingga tuntas	4,6	91	0,8	3	5	2
4	Konselor mengutamakan kepentingan pribadinya diatas kepentingan saya	3,8	76	1,4	4	5	1
5	Konselor kurang peduli terhadap permasalahan saya	4,6	93	0,6	2	5	3
6	Konselor kurang berusaha untuk mengembangkan kompetensinya didalam membantu mengentaskan permasalahan saya	4,2	85	2,2	4	5	1
Rata-rata		4,31	87,83	1,1	3,33	5	1,67

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tanggung jawab terhadap dirinya sendirinya 87,83% dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(f) Tanggung jawab terhadap organisasi profesi

Tabel 4.16
Hubungan Konseling Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi

N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor membantu saya dalam proses konseling tanpa menerima balasan	4,3	85	1,2	4	5	1
2	Konselor menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu saya	4,1	83	1,2	4	5	1
3	Konselor melaksanakan kewajibannya dengan baik untuk membantu saya	4,4	88	1,1	4	5	1
4	Konselor kurang menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu saya	4,4	87	0,9	4	5	1
5	Konselor kurang sukarela untuk membantu saya	4,6	93	1	4	5	1
6	Konselor menjunjung tinggi profesinya didalam membantu mengentaskan masalah saya	4	80	1	4	5	1
Rata-rata		4,3	86	1,07	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tanggung jawab terhadap organisasi profesi 86% dengan standar deviasi 1,07 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

5) Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang Bersifat Pribadi

(a) Menghargai hak-hak konseli

Tabel 4.17
Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang bersifat Pribadi
Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor menghargai saya didalam proses konseling walaupun berbeda budaya dengan saya	4,5	91	0,9	4	5	1
2	Konselor menghargai hal-hal yang bersifat pribadi menyangkut kehidupan saya	4,63	92,5	0,82	4	5	1
3	Konselor menghargai kerahasiaan informasi mengenai saya	4,8	95	0,6	3	5	2
4	Konselor kurang menghargai hak-hak saya	5	96	0	1	5	4
5	Konselor kurang menjaga kerahasiaan informasi yang saya berikan	4,7	95	0,7	3	5	2
Rata-rata		4,72	93,9	0,60	3	5	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menghargai hak-hak konseli 93,9% dengan standar deviasi 0,60 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(b) Berbagi informasi dengan pihak lain

Tabel 4.18
Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang bersifat Pribadi
Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor memastikan keamanan data saya	4,6	93	0,8	4	5	1
2	Konselor membantu saya ketika permasalahan saya melibatkan pihak lain	4,5	89	0,9	4	5	1
3	Konselor kurang memastikan keamanan data saya	4,6	92	0,9	4	5	1
4	Konselor kurang berbagi informasi yang penting tentang saya kepada pihak lain	3,8	76	1,4	4	5	1
5	Konselor kurang memberitahu saya ketika mengentaskan permasalahan saya melibatkan pihak lain	4	82	1	4	5	1
Rata-rata		4,3	86,4	1	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan berbagi informasi dengan pihak lain 86,4% dengan standar deviasi 1 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(c) Rekaman data konseling

Tabel 4.19
Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang bersifat Pribadi
Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor kurang menjaga kerahasiaan rekaman proses proses konseling yang saya lakukan	5	91	1	4	5	1
2	Konselor kurang	4	88	1	4	5	1

	menyimpan hasil rekaman proses konseling yang saya lakukan dengan tepat						
3	Konselor membuka dan memindahkan rekaman proses konseling atas persetujuan saya	4	78	1	4	5	1
Rata-rata		4,33	85,67	1	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan rekaman data konseling 85,67% dengan standar deviasi 1 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(d) Penelitian dan pelatihan

Tabel 4.20
Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang bersifat Pribadi
Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor meminta persetujuan saya sebelum menggunakan informasi tentang saya untuk digunakan didalam penelitian dan pelatihan	4	80	1,2	4	5	1
2	Konselor menjaga kerahasiaan data pribadi saya ketika melibatkan banyak pihak	4,4	88	1	3	5	2
3	Konselor meminta izin kepada saya ketika saya dijadikan objek penelitian	4,3	86	1,1	4	5	1
4	Konselor kurang	4,8	95	0,6	3	5	2

	meminta izin kepada saya ketika saya dijadikan objek penelitian						
5	Konselor kurang menjaga kerahasiaan data pribadi saya ketika saya dijadikan objek penelitian	4,8	96	0,4	2	5	3
6	Konselor kurang memanfaatkan informasi tentang saya dengan tepat	4,5	90	0,9	4	5	1
Rata-rata		4,47	89,17	0,87	3,33	5	1,67

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan penelitian dan pelatihan 89,17% dengan standar deviasi 0,87 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(e) Konsultasi

Tabel 4.21
Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang bersifat Pribadi
Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor mengkonsultasikan permasalahan saya kepada pihak lain secara efektif	3,8	77	1,2	4	5	1
2	Konselor membuat perjanjian dengan saya ketika mengkonsultasikan permasalahan saya kepada pihak lain	3,9	78	1,4	4	5	1
3	Konselor kurang menghargai hal-hal yang bersifat pribadi tentang	4	88	1	4	5	1

	saya						
Rata-rata		3,9	81	1,2	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan konsultasi 81% dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori sangat tinggi Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

6) Evaluasi, Asesmen, dan Interpretasi

(a) Kesejahteraan konseli

Tabel 4.22
Kesejahteraan Konseli Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling	4	88	1	4	5	1
2	Konselor memiliki kompetensi yang tinggi untuk membantu saya dalam mengentaskan permasalahan yang saya hadapi	4,4	88	0,8	4	5	1
3	Konselor menggunakan hasil konseling yang saya lakukan dengan tepat	4,4	88	0,9	4	5	1
4	Konselor menyalahgunakan hasil konseling yang saya lakukan	4,3	85	1,3	4	5	1
5	Konselor kurang menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling	4,5	89	1	4	5	1

6	Konselor kurang mengerti dengan keadaan saya	4,2	85	1,2	4	5	1
Rata-rata		4,3	87,17	1,03	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kesejahteraan konseli 87,17% dengan standar deviasi 1,03 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

7) Pelanggaran Terhadap Kode Etik

(a) Terhadap konseli

Tabel 4.23
Pelanggaran Terhadap Kode Etik Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor menjaga kerahasiaan data saya kepada pihak lain	4,2	83	1,4	4	5	1
2	Konselor memperlakukan saya dengan baik dalam proses konseling	4,7	94	0,7	4	5	1
3	Konselor menghargai saya dalam proses konseling	4,5	90	0,9	4	5	1
4	Konselor melakukan kesalahan dalam proses konseling	3,6	72	1,5	4	5	1
Rata-rata		4,25	84,75	1,12	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan terhadap konseli 84,75% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki

konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(b) Terhadap organisasi profesi

Tabel 4.24
Pelanggaran Terhadap Kode Etik Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor profesional didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,1	82	1,1	4	5	1
2	Konselor memiliki aturan yang bagus didalam menjalankan profesinya	4,3	85	1,1	4	5	1
3	Konselor menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,2	85	1,1	4	5	1
4	Konselor kurang menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,1	82	1,3	4	5	1
5	Konselor kurang taat pada peraturan yang telah ada didalam proses konseling	4,3	85	1,1	4	5	1
6	Konselor kurang menjunjung tinggi profesionalitasnya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,3	87	1,1	4	5	1
Rata-rata		4,21	84,33	1,13	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan terhadap organisasi profesi 84,33% dengan standar deviasi 1,13 yang tergolong pada

kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

(c) Terhadap rekan sejawat dan profesi lain yang terkait

Tabel 4.25
Pelanggaran Terhadap Kode Etik Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Konselor melakukan kerjasama yang baik didalam membantu mengentaskan masalah dengan pihak lain	4,3	85	0,9	4	5	1
2	Konselor kurang melakukan kerjasama yang baik dengan pihak lain didalam membantu saya	4,2	85	1,1	3	5	2
Rata-rata		4,25	85	1	3,5	5	1,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan terhadap rekan sejawat dan profesi lain yang terkait 85% dengan standar deviasi 1 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

Gambaran lebih umum berkenaan dengan kode etik konselor di SMP N 5 BUKITTINGGI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Kualifikasi, Kompetensi dan Kegiatan Profesional Konselor
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani	3	60	0	0	3	3
2	Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling	4,26	85,16	0.91	3,67	5	1,33
3	Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan	4,11	82,67	0,93	3,67	5	1,33
4	Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan	4,43	88,96	0,89	3,83	5	1,16
5	Penyimpanan dan penggunaan informasi	4,26	85,07	0,85	3	5	2
6	Testing	4,08	81,75	1,04	3,33	5	1,67
7	Riset	4,32	86,7	0,84	3,2	5	1,8
8	Hubungan dalam pemberian pelayanan	4,46	89	0,8	3,33	5	1,67
9	Hubungan dengan konseli	4,85	96,72	0,53	2,75	5	2,25
Rata-rata Keseluruhan		4,19	84,03	0,66	26,78	4,77	1,80

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan 84,03% dengan standar deviasi 0,66 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

Tabel 4.27
Hubungan Konseling
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Tanggung jawab konselor terhadap siswa	4,43	90,93	0,80	3,5	5	1,5

2	Tanggung jawab konselor terhadap pribadi	4,5	90	0,9	3	5	2
3	Tanggung jawab terhadap orang tua	3,95	80,67	1,05	4	5	1
4	Tanggung jawab terhadap kolega/pihak sekolah	4,21	82,17	6,1	3,83	5	1,17
5	Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri	4,31	87,83	1,1	3,33	5	1,67
6	Tanggung jawab terhadap organisasi profesi	4,3	86	1,07	4	5	1
Rata-rata Keseluruhan		4,28	86,26	1,83	3,61	5	1,39

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan 86,26% dengan standar deviasi 1,83 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

Tabel 4.28
Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang Bersifat Pribadi
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menghargai hak-hak konseli	4,72	93,9	0,60	3	5	2
2	Berbagi informasi dengan pihak lain	4,3	86,4	1	4	5	1
3	Rekaman data konseling	4,33	85,67	1	4	5	1
4	Penelitian dan pelatihan	4,47	89,17	0,87	3,33	5	1,67
5	Konsultasi	3,9	81	1,2	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan 81% dengan standar

deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

Tabel 4.29
Evaluasi, Asesmen, dan Interpretasi
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Kesejahteraan konseli	4,3	87,17	1,03	4	5	1
Rata-rata Keseluruhan		4,3	87,17	1,03	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan 87,17% dengan standar deviasi 1,03 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling.

Tabel 4.30
Pelanggaran Terhadap Kode Etik
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Terhadap konseli	4,25	84,75	1,12	4	5	1
2	Terhadap organisasi profesi	4,21	84,33	1,13	4	5	1
3	Terhadap rekan sejawat dan profesi lain yang terkait	4,25	85	1	3,5	5	1,5
Rata-rata Keseluruhan		4,23	84,69	1,08	3,83	5	1,16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan 84,69% dengan standar deviasi 1,08 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kode etik yang dimiliki konselor yaitu

sangat tinggi didalam melayani siswa pada proses konseling. Jadi, dari hasil tabel dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kode etik konselor memiliki lima indikator utama yaitu :

Tabel 4.31
Kode Etik Konselor
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Kualifikasi, Kompetensi dan Kegiatan Profesional Konselor	4,19	84,03	0,66	26,78	4,77	1,80
2	Hubungan Konseling	4,28	86,26	1,83	3,61	5	1,39
3	Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang Bersifat Pribadi	3,9	81	1,2	4	5	1
4	Evaluasi, Asesmen, dan Interpretasi	4,3	87,17	1,03	4	5	1
5	Pelanggaran Terhadap Kode Etik	4,23	84,69	1,08	3,83	5	1,16
Rata-rata Keseluruhan		4,18	84,63	1,16	8,44	4,95	1,27

Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kode etik yang dimiliki konselor dalam melayani siswa pada proses konseling sangat tinggi yaitu dilihat dari persentase skor 84,63%.

2. Kepercayaan Siswa

Data tentang kepercayaan siswa diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa angket terhadap 48 siswa di SMPN 5 BUKITTINGGI angket yang disebarkan menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Didalam angket tersebut terdapat dua indikator yang dapat mengungkapkan tingkatan dari kepercayaan siswa tersebut yaitu

kepercayaan transaksional dan kepercayaan transformatif. Berdasarkan analisis statistik tentang kepercayaan siswa dari 107 item pernyataan instrumen yang diajukan pada 48 responden diperoleh data tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

b) Kepercayaan Siswa

Gambaran berkenaan dengan kepercayaan siswa yaitu kepercayaan transaksional di SMPN 5 BUKITTINGGI dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Kepercayaan Kontraktual

(a) Memenuhi harapan

Tabel 4.32
Kepercayaan Kontraktual Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor mampu membantu saya didalam proses konseling	4,63	92,5	0,57	2	5	3
2	Saya percaya bahwa konselor mampu memenuhi harapan saya	4,48	89,6	0,74	2	5	3
3	Saya percaya bahwa konselor mampu memahami keadaan saya	4,46	89,2	0,92	3	5	2
4	Saya kurang percaya bahwa konselor mampu membantu saya dalam proses konseling	4,15	82,9	1,07	4	5	1
5	Saya kecewa kepada konselor karena mengkhianati	4,58	91,7	0,85	4	5	1

	kepercayaan saya						
6	Saya kurang percaya kepada konselor karena telah mengabaikan saya	4,46	89,2	0,9	3	5	2
Rata-rata		4,46	89,18	0,84	3	5	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memenuhi harapan 89,18 % dengan standar deviasi 0,84 yang tergolong pada kategorivsangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(b) Menetapkan batasan-batasan

Tabel 4.33
Kepercayaan Kontraktual Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya menyadari bahwa konselor adalah seseorang yang profesional dari saya	4,35	87,1	1,06	4	5	1
2	Saya tahu bahwa konselor memiliki pengetahuan yang lebih dari saya	4,42	88,3	1,13	4	5	1
3	Saya suka konselor karena menjunjung tinggi profesinya	4,33	86,7	1,14	4	5	1
4	Saya kurang menyadari bahwa konselor merupakan seseorang yang	4,1	82,1	1,19	4	5	1

	profesional dari saya						
5	Saya kurang menyadari bahwa saya hanya sebatas siswa yang harus menghormati konselor	4,4	87	1,1	4	5	1
Rata-rata		4,32	86,24	1,12	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menetapkan batasan-batasan 86,24% dengan standar deviasi 1,12 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(c) Mendelegasikan dengan tepat

Tabel 4.34
Kepercayaan Kontraktual Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya menyukai konselor karena dapat memenuhi tanggung jawabnya	4,5	91,67	0,9	3	5	2
2	Saya percaya bahwa konselor memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan konseling	4,46	90	0,87	4	5	1
3	Saya percaya bahwa konselor dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu	4,35	89, 2	0,98	3	5	2
4	Saya ragu terhadap kemampuan konselor	4,4	87,1	1,1	4	5	1
5	Saya kurang	4,5	88	0,95	4	5	1

	menyadari bahwa konselor memiliki niat yang baik untuk membantu saya						
6	Saya kesal kepada konselor karena kurang mampu memahami keadaan saya	4,1	90	1,08	4	5	1
Rata-rata		4,38	89,32	0,98	3,67	5	1,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mendelegasikan dengan tepat 89,32% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(d) Mengedepankan niat yang saling mendukung

Tabel 4.35
Kepercayaan Kontraktual Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya dan konselor sepakat untuk melakukan proses konseling di ruang bimbingan dan konseling	4,1	82,1	1,08	4	5	1
2	Saya percaya bahwa konselor merupakan orang yang jujur	4,52	90,4	0,77	3	5	2
3	Saya sedih karena konselor kurang mendukung keinginan saya untuk maju	4,46	89,2	0,97	4	5	1
Rata-rata		4,36	87,23	0,94	3,67	5	1,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mengedepankan niat yang saling mendukung 87,23% dengan standar deviasi 0,94 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(e) Menepati janji

Tabel 4.36
Kepercayaan Kontraktual Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor dapat memberikan kesan yang baik terhadap saya	4,4	88	0,9	4	5	1
2	Saya menyukai konselor karena menepati janji	4,458	89,17	0,849	3	5	2
3	Saya percaya kepada konselor karena dapat memenuhi janji untuk melakukan konseling dengan saya	4,31	86,3	1,13	4	5	1
4	Saya kecewa kepada konselor karena mengingkari janji	4,54	90,8	0,74	3	5	2
5	Saya kurang menyukai konselor karena kurang tepat waktu untuk melakukan konseling dengan saya	4,63	92,5	0,87	4	5	1
6	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menjaga komitmen	4,5	90	0,8	3	5	2

Rata-rata	4,47	89,46	0,75	3,5	5	1,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menepati janji 89,46% dengan standar deviasi 0,75 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(f) Berperilaku konsisten

Tabel 4.37
Kepercayaan Kontraktual Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya nyaman dengan konselor karena bertindak sesuai dengan perkataannya	4,13	82,5	1,18	4	5	1
2	Saya melihat kesungguhan konselor terhadap perkataannya	4,4	88	0,8	3	5	2
3	Saya percaya bahwa konselor berusaha keras berperilaku konsisten terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain	4,5	90	0,88	4	5	1
4	Saya kurang percaya bahwa konselor menjaga komitmennya dengan baik terhadap saya	4,521	90,42	0,85	4	5	1
5	Saya sedkit kecewa karena konselor kurang konsisten terhadap perkataannya	4,4	88	1	4	5	1
6	Saya kurang senang karena konselor mudah berubah pikiran untuk bersedia membantu saya	4,5	87,5	1,1	4	5	1

Rata-rata	4,40	87,73	0,96	3,83	5	1,16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan berperilaku konsisten 87,73% dengan standar deviasi 0,96 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

2) Kepercayaan Komunikasi

(a) Berbagi informasi

Tabel 4.38
Kepercayaan Komunikasi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan konselor	4,1	83	1,1	4	5	1
2	Saya percaya bahwa konselor bersedia untuk berbagi informasi kepada saya	4,25	85	1,062	4	5	1
3	Saya cemas karena konselor kurang berkenan berbagi informasi dengan saya	4,5	90	0,8	3	5	2
4	Saya kurang menyukai konselor karena menyembunyikan informasi penting tentang saya	4,5	91	0,8	3	5	2
5	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang menjaga komunikasi yang baik terhadap saya	4,5	90	1,031	4	5	1
Rata-rata		4,37	87,8	0,95	3,6	5	1,4

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan berbagi informasi

87,8% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat baik.

(b) Mengatakan yang sesungguhnya

Tabel 4.39
Kepercayaan Komunikasi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor mengatakan yang sesungguhnya untuk bersedia membantu saya	4,42	88,3	0,9	4	5	1
2	Saya percaya bahwa konselor berkata jujur terhadap saya	4,5	90	0,77	3	5	2
3	Saya senang kepada konselor karena berani menerima resiko terhadap keputusan yang diambil	4,3	85	1	4	5	1
4	Saya kurang suka kepada konselor karena membesar-besarkan masalah	4,4	88	1,1	4	5	1
5	Saya kurang senang karena konselor menghindari kebenaran	4,46	89,2	1,01	4	5	1
6	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang jujur terhadap saya	4,23	84,6	1,26	4	5	1
Rata-rata		4,38	87,51	1,00	3,83	5	1,16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mengatakan yang sesungguhnya 87,51% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan

siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(c) Mengakui kesalahan

Tabel 4.40
Kepercayaan Komunikasi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor berani mengakui kesalahannya didalam melakukan layanan konseling	4,33	86,7	0,93	4	5	1
2	Saya senang karena konselor bertanggung jawab atas kesalahannya	4,46	89,2	0,85	3	5	2
3	Saya menyukai konselor karena mampu memperbaiki kesalahan yang telah dibuatnya	4,4	87,9	0,84	3	5	2
4	Saya kurang percaya bahwa konselor berani mengakui kesalahannya didalam melakukan layanan konseling	4,38	87,5	0,98	4	5	1
5	Saya sedih karena konselor membohongi saya	4,4	87,9	0,92	3	5	2
6	Saya kurang senang terhadap konselor yang menutup-nutupi kesalahan	4,13	82,5	1,33	4	5	1
Rata-rata		4,35	86,95	0,97	3,5	5	1,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan mengakui kesalahan 86,95% dengan standar deviasi 0,97 yang tergolong pada kategori

sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(d) Memberi dan menerima umpan balik yang konstruktif

Tabel 4.41
Kepercayaan Komunikasi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya menyukai konselor karena bersedia menerima pendapat saya	4,4	88	1	4	5	1
2	Saya senang karena konselor memberikan saran yang tepat untuk saya	4,35	87,1	1,06	4	5	1
3	Saya ingin konselor menerima umpan balik yang baik dari saya	4,27	85,4	0,92	4	5	1
4	Saya sedih karena konselor kurang mampu memahami keadaan saya	3,9	79	1,3	4	5	1
5	Saya dan konselor saling memberi umpan balik yang baik didalam layanan konseling	3,9	78	1,3	4	5	1
6	Saya kurang menyukai konselor karena ikut campur didalam urusan saya	4,1	82	1,4	4	5	1
Rata-rata		4,15	83,25	1,16	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memberi dan menerima umpan balik yang konstruktif 83,25% dengan standar deviasi 1,16 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat

disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(e) Menjaga rahasia

Tabel 4.42
Kepercayaan Komunikasi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor dapat menjaga kerahasiaan data saya	4,56	91,3	0,8	3	5	2
2	Saya senang kepada konselor karena tidak mengkhianati kepercayaan saya	4,44	88,8	0,97	4	5	1
3	Saya kurang percaya bahwa konselor mampu menjaga kerahasiaan data yang saya berikan	4,38	87,5	1,1	4	5	1
Rata-rata		4,46	89,2	0,95	3,67	5	1,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menjaga rahasia 89,2% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(f) Berbicara dengan niat baik

Tabel 4.43
Kepercayaan Komunikasi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya ingin konselor memiliki niat yang	4,3	87	1,1	4	5	1

	baik didalam membantu saya						
2	Saya percaya bahwa konselor kurang memiliki niat yang buruk terhadap saya	3,6	73	1,6	4	5	1
3	Saya suka konselor karena tidak menyebar berita buruk tentang saya	4,19	83,8	1,2	4	5	1
4	Saya kurang percaya terhadap konselor karena menghancurkan kepercayaan saya	4,25	85	1,21	4	5	1
5	Saya kurang senang terhadap konselor karena suka menyindir saya	4,4	88	1,1	4	5	1
6	Saya kurang menyukai konselor karena memiliki niat yang kurang baik terhadap saya	4,48	87,9	1,01	4	5	1
Rata-rata		4,20	84,11	1,20	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan berbicara dengan niat baik sangat tinggi% dengan standar deviasi 1,20 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

3) Kepercayaan Kompetensi

(a) Menghargai pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan orang

Tabel 4.44
Kepercayaan Kompetensi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor dapat menghargai kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi	4,48	89,6	0,87	3	5	2
2	Saya percaya bahwa konselor kurang meremehkan kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi	4,06	81,3	1,48	4	5	1
3	Saya kurang percaya bahwa konselor memiliki kecakapan didalam membantu saya	4,44	88,8	0,82	3	5	2
4	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memiliki kemampuan didalam membantu menyelesaikan masalah saya	4,5	90	0,7	2	5	3
5	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang memiliki kepercayaan diri pada kompetensi yang dimiliki	4,5	89	0,8	3	5	2
Rata-rata		4,39	87,74	0,93	3	5	2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menghargai pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan orang 87,74% dengan standar deviasi 0,93 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(b) Menghargai pertimbangan orang

Tabel 4.45
Kepercayaan Kompetensi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya menghargai pertimbangan yang diberikan oleh konselor didalam membantu saya	4,4	87	1	4	5	1
2	Saya percaya kepada konselor karena menghargai pertimbangan yang saya berikan	4,13	82,5	1,04	3	5	2
3	Saya senang kepada konselor karena telah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengambil keputusan	4,29	85,8	1,01	4	5	1
4	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menghargai pertimbangan saya	4,5	90	0,7	3	5	2
5	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang mempercayai pertimbangan saya	4,4	88	1	4	5	1
6	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memberikan kelonggaran kepada saya untuk mengambi keputusan	4,3	85	1,2	4	5	1
Rata-rata		4,33	86,38	0,99	3,67	5	1,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menghargai pertimbangan orang 86,38% dengan standar deviasi 0,99 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa

kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(c) Melibatkan orang lain dan meminta masukan dari mereka

Tabel 4.46
Kepercayaan Kompetensi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya suka kepada konselor karena bekerjasama dengan pihak lain untuk bersama-sama mencari solusi didalam mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,35	87,1	0,89	4	5	1
2	Saya senang kepada konselor karena meminta masukan dari pihak lain terkait dengan masalah yang saya hadapi	4,25	85	1,02	4	5	1
3	Saya suka kepada konselor karena melibatkan orang lain didalam membantu mengentaskan masalah saya	4	80	1,2	4	5	1
4	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menghargai pendapat saya	4,56	91,3	0,71	2	5	3
5	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang percaya kepada kemampuan saya	4,21	84,2	1,15	4	5	1
Rata-rata		4,27	85,52	0,99	3,6	5	1,4

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan melibatkan orang lain

dan meminta masukan dari mereka 85,52% dengan standar deviasi 0,99 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

(d) Membantu orang mempelajari kecakapan

Tabel 4.47
Kepercayaan Kompetensi Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya kepada konselor karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari saya	4,5	90	0,9	4	5	1
2	Saya percaya kepada konselor karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dari saya	4,44	88,8	0,9	4	5	1
3	Saya suka kepada konselor karena dapat mengembangkan kemampuannya didalam membantu saya	4,25	85	0,98	4	5	1
4	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang mendukung saya didalam mendapatkan pengetahuan	4,2	85	1,1	4	5	1
5	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang yakin terhadap kompetensi yang saya miliki	4,3	85	1,2	4	5	1
6	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang memiliki pengetahuan yang	4,3	87	1	4	5	1

	lebih banyak dari saya						
Rata-rata		4,33	86,8	1,01	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan membantu orang mempelajari kecakapan 86,8% dengan standar deviasi 1,01 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

Gambaran lebih umum berkenaan dengan Kepercayaan Transaksional siswa di SMP N 5 BUKITTINGGI dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Kepercayaan Kontraktual

Tabel 4.52
Kepercayaan Transaksional
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Memenuhi harapan	4,46	89,18	0,84	3	5	2
2	Menetapkan batasan-batasan	4,32	86,24	1,12	4	5	1
3	Mendelegasikan dengan tepat	4,38	89,32	0,98	3,67	5	1,33
4	Mengedepankan niat yang saling mendukung	4,36	87,23	0,94	3,67	5	1,33
5	Menepati janji	4,47	89,46	0,75	3,5	5	1,5
6	Berperilaku konsisten	4,40	87,73	0,96	3,83	5	1,16
Rata-rata Keseluruhan		4,39	88,19	0,93	3,61	5	1,38

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kepercayaan kontraktual 88,19% dengan standar deviasi 0,93 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan

yang dimiliki siswa yaitu sangat tinggi didalam mengikuti layanan konseling.

(b) Kepercayaan Komunikasi

Tabel 4.53

Kepercayaan Transaksional

N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Berbagi informasi	4,37	87,8	0,95	3,6	5	1,4
2	Mengatakan yang sesungguhnya	4,38	87,51	1,00	3,83	5	1,16
3	Mengakui kesalahan	4,35	86,95	0,97	3,5	5	1,5
4	Memberi dan menerima umpan balik yang konstruktif	4,15	83,25	1,16	4	5	1
5	Menjaga rahasia	4,46	89,2	0,95	3,67	5	1,33
6	Berbicara dengan niat baik	4,20	84,11	1,20	4	5	1
Rata-rata Keseluruhan		4,31	86,47	1,03	3,76	5	1,23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kepercayaan komunikasi 86,47% dengan standar deviasi 1,03 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang dimiliki siswa yaitu sangat tinggi didalam mengikuti layanan konseling.

(c) Kepercayaan Kompetensi

Tabel 4.54

Kepercayaan Transaksional

N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Menghargai pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan orang	4,33	86,38	0,99	3,67	5	1,33
2	Menghargai pertimbangan orang	4,33	86,38	0,99	3,67	5	1,33
3	Melibatkan orang lain dan meminta masukan dari mereka	4,27	85,52	0,99	3,6	5	1,4
4	Membantu orang mempelajari kecakapan	4,33	86,8	1,01	4	5	1
Rata-rata Keseluruhan		4,31	86,27	0,99	3,73	5	1,26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kepercayaan kompetensi 86,27% dengan standar deviasi 0,99 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang dimiliki siswa yaitu sangat tinggi didalam mengikuti layanan konseling.

Gambaran lebih umum berkaitan dengan kepercayaan transaksional siswa di SMP N 5 Bukittinggi yaitu:

Tabel 4.59
Kepercayaan Transaksional
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Kepercayaan Kontraktual	4,39	88,19	0,93	3,61	5	1,38
2	Kepercayaan Komunikasi	4,31	86,47	1,03	3,76	5	1,23
3	Kepercayaan Kompetensi	4,31	86,27	0,99	3,73	5	1,26
Rata-rata Keseluruhan		4,33	86,97	0,98	3,7	5	1,29

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kepercayaan kompetensi 86,97% dengan standar deviasi 0,98 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang dimiliki siswa yaitu sangat tinggi didalam mengikuti layanan konseling.

Gambaran berkenaan dengan kepercayaan siswa yaitu kepercayaan transformatif di SMP N 5 BUKITTINGGI dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Pendirian

Tabel 4.55
Kepercayaan Transformatif Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya kepada konselor karena memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugasnya	4,69	93,8	0,51	2	5	3
2	Saya percaya bahwa konselor memiliki pendirian yang kuat terhadap komitmen yang telah dibuat	4,6	93	0,6	2	5	3
3	Saya percaya kepada konselor karena mempertahankan pendirian yang telah ada	4,6	93	0,7	3	5	2
4	Saya kurang percaya bahwa konselor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendirinya	4,1	83	1,2	4	5	1
5	Saya kurang suka	4,44	88,8	0,65	2	5	3

	kepada konselor karena telah mengkhianati kepercayaan saya						
6	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang mempertahankan pendirian yang telah ada	4,3	86	1,1	4	5	1
Rata-rata		4,45	89,6	0,79	2,83	5	2,16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan pendirian 89,6% dengan standar deviasi 0,79 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

2) Keberanian

Tabel 4.56
Kepercayaan Transformatif Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya kepada konselor karena memiliki keberanian yang tinggi didalam memenuhi tanggung jawab	4,13	82,5	1,18	4	5	1
2	Saya suka kepada konselor karena bersedia membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,56	91,3	0,77	4	5	1
3	Saya senang kepada konselor karena berani untuk membela saya	4,48	89,6	0,9	4	5	1
4	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang berani didalam mengambil keputusan	4,31	86,3	1	4	5	1
5	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang berani	4,3	85	1,17	4	5	1

	mengatakan kebenaran yang sesungguhnya						
Rata-rata		4,35	86,94	1,00	4	5	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan keberanian 86,94% dengan standar deviasi 1,00 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

3) Bela rasa

Tabel 4.57
Kepercayaan Tranformatif Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya bahwa konselor dapat merasakan kesedihan yang saya alami	4,1	82,1	1,17	4	5	1
2	Saya nyaman dengan konselor karena dapat merasakan apa yang saya rasakan	4,33	86,7	0,91	3	5	2
3	Saya kurang percaya kepada konselor karena ragu didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi	4,15	82,9	1,05	4	5	1
4	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memiliki kebersaman yang tinggi	4,4	87,9	1,12	4	5	1
5	Saya sedih karena konselor telah membuat saya kecewa	4,5	89	1	4	5	1
Rata-rata		4,29	85,72	1,05	3,8	5	1,2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan bela rasa 85,72%

dengan standar deviasi 1,05 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

4) Rasa kebersamaan

Tabel 4.58
Kepercayaan Transformatif Kelas IX SMP N 5 Bukittinggi
N = 48

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Saya percaya kepada konselor karena menjalin kebersamaan yang kuat dengan saya	4,4	88	1	4	5	1
2	Saya percaya kepada konselor karena memiliki rasa kebersamaan yang tinggi	4,5	90	0,9	3	5	2
3	Saya senang ketika konselor berbagi ilmu dengan saya	4,4	88	0,8	4	5	1
4	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang bersedia bekerjasama dengan saya didalam berbagi ilmu	4,4	88	0,9	4	5	1
5	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang peduli terhadap saya	4,23	84,6	1,21	4	5	1
Rata-rata		4,38	87,72	0,96	3,8	5	1,2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan rasa kebersamaan 87,72% dengan standar deviasi 0,96 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap konselor didalam proses konseling yaitu sangat tinggi.

Gambaran lebih umum berkenaan dengan Kepercayaan Transformatif siswa di SMP N 5 BUKITTINGGI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.59
Kepercayaan Transformatif
N = 48

No	Sub Variabel	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Pendirian	4,45	89,6	0,79	2,83	5	2,16
2	Keberanian	4,35	86,94	1,00	4	5	1
3	Bela rasa	4,29	85,72	1,05	3,8	5	1,2
4	Rasa kebersamaan	4,38	87,72	0,96	3,8	5	1,2
Rata-rata Keseluruhan		4,36	87,49	0,95	3,60	5	1,39

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan kepercayaan transformatif 87,49% dengan standar deviasi 0,95 yang tergolong pada kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang dimiliki siswa yaitu sangat tinggi didalam mengikuti layanan konseling. Jadi, dari hasil tabel dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan siswa memiliki dua indikator utama yaitu :

Tabel 4.54
Kepercayaan Siswa
N = 48

No	**Sub Variabel**	**Skor**		**SD**	**Range**	**Skor**	
		Mean	**%**			**Max**	**Min**
1	**Kepercayaan Transaksional**	**4,33**	**86,97**	**0,98**	**3,7**	**5**	**1,29**
2	**Kepercayaan Transformatif**	**4,36**	**87,49**	**0,95**	**3,60**	**5**	**1,39**
Rata-rata Keseluruhan		**4,34**	**87,23**	**0,96**	**3,65**	**5**	**1,34**

Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kepercayaan yang dimiliki siswa untuk mengikuti layanan konseling sangat tinggi yaitu dilihat dari persentase skor 87,23%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun hasil normalitas ini, yaitu:

Tabel 4.56
Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.114	48	.156	.947	48	.030
y	.117	48	.096	.919	48	.006

a. Lilliefors Significance Correction

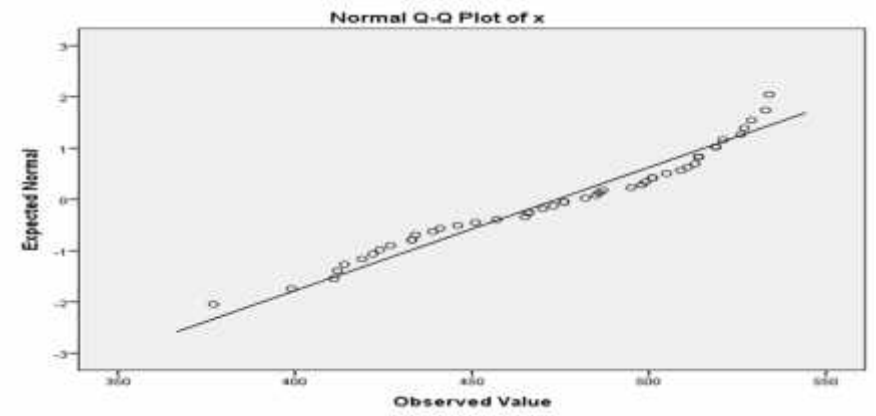
Dari tabel diatas terdapat kolom Kolmogrof-Smirnov dan Shapiro-Wilk, untuk menginterpretasikan kenormalan data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes Shapiro-Wilk. Hal ini, sesuai dengan ketentuan pengujian bahwa Shapiro-Wilk digunakan jika sampel penelitian $\leq$ 50.

Perolehan nilai signifikan untuk kode etik konselor sebesar 0,30 sedangkan nilai signifikan untuk kepercayaan siswa sebesar 0,06,

karena nilai signifikasi dari data kode etik konselor dan kepercayaan siswa lebih dari > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, H_a diterima dan H_o ditolak dengan artian data kode etik konselor dan kepercayaan siswa normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dari diagram Q-Q Plot, seperti dibawah ini:

a) Q-Q Plot Kode Etik Konselor



b) Q-Q Plot Kepercayaan Siswa

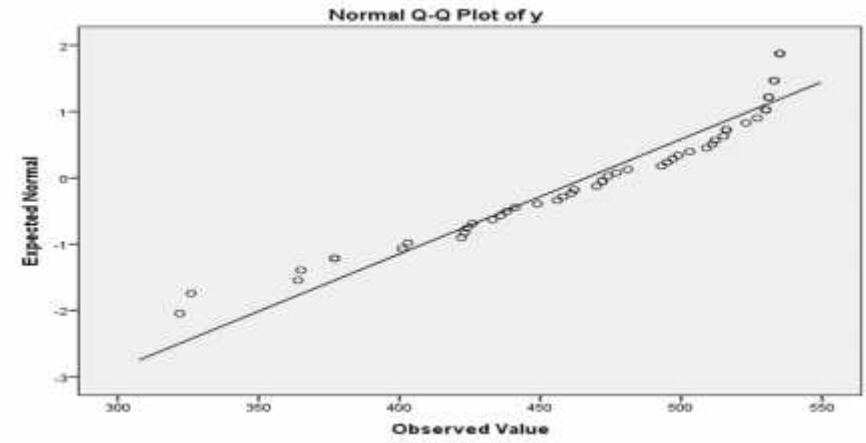


Diagram diatas menunjukkan bahwa data dari nilai uji normalitas pada kedua variabel berdistribusi normal, karena sebaran titik-titik mendekati dan menempel pada garis. Garis diagonal dalam grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang berdistribusi normal, titik disekitar garis adalah keadaan yang akan diuji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis maka dapat disimpulkan data mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah suatu kelompok data mempunyai kesamaan dengan kelompok yang lain, dari hasil perhitungan jika nilai *significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan kecil dari *alpha* maka data dapat dikatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai (*sig*) pada hasil perhitungan besar dari *alpha* yang digunakan maka data dapat dikatakan tidak homogen serta *alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas terhadap 48 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.57
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances[a]

j

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	6	.	.0,01

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for j because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa nilai signifikasi perhitungan adalah 0,01 yang berarti kecil dari *alpha* 0,05 yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa data homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Korelasi

Pengujian korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

Tabel 4.58

Hasil Korelasi

Correlations

	x	y
Pearson Correlation	1	.784**
Sig. (2-tailed)		.000
Sum of Squares and Cross-products	81348.979	88641.667
Covariance	1730.829	1885.993
N	48	48
Pearson Correlation	.784**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
Sum of Squares and Cross-products	88641.667	157002.667
Covariance	1885.993	3340.482
N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif yaitu r_{hitung} 0,784. Ini berarti antara variabel X (kode etik konselor) dan variabel Y (kepercayaan siswa) terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut, untuk

mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari *df* dengan rumus *df* = n-2 (48-2) maka *f* = 46. Kemudian dilihat r_{tabel} korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan *df* = 0,291.

Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan, sebaliknya jika r_{hitung} < dari r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,784 > dari r_{tabel} 0,291 maka ada hubungan yang signifikan, serta dilihat dari tabel r *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,784 terletak antara 0,70-0,90 yang interpretasinya yaitu antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi atau kuat.

Maka diperoleh hasil atau interpretasi bahwa pengaruh kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa memiliki korelasi yang tinggi. Secara sederhana dapat diberikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut bahwa terdapat korelasi positif atau kode etik konselor (variabel x) memiliki hubungan terhadap kepercayaan (variabel y).

Untuk melihat hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB II, oleh karena itu untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor dengan kepercayaan siswa kelas IX di SMP N 5 Bukittinggi

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor dengan kepercayaan siswa kelas IX di SMP N 5 Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik konselor dengan kepercayaan siswa kelas IX di SMP N 5 Bukittinggi. Hal ini berarti bahwa, H_o ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji F pada variabel pengaruh kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.59

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50045.934	1	50045.934	73.543	.000[b]
Residual	31303.045	46	680.501		
Total	81348.979	47			

Pada tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 73,543, sehingga diperoleh F_{tabel} =N-2 (48-2=46) sebesar 0,05. Kemudian membandingkan nilai uji F dengan tabel F dengan kriteria uji : jika F_{hitung} > atau $\geq$ dengan F_{tabel} maka H_o ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika F_{hitung} < atau $\leq$ dengan F_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penghitungan uji F diatas, diperoleh hasil F_{hitung} 73,543 > F_{tabel} 4,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa kelas IX SMPN 5 Bukittinggi.

$$Y = \alpha + bx$$

Hasil analisis persamaan regresi linier sederhana pada variabel pengaruh kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.60

Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	210.735	30.931		6.813	.000
Kepercayaan	.565	.066	.784	8.576	.000

Berdasarkan tabel diatas kolom B pada *constant* (a) adalah 210.735 nilai kepercayaan siswa (b) 0,565. Sehingga gambaran persamaan regresi, yaitu Y = a + bX = 210.735 + 0,565X, model persamaan tersebut mengandung makna:

a. Nilai konstanta a adalah 210.735 artinya jika kode etik konselor bernilai 0, maka kepercayaan siswa bernilai positif 0,565.

b. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan siswa (b) bernilai positif yaitu 0,565, artinya setiap peningkatan kepercayaan siswa sebesar 1 akan meningkatkan pengaruh kode etik konselor 210.735 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c. Uji Determinasi

$D = r_{xy}^2 \times 100\%$

$D = 0{,}784^2 \times 100\%$

$D = 0{,}614 \times 100\%$

$D = 61{,}466\%$

Dari hasil penghitungan tersebut didapat hasil 61,466% ditentukan bagaimana siswa itu dengan konselor, sedangkan sisanya sebesar 38,534% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 5 BUKITTINGGI, dari hasil pengolahan data variabel kode etik konselor. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan kode etik konselor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan siswa kelas IX SMP N 5 BUKITTINGGI.

Kode etik konselor di SMP N 5 Bukittinggi memiliki persentase rata-rata keseluruhan pada kode etik konselor sebesar 84,63% dengan standar deviasi 1,16 dan tergolong kategori sangat tinggi, sementara kepercayaan siswa memiliki persentase rata-rata keseluruhan sebesar 84,57% dengan standar deviasi 0,96 dan tergolong sangat tinggi. Maka dapat diketahui bahwa kode etik konselor di SMP N 5 Bukittinggi

tergolong pada hubungan konseling dan kepercayaan siswa di SMP N 5 Bukittinggi tergolong pada kepercayaan transformatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa di SMP N 5 Bukittinggi, hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,784 sementara dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (*df*) 46 diperoleh angka 0,291 pada taraf signifikan 0,05. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara kode etik konselor dengan kepercayaan siswa di SMP N 5 Bukittinggi, berdasarkan hasil tersebut diperoleh gambaran korelasi yang tinggi antara kode etik konselor.

Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat diartikan 61,466% variansi variabel kepercayaan siswa (Y) dipengaruhi sebesar 61,466% oleh kode etik konselor (X) sementara 38,534% dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka kepercayaan siswa cenderung dipengaruhi oleh kode etik konselor sementara kode etik konselor itu sendiri sangat tinggi.

Perolehan nilai dari uji normalitas yaitu 0,30 dan 0,06 yang berarti besar dari *alpha* 0,05 jadi data dapat dikatakan normal, sedangkan didalam uji homogenitas yaitu 0,01 yang berarti kecil dari *alpha* 0,05 jadi data dapat dikatakan homogen. Kemudian dari hasil korelasi tidak bertanda negatif maka data dikatakan memiliki korelasi yang positif, sedangkan dari hasil regresi yaitu Y = a + bX = 210.735 + 0,565X yang berarti kode etik konselor siswa dipengaruhi oleh kepercayaan siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik konselor berpengaruh terhadap kepercayaan dalam proses konseling, sehingga seorang konselor harus lebih menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimilikinya. Seorang konselor harus menjaga kepercayaan dari siswa, yaitu merahasiakan data pribadi yang diberikan oleh siswa. Sehingga tidak mengurangi rasa kepercayaan yang ada pada diri siswa, dengan begitu layanan konseling yang diberikan akan lebih maksimal.

Konselor menyadari bahwa kepercayaan merupakan hal yang paling utama dalam hubungan konseling, konselor berusaha mendapatkan kepercayaan konseli melalui hubungan konseling. Menciptakan batasan dan keleluasan yang sepatutnya, hingga menjaga kerahasiaan. Konselor mengkomunikasikan tolok ukur kerahasiaan dengan cara yang baik dan bisa diterima oleh konseli. Penjelasan itu merupakan isi dari kode etik konselor, sehingga seorang konselor harus memiliki dan menjunjung tinggi kode etik tersebut agar siswa memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap konselor.[1] Hal tersebut tercantum didalam ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling), sehingga seorang konselor harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan menerapkan kode etik konselor didalam menjalani profesinya.

Maka dari itu perlunya kesadaran yang tinggi dari seorang konselor untuk menyadari pentingnya menerapkan kode etik konselor, sehingga siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi didalam mengikuti

[1]Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*….. h. 263

layanan konseling individual dan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak agar tercapainya kehidupan yang efektif sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SMP N 5 BUKITTINGGI tentang pengaruh kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa, dari kedua variabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel x (kode etik konselor) memberikan pengaruh terhadap variabel y (kepercayaan siswa) pada siswa SMPN 5 BUKITTINGGI yang terbukti dengan melakukan beberapa uji seperti uji korelasi antara kode etik konselor dan kepercayaan siswa, uji regresi, uji homogenitas, uji normalitas yang mana hasil dari beberapa uji tersebut didapatkan yang signifikan yaitu kode etik konselor mempengaruhi kepercayaan siswa.

1. Kode etik konselor di SMP N 5 Bukittinggi memiliki persentase rata-rata keseluruhan pada kode etik konselor sebesar 84,63% dengan standar deviasi 1,16 dan tergolong kategori sangat tinggi, sementara kepercayaan siswa memiliki persentase rata-rata keseluruhan sebesar 84,57% dengan standar deviasi 0,96 dan tergolong sangat tinggi. Maka dapat diketahui bahwa kode etik konselor di SMP N 5 Bukittinggi tergolong pada hubungan konseling dan kepercayaan siswa di SMP N 5 Bukittinggi tergolong pada kepercayaan transformatif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kode etik konselor terhadap kepercayaan siswa di SMP N 5

Bukittinggi, hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,784 sementara dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (*df*) 46 diperoleh angka 0,291 pada taraf signifikan 0,05. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara kode etik konselor dengan kepercayaan siswa di SMP N 5 Bukittinggi, berdasarkan hasil tersebut diperoleh gambaran korelasi yang tinggi antara kode etik konselor.

3. Hasil penghitungan koefisien determinasi dapat diartikan 61,466% variansi variabel kepercayaan siswa (Y) dipengaruhi sebesar 61,466% oleh kode etik konselor (X) sementara 38,534% dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka kepercayaan siswa cenderung dipengaruhi oleh kode etik konselor sementara kode etik konselor itu sendiri sangat tinggi.
4. Perolehan nilai dari uji normalitas yaitu 0,30, dan 0,06 yang berarti besar dari *alpha* 0,05 jadi data dapat dikatakan normal, sedangkan didalam uji homogenitas yaitu 0,01 yang berarti kecil dari *alpha* 0,05 jadi data dapat dikatakan homogen. Kemudian dari hasil korelasi tidak bertanda negatif maka data dikatakan memiliki korelasi yang positif, sedangkan dari hasil regresi yaitu Y = a + bX = 210.735 + 0,565X yang berarti kode etik konselor siswa dipengaruhi oleh kepercayaan siswa.
5. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik konselor berpengaruh terhadap kepercayaan dalam proses konseling, sehingga seorang konselor harus lebih menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimilikinya. Seorang konselor harus menjaga kepercayaan dari siswa, yaitu merahasiakan data

pribadi yang diberikan oleh siswa. Sehingga tidak mengurangi rasa kepercayaan yang ada pada diri siswa, dengan begitu layanan konseling yang diberikan akan lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada konselor untuk dapat lebih menjunjung tinggi kode etik konselor yang dimiliki.
2. Diharapkan kepada semua guru untuk dapat membentuk kerjasama yang bersifat membangun baik itu antara guru dengan siswa ataupun wali kelas dengan guru bk
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap konselor dan sukarela mengikuti layanan konseling.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti aspek yang berkaitan dengan peneliti ini, agar dapat menambah dan memperkaya dari aspek-aspek lain yang belum terpenuhi seutuhnya dalam penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2000. *ManajemenPenelitian*. Jakarta: RinekaCipta

Elvita, Yanti. 2010. *StatistikPendidikan*. Bukittinggi: STAIN BUKITTINGGI

Hallen. 2005. *BimbingandanKonseling*. Jakarta: Quantum Teaching

Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack. 2008. *KepribadianTeoriKlasikdan Riset Modern*.Jakarta: Erlangga

Ilham, Fajar. 2016. *Tingkat PemahamanKodeEtikProfesiBk Guru Bk di SMP Negeri Se-KelompokKerjaKabupatenBantul*. Yogyakarta: FIP UNY BK

Lubis, NamoraLumongga. 2011. *MemahamiDasar-dasarKonselingDalamTeori danPraktik*. Jakarta: Kencana

Mahadianto, Moh. YudidanAdiSetiawan.2013. *AnalisisParametrikDependensi Dengan Program SPSS UntukPengolahan Data TugasAkhir, Skripsidan Tesis*.Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Margono, S. 2007. *MetodologiPenelitianPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta

Poedjawiyatna.1996. *EtikaFilsafatTingkahLaku*. Jakarta: PT. RinekaCipta

Prayitno.*Layanan L1-L9*. Padang :Jurusan BK FIP UNP

Prayitno, dkk. 1997. *Seri PemanduLayanan BK di Sekolah (SLTP).* Padang: Ditjen Dikdasmen

Prayitno, dkk.2002. *ProfesidanOrganisasiProfesiBimbingandanKonseling*. Jakarta: DepdiknasDirjenPendidikanDasardanMenengahDirektorat SLTP

Reina, Dennis. S dan Michele L. Reina.2008. *Trust & Betrayal in The Workplace MembangunHubungan yang EfektifdalamDuniaKerja*. Jakarta: Yasmin Agency

Ruslan, Rosady. 2011. *EtikaKehumasanKonsepsi&Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan&*Konseling. Bandung: CV PustakaSetia

Sugiyono. 2011. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Supriatna, Mamat. 2011. *BimbingandanKonselingBerbasisKompetensiOrientasi DasarPengembanganProfesiKonselor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Surya, Mohammad. 2003. *PsikologiKonseling*. Bandung: C. V. PustakaBaniQuraisy

Teguh, Mario. 2009.*Leadership Golden Ways*. Jakarta: Mario Teguh Publishing Houses

Tohirin. 2008. *BimbingandanKonseling di Sekolahdan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Umar, Husein.2014. *MetodePenelitianUntukSkripsidanTesisBisnis*.Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Wahyono, Teguh. 2009. *EtikaKomputerdanTanggungJawabProfesional di Bidang TeknologiInformasi.* Yogyakarta: C. V Andi Offset

Wibowo. 2015. *PerilakuDalamOrganisasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Willis, Sofyan. S. 2007. *Konseling Individual TeoridanPraktek.*Bandung: Alfabeta

Yosda, Ine I AnirmandanZainalArifin.1993. *PenelitiandanStatistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, SyamsudanNurihsan, Juntika.*LandasanBimbingandanKonseling*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

_____2004.*DasarStandardisasiProfesiKonseling*.Jakarta: DirjenDiktiDepdiknas

_____ 2002.*PanduanPelayananBimbingandanKonselingBerbasisKompetensi*. Jakarta: BalitbangDepdiknas

ArsonoLaksmana. (2002). *PengaruhSalingKetergantungan, Kepercayaan, dan KeselarasanTujuanTerhadapKooperasidanKinerja Perusahaan ManufakturpadaHubunganKontraktualdenganPemasoknya*. JurnalUniversitasAirlangga Surabaya(Volume 4 Nomor 1 Tahun 2002). h. 7. Diaksesdari http://puslit.petra.ac.id/Journals/accounting padatanggal 19 Maret 2017. Jam 13:00 WIB

Lendra. (2006). *Tingkat KepercayaanDalamHubunganKemitraanAntara KontraktordanSubkontraktor di Surabaya*. JurnalUniversitasPalangka Raya

(Volume 8 Nomor 2 Tahun 2006). h. 56. Diakses dari http://puslit.petra.ac.id/Journals/civil pada tanggal 19 Maret 2017. Jam 13:00 WIB

Wardani A. 2009. *Pengaruh kepercayaan terhadap perilaku seseorang*.Jurnal Ekonomi UNMER. Vol 9 No 2. Retrieved Oktober 13, 2013, from http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/segmen/article/view/360/379 pada tanggal 19 Maret 2016. Jam 10:00 WIB

Hasil observasi Pada Tanggal 21 Maret 2016, di SMP N 5 Bukittinggi

Elqaimah Amka, *Hasil Wawancara dengan Konselor*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 21 Maret 2016

Elqaimah Amka, *Hasil Wawancara dengan Konselor*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 10 April 2016

RS, *Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 6*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 21 Maret 2016

TN, *Hasil Wawancara dengan Siswa KelasVIII 4*, di SMP N 5 Bukittinggi tanggal 19 April 2016.

PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK KONSELOR TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING PERORANGAN SISWA SMP N 5 BUKITTINGGI

Kisi-kisi Angket Tentang Kode Etik Konselor dan Kepercayaan Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
			+	-	
Kode Etik Konselor	1. Kualifikasi, Kompetensi dan Kegiatan Profesional Konselor	Kualifikasi: a. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling b. Berpendidikan profesi konselor (PPK)	Berupa Data tentang Konselor		
		Kompetensi: a. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		b. Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		c. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		d. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		Kegiatan Profesional Konselor: a. Penyimpanan dan penggunaan informasi	25, 26, 27	28, 29, 30	6
		b. Testing	31, 32, 33	34, 35, 36	6
		c. Riset	37, 38, 39	40, 41, 42	6
		d. Hubungan dalam pemberian pelayanan	43, 44,	46, 47,	6

			45	48	
		e. Hubungan dengan konseli	49, 50	51, 52, 53, 54	6
	2. Hubungan Konseling	a. Tanggung jawab konselor terhadap siswa	55, 56, 57	58, 59, 60	6
		b. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi	61, 62, 63	64, 65, 66	6
		c. Tanggung jawab terhadap orang tua	67, 68, 69	70, 71, 72	6
		d. Tanggung terhadap kolega/pihak sekolah	73, 74, 75	76, 77, 78	6
		e. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri	79, 80, 81	82, 83,84	6
		f. Tanggung jawab terhadap organisasi profesi	85, 86, 87	88, 89, 90	6
	3. Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang Bersifat Pribadi	a. Menghargai hak-hak konseli	91, 92, 93	94, 95, 96	6
		b. Berbagi informasi dengan pihak lain	97, 98, 99	100, 101, 102	6
		c. Rekaman data konseling	103, 104, 105	106, 107, 108	6
		d. Penelitian dan pelatihan	109, 110, 111	112, 113, 114	6
		e. konsultasi	115, 116, 117	118, 119, 120	6
	4. Evaluasi, Asesmen, dan Interpretasi	a. Kesejahteraan konseli	121, 122, 123	124, 125, 126	6

	5. Pelanggaran Terhadap Kode Etik	a. Terhadap konseli	127, 128, 129	130, 131, 132	6
		b. Terhadap organisasi profesi	133, 134, 135	136, 137, 138	6
		c. Terhadap rekan sejawat dan profesi lain yang terkait	139, 140, 141	142, 143, 144	6
Kepercayaan	1. Kepercayaan Transaksional	Kepercayaan Kontraktual a. Memenuhi Harapan	145, 146, 147	148, 149, 150	6
		b. Menetapkan Batasan-batasan	151, 152, 153	154, 155, 156	6
		c. Mendelegasikan dengan Tepat	157, 168, 159	160, 161, 162	6
		d. Mengedepankan Niat yang Saling Mendukung	163, 164, 165	166, 167, 168	6
		e. Menepati Janji	169, 170, 171	172, 173, 174	6
		f. Berperilaku Konsisten	175, 176, 177	178, 179, 180	6
		Kepercayaan Komunikasi a. Berbagi Informasi	181, 182, 183	184, 185, 186	6
		b. Mengatakan yang Sesungguhnya	187, 188, 189	190, 191, 192	6
		c. Mengakui Kesalahan	193, 194, 195	196, 197, 198	6
		d. Memberi dan Menerima Umpan Balik yang Konstruktif	199, 200, 201	202, 203, 204	6
		e. Menjaga Rahasia	205, 206, 207,208	209	5
		f. Berbicara dengan Niat Baik	210, 211,	213, 214,	6

			212	215	
		Kepercayaan Kompetensi a. Menghargai Pengetahuan, Kecakapan, dan Kemampuan Orang	216, 217, 218	219, 220, 221	6
		b. Menghargai Pertimbangan Orang	222, 223, 224	225, 226, 227	6
		c. Melibatkan Orang Lain dan Meminta Masukan dari Mereka	228, 229, 230	231, 232, 233	6
		d. Membantu Orang Mempelajari Kecakapan	234, 235, 236	237, 238, 239	6
	2. Kepercayaan Transformatif	a. Pendirian	240, 241, 242	243, 244, 245	6
		b. Keberanian	246, 247, 248	249, 250, 251	6
		c. Bela Rasa	252, 253, 254	255, 256, 257	6
		d. Rasa Kebersamaan	258, 259, 260	261, 262, 263	6

Sumber: Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Reina, Dennis S dan Michele L. Reina. 2008. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja).* Jakarta: Yasmin Agency

PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK KONSELOR TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING PERORANGAN SISWA SMP N 5 BUKITTINGGI

Kisi-kisi Angket Tentang Kode Etik Konselor dan Kepercayaan Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah Item
			+	-	
Kode Etik Konselor	1. Kualifikasi, Kompetensi dan Kegiatan Profesional Konselor	Kualifikasi: a. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling b. Berpendidikan profesi konselor (PPK)	Berupa Data tentang Konselor		
		Kompetensi: a. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani	1		1
		b. Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling	2, 3	4	3
		c. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan	5, 6, 7	8, 9, 10	6
		d. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan	11, 12, 13	14, 15, 16	3
		Kegiatan Profesional Konselor: a. Penyimpanan dan penggunaan informasi	17, 18, 19	20	4
		b. Testing	21, 22, 23	24, 25, 26	6
		c. Riset	27, 28, 29	30, 31	5
		d. Hubungan dalam pemberian pelayanan	32	33, 34	3

		e. Hubungan dengan konseli	35	36, 37, 38	4
	f. Hubungan Konseling	a. Tanggung jawab konselor terhadap siswa	39, 40,41	42, 43, 44	6
		b. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi		45, 46	1
		c. Tanggung jawab terhadap orang tua	47, 48, 49	50, 51, 52	6
		d. Tanggung jawab terhadap kolega/pihak sekolah	53, 54, 55	56, 57, 58	6
		e. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri	59, 60, 61	62, 63, 64	6
		f. Tanggung jawab terhadap organisasi profesi	65, 66, 67	68, 69, 70	6
	g. Kerahasiaan Dalam Komunikasi dan Hal-hal yang Bersifat Pribadi	a. Menghargai hak-hak konseli	71, 72, 73	74, 75	5
		b. Berbagi informasi dengan pihak lain	76, 77	78, 79, 80	5
		c. Rekaman data konseling	83	81, 82	3
		d. Penelitian dan pelatihan	84, 85, 86	87, 88, 89	6
		e. Konsultasi	90, 91	92	3
	h. Evaluasi, Asesmen, dan Interpretasi	a. Kesejahteraan konseli	93, 94, 95	96, 97, 98	6
	i. Pelanggaran Terhadap Kode Etik	a. Terhadap konseli	99, 100, 101	102	4
		b. Terhadap organisasi profesi	103, 104, 105	106, 107, 108	6

		c. Terhadap rekan sejawat dan profesi lain yang terkait	109	110	2
Kepercayaan	1. Kepercayaan Transaksional	Kepercayaan Kontraktual a. Memenuhi Harapan	111, 112, 113	114, 115, 116	6
		b. Menetapkan Batasan-batasan	117, 118, 119	120, 121	5
		c. Mendelegasikan dengan Tepat	122, 123, 124	125, 126, 127	6
		d. Mengedepankan Niat yang Saling Mendukung	128, 129	130	3
		e. Menepati Janji	131, 132, 133	134, 135, 136	6
		f. Berperilaku Konsisten	137, 138, 139	140, 141, 142	6
		Kepercayaan Komunikasi a. Berbagi Informasi	143, 144	145, 146, 147	5
		b. Mengatakan yang Sesungguhnya	148, 149, 150	151, 152, 153	6
		c. Mengakui Kesalahan	154, 155, 156	157, 158, 159	6
		d. Memberi dan Menerima Umpan Balik yang Konstruktif	160, 161, 162, 164	163, 165	6
		e. Menjaga Rahasia	166, 167	168	3
		f. Berbicara dengan Niat Baik	169, 170, 171	172, 173, 174	6
		Kepercayaan Kompetensi a. Menghargai Pengetahuan, Kecakapan, dan Kemampuan Orang	175, 176	177, 178, 179	5

		b. Menghargai Pertimbangan Orang	180, 181, 182	183, 184, 185	6
		c. Melibatkan Orang Lain dan Meminta Masukan dari Mereka	186, 187, 188	189, 190	5
		d. Membantu Orang Mempelajari Kecakapan	191, 192, 193	194, 195, 196	6
	2. Kepercayaan Transformatif	a. Pendirian	197, 198, 199	200, 201, 202	6
		b. Keberanian	203, 204, 205	206, 207	5
		c. Bela Rasa	208, 209	210, 211, 212	5
		d. Rasa Kebersamaan	213, 214, 215	216, 217	5

Sumber: Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Reina, Dennis S dan Michele L. Reina. 2008. *Trust & Betrayal in The Workplace (Membangun Hubungan yang Efektif dalam Dunia Kerja)*. Jakarta: Yasmin Agency

ANGKET PENELITIAN (UJI COBA)

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendo'akan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini, daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian melainkan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan. Jawaban Ananda ini tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran, hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan peneliti dan sebagai upaya peningkatan serta pengembangan pendidikan yang akan datang. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiannya dan jawaban yang Ananda berikan tidak ada benar atau salahnya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, Juli 2017
Wassalam,

Peneliti

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Baca dan pahamilah setiap pernyataan berikut, kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan Ananda yang sesungguhnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari lima jawaban pernyataan angket yang tersedia, yaitu:
   a. Selalu (SL), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 81% - 100%
   b. Sering (SR), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 61% - 80%
   c. Kadang-kadang (KD), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 41% - 60%
   d. Jarang (JR), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 21% - 40%
   e. Tidak Pernah (TP), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 0% - 20%
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang Ananda pilih.
   Contoh:

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Konselor membantu saya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	√				

Keterangan:

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa Konselor selalu membantu siswa sesuai dengan kemampuan

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama : (Tidak di isi)

Jenis Kelamin :

Tgl Mengisi :

B. Pernyataan Penelitian

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Konselor menghargai saya didalam proses konseling					
2	Konselor melihat perkembangan saya secara efektif					
3	Konselor mengetahui secara mendalam tentang saya					
4	Konselor kurang memahami keadaan saya					
5	Konselor kurang mendalami masalah yang saya hadapi					
6	Konselor kurang mengerti dengan perasaan saya					
7	Konselor memberikan layanan secara efektif kepada saya					
8	Konselor mengerti tentang permasalahan yang saya hadapi					
9	Konselor aktif didalam memberikan layanan konseling					
10	Konselor kurang semangat didalam memberikan layanan konseling					
11	Konselor kurang mengerti didalam membantu mengentaskan permasalahan saya					
12	Konselor kurang efektif didalam memberikan layanan konseling					
13	Konselor dapat memandirikan saya ketika memberikan layanan konseling					
14	Konselor mengajak saya untuk melakukan proses konseling					
15	Konselor melakukan proses konseling dengan saya secara efektif					
16	Konselor kurang melihat kemajuan saya setelah melakukan proses konseling					
17	Konselor kurang memperhatikan keadaan saya ketika proses konseling					

18	Konselor kurang membuat saya nyaman ketika melakukan proses konseling					
19	Konselor memiliki komitmen yang kuat didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
20	Konselor bekerjasama dengan pihak sekolah didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
21	Konselor aktif didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
22	Konselor kurang membantu saya ketika saya mengalami suatu permasalahan					
23	Konselor kurang memiliki kepribadian yang patut diteladani					
24	Konselor kurang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawabnya					
25	Konselor merahasiakan seluruh data dan informasi tentang saya					
26	Konselor memanfaatkan informasi tentang saya dengan tepat					
27	Konselor menyampaikan informasi tentang saya kepada keluarga atas persetujuan saya					
28	Konselor kurang menyampaikan informasi tentang saya kepada pihak lain untuk kepentingan saya					
29	Konselor menyebarkan permasalahan pribadi saya kepada orang lain					
30	Konselor kurang menyimpan data saya dengan tepat					
31	Konselor memberikan tes kepada saya sesuai dengan kebutuhan saya					
32	Konselor memberikan tes kepada saya sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada					
33	Konselor menyampaikan hasil tes yang telah saya lakukan dengan tepat					
34	Konselor kurang efektif menggunakan hasil tes yang telah saya lakukan					
35	Konselor kurang tepat didalam menggunakan hasil tes yang telah saya lakukan					
36	Konselor kurang aktif didalam memberikan tes kepada saya					
37	Konselor mempergunakan hasil konseling					

	yang telah saya lakukan tanpa merugikan saya					
38	Konselor memanfaatkan hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif					
39	Konselor meninjau hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif					
40	Konselor kurang menjaga kerahasiaan identitas pribadi saya					
41	Konselor kurang memanfaatkan hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif					
42	Konselor telah merugikan saya karena kurang menjaga kerahasiaan identitas pribadi saya					
43	Konselor memberikan layanan konseling kepada saya selama ada kesempatan					
44	Konselor mengakhiri proses konseling ketika saya merasa kurang nyaman					
45	Konselor memberikan semangat kepada saya didalam melakukan proses konseling					
46	Konselor kurang memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan proses konseling					
47	Konselor kurang peduli kepada saya didalam proses konseling					
48	Konselor kurang memahami keadaan saya didalam proses konseling					
49	Konselor menghormati harkat dan martabat saya					
50	Konselor memandang saya dari segi agama					
51	Konselor meremehkan saya hanya karena status keluarga saya					
52	Konselor membedakan kualitas hasil layanan konseling saya dengan siswa lain berdasarkan kemampuan ekonomi					
53	Konselor hanya melayani konseling bagi siswa yang beragama sama dengannya					
54	Konselor menyinggung persoalan SARA (Suku, Agama, dan Ras) dalam melakukan layanan konseling					
55	Konselor memperlakukan saya dengan baik					
56	Konselor menganggap saya memiliki kemampuan didalam menghadapi masalah saya					

57	Konselor membantu saya didalam mengembangkan potensi yang saya miliki					
58	Konselor kurang bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak saya					
59	Konselor kurang menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan saya					
60	Konselor kurang memberikan berbagai informasi yang saya butuhkan					
61	Konselor memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari saya					
62	Konselor memiliki kesadaran yang tinggi untuk bersedia membantu saya					
63	Konselor memiliki tanggung jawab yang tinggi didalam membantu saya					
64	Konselor kurang memberikan layanan konseling yang optimal kepada saya					
65	Konselor kurang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari saya					
66	Konselor memanfaatkan saya untuk kepentingan pribadi					
67	Konselor bekerjasama dengan orang tua saya didalam membantu saya					
68	Konselor melihat perkembangan saya secara optimal					
69	Konselor meyakinkan orang tua saya untuk membantu mengentaskan permasalahan saya					
70	Konselor kurang memberikan informasi yang penting kepada orang tua saya					
71	Konselor kurang bekerjasama dengan orang tua saya didalam membantu saya					
72	Konselor kurang melakukan *sharing* dengan orang tua saya terkait informasi tentang saya					
73	Konselor menerima masukan dari pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
74	Konselor menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
75	Konselor bekerjasama dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
76	Konselor kurang menerima masukan dari pihak sekolah terkait dengan pengentasan					

	masalah saya					
77	Konselor dan pihak sekolah kurang memfasilitasi perkembangan saya					
78	Konselor kurang bekerjasama dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
79	Konselor memberikan tauladan yang baik kepada saya					
80	Konselor peduli terhadap permasalahan saya					
81	Konselor membantu permasalahan saya hingga tuntas					
82	Konselor mengutamakan kepentingan pribadinya diatas kepentingan saya					
83	Konselor kurang peduli terhadap permasalahan saya					
84	Konselor kurang berusaha untuk mengembangkan kompetensinya didalam membantu mengentaskan permasalahan saya					
85	Konselor membantu saya dalam proses konseling tanpa menerima balasan					
86	Konselor menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu saya					
87	Konselor melaksanakan kewajibannya dengan baik untuk membantu saya					
88	Konselor kurang menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu saya					
89	Konselor kurang sukarela untuk membantu saya					
90	Konselor menjunjung tinggi profesinya didalam membantu mengentaskan masalah saya					
91	Konselor menghargai saya didalam proses konseling walaupun berbeda budaya dengan saya					
92	Konselor menghargai hal-hal yang bersifat pribadi menyangkut kehidupan saya					
93	Konselor menghargai kerahasiaan informasi mengenai saya					
94	Konselor kurang menghargai hak-hak saya					
95	Konselor kurang menerima keadaan saya secara sukarela					
96	Konselor kurang menjaga kerahasiaan					

	informasi yang saya berikan					
97	Konselor membagikan informasi tentang saya kepada pihak lain setelah membuat perjanjian dengan saya					
98	Konselor memastikan keamanan data saya					
99	Konselor membantu saya ketika permasalahan saya melibatkan pihak lain					
100	Konselor kurang memastikan keamanan data saya					
101	Konselor kurang berbagi informasi yang penting tentang saya kepada pihak lain					
102	Konselor kurang memberitahu saya ketika mengentaskan permasalahan saya melibatkan pihak lain					
103	Konselor kurang meminta izin kepada saya untuk merekam proses konseling					
104	Konselor menjaga kerahasiaan rekaman proses konseling yang saya lakukan					
105	Konselor memberikan hasil rekaman proses konseling yang saya lakukan					
106	Konselor kurang menjaga kerahasiaan rekaman proses konseling yang saya lakukan					
107	Konselor kurang menyimpan hasil rekaman proses konseling yang saya lakukan dengan tepat					
108	Konselor membuka dan memindahkan rekaman proses konseling atas persetujuan saya					
109	Konselor meminta persetujuan saya sebelum menggunakan informasi tentang saya untuk digunakan didalam penelitian dan pelatihan					
110	Konselor menjaga kerahasiaan data pribadi saya ketika melibatkan banyak pihak					
111	Konselor meminta izin kepada saya ketika saya dijadikan objek penelitian					
112	Konselor kurang meminta izin kepada saya ketika saya dijadikan objek penelitian					
113	Konselor kurang menjaga kerahasiaan data pribadi saya ketika saya dijadikan objek penelitian					
114	Konselor kurang memannfaatkan informasi tentang saya dengan tepat					

115	Konselor meminta izin terlebih dahulu kepada saya sebelum memberikan informasi tentang permasalahan saya kepada pihak lain					
116	Konselor mengkonsultasikan permasalahan saya kepada pihak lain secara efektif					
117	Konselor membuat perjanjian dengan saya ketika mengkonsultasikan permasalahan saya kepada pihak lain					
118	Konselor kurang menghargai hal-hal yang bersifat pribadi tentang saya					
119	Konselor mengkonsultasikan permasalahan pribadi saya kepada orang yang kurang tepat					
120	Konselor kurang menjaga janjinya untuk tidak mengkonsultasikan permasalahan pribadi saya kepada pihak lain					
121	Konselor menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling					
122	Konselor memiliki kompetensi yang tinggi untuk membantu saya dalam mengentaskan permasalahan yang saya hadapi					
123	Konselor menggunakan hasil konseling yang saya lakukan dengan tepat					
124	Konselor menyalahgunakan hasil konseling yang saya lakukan					
125	Konselor kurang menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling					
126	Konselor kurang mengerti dengan keadaan saya					
127	Konselor menjaga kerahasiaan data saya kepada pihak lain					
128	Konselor memperlakukan saya dengan baik dalam proses konseling					
129	Konselor menghargai saya dalam proses konseling					
130	Konselor melakukan perbuatan yang kurang baik terhadap saya					
131	Konselor melakukan tindak kekerasan terhadap saya					
132	Konselor melakukan kesalahan dalam proses konseling					

133	Konselor profesional didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
134	Konselor memiliki aturan yang bagus didalam menjalankan profesinya					
135	Konselor menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
136	Konselor kurang menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
137	Konselor kurang taat pada peraturan yang telah ada didalam proses konseling					
138	Konselor kurang menjunjung tinggi profesionalitasnya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
139	Konselor mengalihkan saya kepada pihak lain yang sesuai dengan masalah					
140	Konselor melakukan kerjasama yang baik didalam membantu mengentaskan masalah dengan pihak lain					
141	Konselor melakukan tindakan yang didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
142	Konselor melakukan tindakan yang menimbulkan konflik terhadap saya					
143	Konselor kurang melakukan kerjasama yang baik dengan pihak lain didalam membantu saya					
144	Konselor bersikap arogan terhadap saya didalam proses konseling					
145	Saya percaya bahwa konselor mampu membantu saya didalam proses konseling					
146	Saya percaya bahwa konselor mampu memenuhi harapan saya					
147	Saya percaya bahwa konselor mampu memahami keadaan saya					
148	Saya kurang percaya bahwa konselor mampu membantu saya dalam proses konseling					
149	Saya kecewa kepada konselor karena mengkhianati kepercayaan saya					
150	Saya kurang percaya kepada konselor karena telah mengabaikan saya					

151	Saya menyadari bahwa konselor adalah seseorang yang profesional dari saya					
152	Saya tahu bahwa konselor memiliki pengetahuan yang lebih dari saya					
153	Saya suka konselor karena menjunjung tinggi profesinya					
154	Saya kurang menyadari bahwa konselor merupakan seseorang yang profesional dari saya					
155	Saya kurang menyadari bahwa saya hanya sebatas siswa yang harus menghormati konselor					
156	Saya kurang tahu bahwa konselor merupakan seseorang yang mempunyai peran yang sangat penting terhadap penyelesaian masalah yang saya hadapi					
157	Saya menyukai konselor karena dapat memenuhi tanggung jawabnya					
158	Saya percaya bahwa konselor memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan konseling					
159	Saya percaya bahwa konselor dapat menyelaikan tugas-tugasnya tepat waktu					
160	Saya ragu terhadap kemampuan konselor					
161	Saya kurang menyadari bahwa konselor memiliki niat yang baik untuk membantu saya					
162	Saya kesal kepada konselor karena kurang mampu memahami keadaan saya					
163	Saya dan konselor sepakat untuk melakukan proses konseling di ruang bimbingan dan konseling					
164	Saya percaya bahwa konselor merupakan orang yang jujur					
165	Saya menyukai konselor karena memiliki niat yang baik terhadap saya					
166	Saya kurang suka konselor yang memanfaatkan saya hanya untuk kepentingan pribadinya					
167	Saya kurang suka konselor yang membantu saya karena terpaksa					
168	Saya sedih karena konselor kurang mendukung keinginan saya untuk maju					

169	Saya percaya bahwa konselor dapat memberikan kesan yang baik terhadap saya					
170	Saya menyukai konselor karena menepati janji					
171	Saya percaya kepada konselor karena dapat memenuhi janji untuk melakukan konseling dengan saya					
172	Saya kecewa kepada konselor karena mengingkari janji					
173	Saya kurang menyukai konselor karena kurang tepat waktu untuk melakukan konseling dengan saya					
174	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menjaga komitmen					
175	Saya nyaman dengan konselor karena bertindak sesuai dengan perkataannya					
176	Saya melihat kesungguhan konselor terhadap perkataannya					
177	Saya percaya bahwa konselor berusaha keras berperilaku konsisten terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain					
178	Saya kurang percaya bahwa konselor menjaga komitmennya dengan baik terhadap saya					
179	Saya sedikit kecewa karena konselor kurang konsisten terhadap perkataannya					
180	Saya kurang senang karena konselor mudah berubah pikiran untuk bersedia membantu saya					
181	Saya percaya bahwa informasi yang diberikan konselor akurat					
182	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan konselor					
183	Saya percaya bahwa konselor bersedia untuk berbagi informasi kepada saya					
184	Saya cemas karena konselor kurang berkenan berbagi informasi dengan saya					
185	Saya kurang menyukai konselor karena menyembunyikan informasi penting tentang saya					
186	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang menjaga komunikasi yang baik terhadap saya					

187	Saya percaya bahwa konselor mengatakan yang sesungguhnya untuk bersedia membantu saya					
188	Saya percaya bahwa konselor berkata jujur terhadap saya					
189	Saya senang kepada konselor karena berani menerima resiko terhadap keputusan yang diambil					
190	Saya kurang suka kepada konselor karena membesar-besarkan masalah					
191	Saya kurang senang karena konselor menghindari kebenaran					
192	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang jujur terhadap saya					
193	Saya percaya bahwa konselor berani mengakui kesalahannya didalam melakukan layanan konseling					
194	Saya senang karena konselor bertanggung jawab atas kesalahannya					
195	Saya menyukai konselor karena mampu memperbaiki kesalahan yang telah dibuatnya					
196	Saya kurang percaya bahwa konselor berani mengakui kesalahannya didalam melakukan layanan konseling					
197	Saya sedih karena konselor membohongi saya					
198	Saya kurang senang terhadap konselor yang menutup-nutupi kesalahan					
199	Saya menyukai konselor karena bersedia menerima pendapat saya					
200	Saya senang karena konselor memberikan saran yang tepat untuk saya					
201	Saya ingin konselor menerima umpan balik yang baik dari saya					
202	Saya sedih karena konselor kurang mampu memahami keadaan saya					
203	Saya dan konselor saling memberi umpan balik yang baik didalam layanan konseling					
204	Saya kurang menyukai konselor karena ikut campur didalam urusan saya					
205	Saya percaya bahwa konselor dapat menjaga kerahasiaan data saya					
206	Saya senang kepada konselor karena tidak					

	mengkhianati kepercayaan saya					
207	Saya ingin konselor menjaga kepercayaan saya					
208	Saya ingin kurang percaya kepada konselor karena membocorkan informasi tentang saya kepada orang lain					
209	Saya kurang percaya bahwa konselor mampu menjaga kerahasiaan data yang saya berikan					
210	Saya ingin konselor memiliki niat yang baik didalam membantu saya					
211	Saya percaya bahwa konselor kurang memiliki niat yang buruk terhadap saya					
212	Saya suka konselor karena tidak menyebar berita buruk tentang saya					
213	Saya kurang percaya terhadap konselor karena menghancurkan kepercayaan saya					
214	Saya kurang senang terhadap konselor karena suka menyindir saya					
215	Saya kurang menyukai konselor karena memiliki niat yang kurang baik terhadap saya					
216	Saya percaya bahwa konselor dapat menghargai kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi					
217	Saya percaya bahwa konselor dapat menghargai pertimbangan saya dalam mengambil keputusan					
218	Saya percaya bahwa konselor kurang meremehkan kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi					
219	Saya kurang percaya bahwa konselor memiliki kecakapan didalam membantu saya					
220	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memiliki kemampuan didalam membantu menyelesaikan masalah saya					
221	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang memiliki kepercayaan diri pada kompetensi yang dimiliki					
222	Saya menghargai pertimbangan yang diberikan oleh konselor didalam membantu saya					
223	Saya percaya kepada konselor karena menghargai pertimbangan yang saya berikan					

224	Saya senang kepada konselor karena telah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengambil keputusan					
225	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menghargai pertimbangan saya					
226	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang mempercayai pertimbangan saya					
227	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memberikan kelonggaran kepada saya untuk mengambil keputusan					
228	Saya suka kepada konselor karena bekerjasama dengan pihak lain untuk bersama-sama mencari solusi didalam mengentaskan masalah yang saya hadapi					
229	Saya senang kepada konselor karena meminta masukan dari pihak lain terkait dengan masalah yang saya hadapi					
230	Saya suka kepada konselor karena melibatkan orang lain didalam membantu mengentaskan masalah saya					
231	Saya kurang suka kepada konselor karena melibatkan orang lain didalam membantu mengentaskan masalah saya					
232	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menghargai pendapat saya					
233	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang percaya kepada kemampuan saya					
234	Saya percaya kepada konselor karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari saya					
235	Saya percaya kepada konselor karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dari saya					
236	Saya suka kepada konselor karena dapat mengembangkan kemampuannya didalam membantu saya					
237	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang mendukung saya didalam mendapatkan pengetahuan					
238	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang yakin terhadap kompetensi yang saya miliki					

239	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari saya					
240	Saya percaya kepada konselor karena memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugasnya					
241	Saya percaya bahwa konselor memiliki pendirian yang kuat terhadap komitmen yang telah dibuat					
242	Saya percaya kepada konselor karena mempertahankan pendirian yang telah ada					
243	Saya kurang percaya bahwa konselor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri					
244	Saya kurang suka kepada konselor karena telah mengkhianati kepercayaan saya					
245	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang mempertahankan pendirian yang telah ada					
246	Saya percaya kepada konselor karena memiliki keberanian yang tinggi didalam memenuhi tanggung jawab					
247	Saya suka kepada konselor karena bersedia membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
248	Saya senang kepada konselor karena berani untuk membela saya					
249	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang berani didalam mengambil keputusan					
250	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang memiliki keberanian didalam bertindak tegas					
251	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang berani mengatakan kebenaran yang sesungguhnya					
252	Saya percaya bahwa konselor dapat merasakan kesedihan yang saya alami					
253	Saya percaya bahwa konselor peduli terhadap saya					
254	Saya nyaman dengan konselor karena dapat merasakan apa yang saya rasakan					
255	Saya kurang percaya kepada konselor karena					

	ragu didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
256	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memiliki kebersamaan yang tinggi					
257	Saya sedih karena konselor telah membuat saya kecewa					
258	Saya percaya kepada konselor karena menjalin kebersamaan yang kuat dengan saya					
259	Saya percaya kepada konselor karena memiliki rasa kebersamaan yang tinggi					
260	Saya senang ketika konselor berbagi ilmu dengan saya					
261	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang menjalin kebersamaan yang kuat dengan saya					
262	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang bersedia bekerjasama dengan saya didalam berbagi ilmu					
263	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang peduli terhadap saya					

ANGKET PENELITIAN (SETELAH UJI COBA)

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu peneliti mendo'akan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini, daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian melainkan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh penerapan kode etik konselor terhadap tingkat kepercayaan mengikuti layanan konseling perorangan. Jawaban Ananda ini tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran, hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan peneliti dan sebagai upaya peningkatan serta pengembangan pendidikan yang akan datang. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiannya dan jawaban yang Ananda berikan tidak ada benar atau salahnya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, Juli 2017
Wassalam,

Peneliti

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Baca dan pahamilah setiap pernyataan berikut, kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaan Ananda yang sesungguhnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari lima jawaban pernyataan angket yang tersedia, yaitu:
   a. Selalu (SL), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 81% - 100%
   b. Sering (SR), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 61% - 80%
   c. Kadang-kadang (KD), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 41% - 60%
   d. Jarang (JR), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 21% - 40%
   e. Tidak Pernah (TP), apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang Ananda alami berkisar antara 0% - 20%
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang Ananda pilih.
   Contoh:

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Konselor membantu saya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	√				

Keterangan:

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa Konselor selalu membantu siswa sesuai dengan kemampuan

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama : (Tidak di isi)

Jenis Kelamin :

Tgl Mengisi :

B. Pernyataan Penelitian

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Konselor mengetahui secara mendalam tentang saya					
2	Konselor memberikan layanan secara efektif kepada saya					
3	Konselor aktif didalam memberikan layanan konseling					
4	Konselor kurang mengerti didalam membantu mengentaskan permasalahan saya					
5	Konselor dapat memandirikan saya ketika memberikan layanan konseling					
6	Konselor mengajak saya untuk melakukan proses konseling					
7	Konselor melakukan proses konseling dengan saya secara efektif					
8	Konselor kurang melihat kemajuan saya setelah melakukan proses konseling					
9	Konselor kurang memperhatikan keadaan saya ketika proses konseling					
10	Konselor kurang membuat saya nyaman ketika melakukan proses konseling					
11	Konselor memiliki komitmen yang kuat didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
12	Konselor bekerjasama dengan pihak sekolah didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
13	Konselor aktif didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
14	Konselor kurang membantu saya ketika saya					

	mengalami suatu permasalahan					
15	Konselor kurang memiliki kepribadian yang patut diteladani					
16	Konselor kurang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawabnya					
17	Konselor merahasiakan seluruh data dan informasi tentang saya					
18	Konselor memanfaatkan informasi tentang saya dengan tepat					
19	Konselor menyampaikan informasi tentang saya kepada keluarga atas persetujuan saya					
20	Konselor menyebarkan permasalahan pribadi saya kepada orang lain					
21	Konselor memberikan tes kepada saya sesuai dengan kebutuhan saya					
22	Konselor memberikan tes kepada saya sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada					
23	Konselor menyampaikan hasil tes yang telah saya lakukan dengan tepat					
24	Konselor kurang efektif menggunakan hasil tes yang telah saya lakukan					
25	Konselor kurang tepat didalam menggunakan hasil tes yang telah saya lakukan					
26	Konselor kurang aktif didalam memberikan tes kepada saya					
27	Konselor mempergunakan hasil konseling yang telah saya lakukan tanpa merugikan saya					
28	Konselor memanfaatkan hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif					
29	Konselor meninjau hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif					
30	Konselor kurang memanfaatkan hasil konseling yang telah saya lakukan secara efektif					
31	Konselor telah merugikan saya karena kurang menjaga kerahasiaan identitas pribadi saya					

32	Konselor memberikan semangat kepada saya didalam melakukan proses konseling					
33	Konselor kurang memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan proses konseling					
34	Konselor kurang memahami keadaan saya didalam proses konseling					
35	Konselor menghormati harkat dan martabat saya					
36	Konselor meremehkan saya hanya karena status keluarga saya					
37	Konselor membedakan kualitas hasil layanan konseling saya dengan siswa lain berdasarkan kemampuan ekonomi					
38	Konselor hanya melayani konseling bagi siswa yang beragama sama dengannya					
39	Konselor memperlakukan saya dengan baik					
40	Konselor menganggap saya memiliki kemampuan didalam menghadapi masalah saya					
41	Konselor membantu saya didalam mengembangkan potensi yang saya miliki					
42	Konselor kurang bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak saya					
43	Konselor kurang menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan saya					
44	Konselor kurang memberikan berbagai informasi yang saya butuhkan					
45	Konselor kurang memberikan layanan konseling yang optimal kepada saya					
46	Konselor kurang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari saya					
47	Konselor bekerjasama dengan orang tua saya didalam membantu saya					
48	Konselor melihat perkembangan saya secara optimal					

49	Konselor meyakinkan orang tua saya untuk membantu mengentaskan permasalahan saya					
50	Konselor kurang memberikan informasi yang penting kepada orang tua saya					
51	Konselor kurang bekerjasama dengan orang tua saya didalam membantu saya					
52	Konselor kurang melakukan *sharing* dengan orang tua saya terkait informasi tentang saya					
53	Konselor menerima masukan dari pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
54	Konselor menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
55	Konselor bekerjasama dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
56	Konselor kurang menerima masukan dari pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
57	Konselor dan pihak sekolah kurang memfasilitasi perkembangan saya					
58	Konselor kurang bekerjasama dengan pihak sekolah terkait dengan pengentasan masalah saya					
59	Konselor memberikan tauladan yang baik kepada saya					
60	Konselor peduli terhadap permasalahan saya					
61	Konselor membantu permasalahan saya hingga tuntas					
62	Konselor mengutamakan kepentingan pribadinya diatas kepentingan saya					
63	Konselor kurang peduli terhadap permasalahan saya					
64	Konselor kurang berusaha untuk mengembangkan kompetensinya didalam membantu mengentaskan permasalahan saya					

65	Konselor membantu saya dalam proses konseling tanpa menerima balasan					
66	Konselor menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu saya					
67	Konselor melaksanakan kewajibannya dengan baik untuk membantu saya					
68	Konselor kurang menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain untuk membantu saya					
69	Konselor kurang sukarela untuk membantu saya					
70	Konselor menjunjung tinggi profesinya didalam membantu mengentaskan masalah saya					
71	Konselor menghargai saya didalam proses konseling walaupun berbeda budaya dengan saya					
72	Konselor menghargai hal-hal yang bersifat pribadi menyangkut kehidupan saya					
73	Konselor menghargai kerahasiaan informasi mengenai saya					
74	Konselor kurang menghargai hak-hak saya					
75	Konselor kurang menjaga kerahasiaan informasi yang saya berikan					
76	Konselor memastikan keamanan data saya					
77	Konselor membantu saya ketika permasalahan saya melibatkan pihak lain					
78	Konselor kurang memastikan keamanan data saya					
79	Konselor kurang berbagi informasi yang penting tentang saya kepada pihak lain					
80	Konselor kurang memberitahu saya ketika mengentaskan permasalahan saya melibatkan pihak lain					
81	Konselor kurang menjaga kerahasiaan rekaman proses konseling yang saya lakukan					
82	Konselor kurang menyimpan hasil rekaman					

	proses konseling yang saya lakukan dengan tepat					
83	Konselor membuka dan memindahkan rekaman proses konseling atas persetujuan saya					
84	Konselor meminta persetujuan saya sebelum menggunakan informasi tentang saya untuk digunakan didalam penelitian dan pelatihan					
85	Konselor menjaga kerahasiaan data pribadi saya ketika melibatkan banyak pihak					
86	Konselor meminta izin kepada saya ketika saya dijadikan objek penelitian					
87	Konselor kurang meminta izin kepada saya ketika saya dijadikan objek penelitian					
88	Konselor kurang menjaga kerahasiaan data pribadi saya ketika saya dijadikan objek penelitian					
89	Konselor kurang memannfaatkan informasi tentang saya dengan tepat					
90	Konselor mengkonsultasikan permasalahan saya kepada pihak lain secara efektif					
91	Konselor membuat perjanjian dengan saya ketika mengkonsultasikan permasalahan saya kepada pihak lain					
92	Konselor kurang menghargai hal-hal yang bersifat pribadi tentang saya					
93	Konselor menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling					
94	Konselor memiliki kompetensi yang tinggi untuk membantu saya dalam mengentaskan permasalahan yang saya hadapi					
95	Konselor menggunakan hasil konseling yang saya lakukan dengan tepat					
96	Konselor menyalahgunakan hasil konseling yang saya lakukan					

97	Konselor kurang menghormati hak saya untuk mengambil keputusan sendiri didalam proses konseling					
98	Konselor kurang mengerti dengan keadaan saya					
99	Konselor menjaga kerahasiaan data saya kepada pihak lain					
100	Konselor memperlakukan saya dengan baik dalam proses konseling					
101	Konselor menghargai saya dalam proses konseling					
102	Konselor melakukan kesalahan dalam proses konseling					
103	Konselor profesional didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
104	Konselor memiliki aturan yang bagus didalam menjalankan profesinya					
105	Konselor menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
106	Konselor kurang menjaga nama baik profesinya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
107	Konselor kurang taat pada peraturan yang telah ada didalam proses konseling					
108	Konselor kurang menjunjung tinggi profesionalitasnya didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
109	Konselor melakukan kerjasama yang baik didalam membantu mengentaskan masalah dengan pihak lain					
110	Konselor kurang melakukan kerjasama yang baik dengan pihak lain didalam membantu saya					
111	Saya percaya bahwa konselor mampu membantu saya didalam proses konseling					

112	Saya percaya bahwa konselor mampu memenuhi harapan saya					
113	Saya percaya bahwa konselor mampu memahami keadaan saya					
114	Saya kurang percaya bahwa konselor mampu membantu saya dalam proses konseling					
115	Saya kecewa kepada konselor karena mengkhianati kepercayaan saya					
116	Saya kurang percaya kepada konselor karena telah mengabaikan saya					
117	Saya menyadari bahwa konselor adalah seseorang yang profesional dari saya					
118	Saya tahu bahwa konselor memiliki pengetahuan yang lebih dari saya					
119	Saya suka konselor karena menjunjung tinggi profesinya					
120	Saya kurang menyadari bahwa konselor merupakan seseorang yang profesional dari saya					
121	Saya kurang menyadari bahwa saya hanya sebatas siswa yang harus menghormati konselor					
122	Saya menyukai konselor karena dapat memenuhi tanggung jawabnya					
123	Saya percaya bahwa konselor memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan konseling					
124	Saya percaya bahwa konselor dapat menyelaikan tugas-tugasnya tepat waktu					
125	Saya ragu terhadap kemampuan konselor					
126	Saya kurang menyadari bahwa konselor memiliki niat yang baik untuk membantu saya					
127	Saya kesal kepada konselor karena kurang mampu memahami keadaan saya					
128	Saya dan konselor sepakat untuk melakukan proses konseling di ruang bimbingan dan					

	konseling					
129	Saya percaya bahwa konselor merupakan orang yang jujur					
130	Saya sedih karena konselor kurang mendukung keinginan saya untuk maju					
131	Saya percaya bahwa konselor dapat memberikan kesan yang baik terhadap saya					
132	Saya menyukai konselor karena menepati janji					
133	Saya percaya kepada konselor karena dapat memenuhi janji untuk melakukan konseling dengan saya					
134	Saya kecewa kepada konselor karena mengingkari janji					
135	Saya kurang menyukai konselor karena kurang tepat waktu untuk melakukan konseling dengan saya					
136	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menjaga komitmen					
137	Saya nyaman dengan konselor karena bertindak sesuai dengan perkataannya					
138	Saya melihat kesungguhan konselor terhadap perkataannya					
139	Saya percaya bahwa konselor berusaha keras berperilaku konsisten terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain					
140	Saya kurang percaya bahwa konselor menjaga komitmennya dengan baik terhadap saya					
141	Saya sedikit kecewa karena konselor kurang konsisten terhadap perkataannya					
142	Saya kurang senang karena konselor mudah berubah pikiran untuk bersedia membantu saya					
143	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan konselor					
144	Saya percaya bahwa konselor bersedia untuk					

	berbagi informasi kepada saya					
145	Saya cemas karena konselor kurang berkenan berbagi informasi dengan saya					
146	Saya kurang menyukai konselor karena menyembunyikan informasi penting tentang saya					
147	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang menjaga komunikasi yang baik terhadap saya					
148	Saya percaya bahwa konselor mengatakan yang sesungguhnya untuk bersedia membantu saya					
149	Saya percaya bahwa konselor berkata jujur terhadap saya					
150	Saya senang kepada konselor karena berani menerima resiko terhadap keputusan yang diambil					
151	Saya kurang suka kepada konselor karena membesar-besarkan masalah					
152	Saya kurang senang karena konselor menghindari kebenaran					
153	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang jujur terhadap saya					
154	Saya percaya bahwa konselor berani mengakui kesalahannya didalam melakukan layanan konseling					
155	Saya senang karena konselor bertanggung jawab atas kesalahannya					
156	Saya menyukai konselor karena mampu memperbaiki kesalahan yang telah dibuatnya					
157	Saya kurang percaya bahwa konselor berani mengakui kesalahannya didalam melakukan layanan konseling					
158	Saya sedih karena konselor membohongi saya					
159	Saya kurang senang terhadap konselor yang menutup-nutupi kesalahan					

160	Saya menyukai konselor karena bersedia menerima pendapat saya					
161	Saya senang karena konselor memberikan saran yang tepat untuk saya					
162	Saya ingin konselor menerima umpan balik yang baik dari saya					
163	Saya sedih karena konselor kurang mampu memahami keadaan saya					
164	Saya dan konselor saling memberi umpan balik yang baik didalam layanan konseling					
165	Saya kurang menyukai konselor karena ikut campur didalam urusan saya					
166	Saya percaya bahwa konselor dapat menjaga kerahasiaan data saya					
167	Saya senang kepada konselor karena tidak mengkhianati kepercayaan saya					
168	Saya kurang percaya bahwa konselor mampu menjaga kerahasiaan data yang saya berikan					
169	Saya ingin konselor memiliki niat yang baik didalam membantu saya					
170	Saya percaya bahwa konselor kurang memiliki niat yang buruk terhadap saya					
171	Saya suka konselor karena tidak menyebar berita buruk tentang saya					
172	Saya kurang percaya terhadap konselor karena menghancurkan kepercayaan saya					
173	Saya kurang senang terhadap konselor karena suka menyindir saya					
174	Saya kurang menyukai konselor karena memiliki niat yang kurang baik terhadap saya					
175	Saya percaya bahwa konselor dapat menghargai kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi					
176	Saya percaya bahwa konselor kurang meremehkan kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi					

177	Saya kurang percaya bahwa konselor memiliki kecakapan didalam membantu saya					
178	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memiliki kemampuan didalam membantu menyelesaikan masalah saya					
179	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang memiliki kepercayaan diri pada kompetensi yang dimiliki					
180	Saya menghargai pertimbangan yang diberikan oleh konselor didalam membantu saya					
181	Saya percaya kepada konselor karena menghargai pertimbangan yang saya berikan					
182	Saya senang kepada konselor karena telah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengambil keputusan					
183	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menghargai pertimbangan saya					
184	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang mempercayai pertimbangan saya					
185	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memberikan kelonggaran kepada saya untuk mengambil keputusan					
186	Saya suka kepada konselor karena bekerjasama dengan pihak lain untuk bersama-sama mencari solusi didalam mengentaskan masalah yang saya hadapi					
187	Saya senang kepada konselor karena meminta masukan dari pihak lain terkait dengan masalah yang saya hadapi					
188	Saya suka kepada konselor karena melibatkan orang lain didalam membantu mengentaskan masalah saya					
189	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang menghargai pendapat saya					
190	Saya kurang senang kepada konselor karena					

	kurang percaya kepada kemampuan saya					
191	Saya percaya kepada konselor karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari saya					
192	Saya percaya kepada konselor karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dari saya					
193	Saya suka kepada konselor karena dapat mengembangkan kemampuannya didalam membantu saya					
194	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang mendukung saya didalam mendapatkan pengetahuan					
195	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang yakin terhadap kompetensi yang saya miliki					
196	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari saya					
197	Saya percaya kepada konselor karena memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugasnya					
198	Saya percaya bahwa konselor memiliki pendirian yang kuat terhadap komitmen yang telah dibuat					
199	Saya percaya kepada konselor karena mempertahankan pendirian yang telah ada					
200	Saya kurang percaya bahwa konselor memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri					
201	Saya kurang suka kepada konselor karena telah mengkhianati kepercayaan saya					
202	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang mempertahankan pendirian yang telah ada					
203	Saya percaya kepada konselor karena					

	memiliki keberanian yang tinggi didalam memenuhi tanggung jawab					
204	Saya suka kepada konselor karena bersedia membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
205	Saya senang kepada konselor karena berani untuk membela saya					
206	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang berani didalam mengambil keputusan					
207	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang berani mengatakan kebenaran yang sesungguhnya					
208	Saya percaya bahwa konselor dapat merasakan kesedihan yang saya alami					
209	Saya nyaman dengan konselor karena dapat merasakan apa yang saya rasakan					
210	Saya kurang percaya kepada konselor karena ragu didalam membantu mengentaskan masalah yang saya hadapi					
211	Saya kurang senang kepada konselor karena kurang memiliki kebersamaan yang tinggi					
212	Saya sedih karena konselor telah membuat saya kecewa					
213	Saya percaya kepada konselor karena menjalin kebersamaan yang kuat dengan saya					
214	Saya percaya kepada konselor karena memiliki rasa kebersamaan yang tinggi					
215	Saya senang ketika konselor berbagi ilmu dengan saya					
216	Saya kurang percaya kepada konselor karena kurang bersedia bekerjasama dengan saya didalam berbagi ilmu					
217	Saya kurang suka kepada konselor karena kurang peduli terhadap saya					

LAMPIRAN

Uji Validitas Variabel X (Kode Etik Konselor)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KEPUTUSAN
VAR00001	593.40	9027.937	.000	.983	TIDAK VALID
VAR00002	593.55	9060.050	-.462	.983	TIDAK VALID
VAR00003	595.40	8933.621	.481	.983	VALID
VAR00004	595.25	8917.671	.439	.983	TIDAK VALID
VAR00005	594.70	8964.326	.359	.983	TIDAK VALID
VAR00006	594.80	8967.432	.385	.983	TIDAK VALID
VAR00007	594.20	8883.326	.573	.983	VALID
VAR00008	595.15	8918.555	.427	.983	TIDAK VALID
VAR00009	593.85	8922.450	.554	.983	VALID
VAR00010	593.85	8992.661	.192	.983	TIDAK VALID
VAR00011	594.35	8880.450	.539	.983	VALID
VAR00012	593.80	8988.274	.217	.983	TIDAK VALID
VAR00013	594.10	8882.095	.833	.983	VALID
VAR00014	594.90	8881.779	.507	.983	VALID
VAR00015	594.35	8846.134	.750	.983	VALID
VAR00016	594.30	8917.484	.682	.983	VALID
VAR00017	593.90	8937.358	.474	.983	VALID
VAR00018	593.80	8936.379	.510	.983	VALID

VAR00019	594.20	8871.011	.665	.983	VALID
VAR00020	594.35	8847.503	.700	.983	VALID
VAR00021	594.10	8859.568	.728	.983	VALID
VAR00022	593.90	8916.200	.856	.983	VALID
VAR00023	594.10	8889.884	.539	.983	VALID
VAR00024	593.80	8941.537	.602	.983	VALID
VAR00025	594.00	8913.579	.524	.983	VALID
VAR00026	593.80	8926.695	.707	.983	VALID
VAR00027	594.55	8828.576	.804	.983	VALID
VAR00028	594.65	8983.503	.181	.983	TIDAK VALID
VAR00029	593.70	8972.326	.622	.983	VALID
VAR00030	593.85	8976.345	.355	.983	TIDAK VALID
VAR00031	594.30	8922.011	.457	.983	VALID
VAR00032	593.95	8904.050	.690	.983	VALID
VAR00033	594.25	8867.671	.688	.983	VALID
VAR00034	593.85	8927.503	.696	.983	VALID
VAR00035	593.90	8932.937	.603	.983	VALID
VAR00036	593.95	8920.366	.512	.983	VALID
VAR00037	594.15	8832.661	.797	.983	VALID
VAR00038	594.35	8913.608	.439	.983	VALID
VAR00039	593.95	8885.208	.797	.983	VALID
VAR00040	594.05	9027.103	-.003	.983	TIDAK VALID
VAR00041	593.95	8906.892	.772	.983	VALID
VAR00042	593.85	8914.976	.516	.983	VALID

VAR00043	594.20	8939.221	.337	.983	TIDAK VALID
VAR00044	596.10	8981.147	.158	.983	TIDAK VALID
VAR00045	594.00	8887.474	.578	.983	VALID
VAR00046	593.90	8914.621	.595	.983	VALID
VAR00047	593.65	8977.503	.368	.983	TIDAK VALID
VAR00048	593.85	8926.555	.532	.983	VALID
VAR00049	593.90	8912.200	.577	.983	VALID
VAR00050	595.80	9059.432	-098	984	TIDAK VALID
VAR00051	593.55	8985.734	.452	.983	VALID
VAR00052	593.75	8935.145	.521	.983	VALID
VAR00053	593.50	9001.632	.449	.983	VALID
VAR00054	593.75	8972.618	.388	.983	TIDAK VALID
VAR00055	593.75	8949.039	.618	.983	VALID
VAR00056	594.05	8870.050	.654	.983	VALID
VAR00057	593.65	8987.924	.473	.983	VALID
VAR00058	593.75	8951.145	.688	.983	VALID
VAR00059	593.75	8940.618	.564	.983	VALID
VAR00060	594.20	8843.958	.656	.983	VALID
VAR00061	593.65	8997.292	.291	.983	TIDAK VALID
VAR00062	593.50	8996.474	.369	.983	TIDAK VALID
VAR00063	593.55	9001.418	.283	.983	TIDAK VALID
VAR00064	594.25	8843.566	.742	.983	VALID
VAR00065	594.15	8882.661	.589	.983	VALID
VAR00066	593.90	8967.042	.245	.983	TIDAK VALID

VAR00067	594.35	8824.239	.697	.983	VALID
VAR00068	593.85	8925.924	.604	.983	VALID
VAR00069	594.55	8817.839	.706	.983	VALID
VAR00070	594.00	8930.000	.448	.983	VALID
VAR00071	594.00	8913.368	.574	.983	VALID
VAR00072	594.45	8899.945	.493	.983	VALID
VAR00073	594.75	8795.776	.750	.983	VALID
VAR00074	594.40	8868.989	.624	.983	VALID
VAR00075	594.25	8871.250	.697	.983	VALID
VAR00076	594.30	8862.747	.719	.983	VALID
VAR00077	594.15	8889.608	.680	.983	VALID
VAR00078	594.25	8859.039	.725	.983	VALID
VAR00079	594.05	8885.945	.587	.983	VALID
VAR00080	594.25	8843.671	.663	.983	VALID
VAR00081	594.35	8825.503	.787	.983	VALID
VAR00082	594.50	8880.053	.486	.983	VALID
VAR00083	594.05	8927.208	.484	.983	VALID
VAR00084	594.90	8832.621	.652	.983	VALID
VAR00085	594.50	8830.158	.670	.983	VALID
VAR00086	594.30	8872.116	.704	.983	VALID
VAR00087	594.40	8810.147	.887	.983	VALID
VAR00088	594.35	8854.766	.692	.983	VALID
VAR00089	594.15	8856.871	.746	.983	VALID
VAR00090	594.85	8844.450	.612	.983	VALID

VAR00091	593.85	8914.450	.724	.983	VALID
VAR00092	593.80	8936.695	.508	.983	VALID
VAR00093	593.95	8932.787	.605	.983	VALID
VAR00094	594.15	8858.766	.630	.983	VALID
VAR00095	594.10	8926.305	.406	.983	TIDAK VALID
VAR00096	594.45	8829.629	.771	.983	TIDAK VALID
VAR00097	595.05	8974.682	.171	.983	VALID
VAR00098	593.85	8931.713	.504	.983	VALID
VAR00099	594.45	8870.155	.610	.983	VALID
VAR00100	594.20	8906.905	.478	.983	VALID
VAR00101	594.50	8850.053	.646	.983	VALID
VAR00102	594.55	8876.261	.558	.983	VALID
VAR00103	594.35	8922.766	.429	.983	TIDAK VALID
VAR00104	594.60	8916.568	.374	.983	TIDAK VALID
VAR00105	594.95	8941.524	.303	.983	TIDAK VALID
VAR00106	594.25	8891.250	.607	.983	VALID
VAR00107	594.20	8870.484	.668	.983	VALID
VAR00108	594.40	8839.621	.790	.983	VALID
VAR00109	594.60	8797.832	.738	.983	VALID
VAR00110	594.10	8898.095	.631	.983	VALID
VAR00111	594.20	8896.695	.575	.983	VALID
VAR00112	594.15	8872.239	.613	.983	VALID
VAR00113	594.65	8811.397	.704	.983	VALID
VAR00114	594.35	8901.082	.475	.983	VALID

VAR00115	594.20	8923.011	.413	.983	TIDAK VALID
VAR00116	594.25	8889.987	.698	.983	VALID
VAR00117	594.15	8893.608	.693	.983	VALID
VAR00118	594.35	8822.661	.719	.983	VALID
VAR00119	594.45	8932.576	.336	.983	TIDAK VALID
VAR00120	594.55	8910.155	.390	.983	TIDAK VALID
VAR00121	594.65	8818.450	.745	.983	VALID
VAR00122	594.40	8839.305	.792	.983	VALID
VAR00123	594.00	8913.684	.547	.983	VALID
VAR00124	594.30	8888.958	.530	.983	VALID
VAR00125	594.45	8802.261	.832	.983	VALID
VAR00126	594.15	8855.503	.726	.983	VALID
VAR00127	594.40	8894.884	.537	.983	VALID
VAR00128	594.00	8892.737	.680	.983	VALID
VAR00129	594.10	8878.621	.763	.983	VALID
VAR00130	594.25	8941.987	.340	.983	TIDAK VALID
VAR00131	594.65	8899.292	.441	.983	TIDAK VALID
VAR00132	594.70	8878.747	.523	.983	VALID
VAR00133	594.65	8785.082	.776	.983	VALID
VAR00134	594.45	8838.682	.757	.983	VALID
VAR00135	594.35	8887.292	.528	.983	VALID
VAR00136	594.25	8903.461	.497	.983	VALID
VAR00137	594.55	8831.945	.618	.983	VALID
VAR00138	594.50	8864.474	.507	.983	VALID

VAR00139	594.85	9009.397	.061	.983	TIDAK VALID
VAR00140	594.15	8868.766	.693	.983	VALID
VAR00141	594.25	8950.092	.372	.983	TIDAK VALID
VAR00142	594.40	8987.516	.129	.983	TIDAK VALID
VAR00143	594.60	8852.674	.720	.983	VALID
VAR00144	595.30	8971.063	.177	.983	TIDAK VALID

LAMPIRAN

Uji Validitas Variabel Y (Kepercayaan Siswa)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KEPUTUSAN
VAR00001	469.75	9134.092	.675	.987	VALID
VAR00002	469.90	9106.726	.703	.987	VALID
VAR00003	470.10	9055.358	.724	.987	VALID
VAR00004	469.90	9136.621	.590	.987	VALID
VAR00005	470.00	9132.526	.519	.987	VALID
VAR00006	469.70	9154.432	.635	.987	VALID
VAR00007	470.00	9130.947	.525	.987	VALID
VAR00008	470.10	9106.200	.668	.987	VALID
VAR00009	469.75	9144.408	.756	.987	VALID
VAR00010	470.40	9066.147	.684	.987	VALID
VAR00011	470.10	9113.568	.594	.987	VALID
VAR00012	469.95	9120.471	.600	.987	TIDAK VALID
VAR00013	469.60	9179.305	.345	.987	VALID
VAR00014	469.75	9112.934	.713	.987	VALID
VAR00015	469.65	9139.608	.676	.987	VALID
VAR00016	470.15	9045.397	.811	.987	VALID
VAR00017	470.25	9087.566	.654	.987	VALID
VAR00018	469.80	9140.800	.612	.987	VALID
VAR00019	470.00	9082.421	.724	.987	VALID

VAR00020	470.00	9099.474	.727	.987	VALID
VAR00021	470.05	9088.997	.706	.987	TIDAK VALID
VAR00022	470.75	9158.618	.355	.987	TIDAK VALID
VAR00023	470.55	9172.576	.304	.987	TIDAK VALID
VAR00024	470.60	9172.042	.286	.987	VALID
VAR00025	469.80	9136.905	.533	.987	VALID
VAR00026	469.95	9124.892	.724	.987	VALID
VAR00027	469.90	9117.568	.793	.987	VALID
VAR00028	470.50	9054.789	.737	.987	VALID
VAR00029	470.35	9067.924	.717	.987	VALID
VAR00030	470.70	9081.484	.675	.987	VALID
VAR00031	470.10	9063.884	.886	.987	VALID
VAR00032	469.85	9106.239	.727	.987	VALID
VAR00033	469.95	9083.945	.732	.987	VALID
VAR00034	470.35	9106.871	.476	.987	VALID
VAR00035	470.20	9128.695	.553	.987	VALID
VAR00036	470.40	9089.621	.601	.987	VALID
VAR00037	470.10	9096.411	.644	.987	TIDAK VALID
VAR00038	469.85	9148.555	.440	.987	VALID
VAR00039	469.75	9161.461	.479	.987	VALID
VAR00040	470.10	9103.884	.678	.987	VALID
VAR00041	470.70	9084.326	.615	.987	VALID
VAR00042	470.40	9069.200	.773	.987	VALID
VAR00043	470.05	9093.629	.711	.987	VALID

VAR00044	469.90	9129.147	.655	.987	VALID
VAR00045	469.90	9086.832	.764	.987	VALID
VAR00046	470.05	9103.313	.669	.987	VALID
VAR00047	470.10	9100.411	.720	.987	VALID
VAR00048	469.80	9164.484	.491	.987	VALID
VAR00049	470.05	9074.261	.743	.987	VALID
VAR00050	470.05	9047.418	.782	.987	VALID
VAR00051	470.10	9068.832	.693	.987	VALID
VAR00052	470.60	9149.200	.473	.987	VALID
VAR00053	470.15	9076.766	.712	.987	VALID
VAR00054	470.40	9059.621	.765	.987	VALID
VAR00055	469.95	9115.103	.737	.987	VALID
VAR00056	470.15	9094.661	.733	.987	VALID
VAR00057	470.15	9081.292	.715	.987	VALID
VAR00058	470.10	9114.937	.500	.987	VALID
VAR00059	470.10	9082.200	.746	.987	VALID
VAR00060	469.85	9115.924	.653	.987	VALID
VAR00061	469.80	9127.011	.650	.987	VALID
VAR00062	470.10	9087.568	.679	.987	VALID
VAR00063	469.90	9112.200	.740	.987	TIDAK VALID
VAR00064	471.15	9195.818	.223	.987	TIDAK VALID
VAR00065	470.65	9128.345	.429	.987	VALID
VAR00066	470.15	9049.503	.675	.987	VALID
VAR00067	470.50	9076.158	.629	.987	VALID

VAR00068	469.90	9126.200	.704	.987	VALID
VAR00069	470.40	9111.621	.582	.987	VALID
VAR00070	470.35	9131.187	.509	.987	VALID
VAR00071	470.35	9064.345	.694	.987	VALID
VAR00072	470.15	9075.187	.679	.987	VALID
VAR00073	469.95	9113.629	.744	.987	TIDAK VALID
VAR00074	470.10	9145.989	.412	.987	VALID
VAR00075	470.35	9017.397	.863	.987	VALID
VAR00076	470.35	9128.345	.520	.987	VALID
VAR00077	470.40	9128.989	.530	.987	VALID
VAR00078	470.05	9128.261	.483	.987	VALID
VAR00079	469.55	9176.997	.499	.987	VALID
VAR00080	469.80	9126.800	.577	.987	VALID
VAR00081	470.45	9071.313	.679	.987	VALID
VAR00082	470.30	9125.063	.521	.987	VALID
VAR00083	470.45	9071.103	.680	.987	VALID
VAR00084	470.25	9143.776	.468	.987	VALID
VAR00085	470.05	9104.997	.687	.987	VALID
AR00086	470.05	9079.629	.771	.987	VALID
VAR00087	469.85	9106.871	.668	.987	TIDAK VALID
VAR00088	470.00	9149.895	.422	.987	VALID
VAR00089	470.30	9087.589	.615	.987	VALID
VAR00090	469.95	9097.208	.756	.987	VALID
VAR00091	469.90	9117.253	.607	.987	VALID

VAR00092	469.90	9077.463	.873	.987	VALID
VAR00093	470.40	9124.674	.455	.987	VALID
VAR00094	470.20	9139.958	.505	.987	VALID
VAR00095	470.45	9134.892	.449	.987	VALID
VAR00096	470.10	9077.463	.719	.987	VALID
VAR00097	470.15	9048.450	.800	.987	VALID
VAR00098	470.05	9081.418	.738	.987	VALID
VAR00099	470.05	9115.629	.530	.987	VALID
VAR00100	470.20	9097.326	.576	.987	VALID
VAR00101	469.95	9096.050	.732	.987	VALID
VAR00102	469.90	9127.042	.586	.987	VALID
VAR00103	469.85	9126.134	.695	.987	VALID
VAR00104	469.85	9095.608	.777	.987	VALID
VAR00105	470.20	9079.116	.737	.987	VALID
VAR00106	470.05	9093.103	.740	.987	TIDAK VALID
VAR00107	470.05	9124.682	.651	.987	VALID
AR00108	70.35	9175.187	.286	.987	VALID
VAR00109	470.15	9117.292	.538	.987	TIDAK VALID
VAR00110	470.15	9096.766	.723	.987	VALID
VAR00111	470.20	9149.853	.435	.987	VALID
VAR00112	470.50	9087.842	.589	.987	VALID
VAR00113	470.00	9144.105	.488	.987	VALID
VAR00114	470.05	9087.945	.793	.987	VALID
VAR00115	470.00	9078.632	.696	.987	VALID

VAR00116	469.95	9094.682	.768	.987	VALID
VAR00117	470.40	9148.042	.439	.987	TIDAK VALID
VAR00118	470.30	9055.379	.770	.987	VALID
VAR00119	469.70	9166.432	.499	.987	VALID

LAMPIRAN

UJI KORELASI DATA

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=x y
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD
  /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		02-AUG-2017 07:55:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES XPROD /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x	474.02	41.603	48
y	466.33	57.797	48

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	81348.979	88641.667
	Covariance	1730.829	1885.993
	N	48	48
y	Pearson Correlation	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	88641.667	157002.667
	Covariance	1885.993	3340.482
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI NORMALITAS DATA

```
EXAMINE VARIABLES=x y
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPPLOT
  /COMPARE GROUPS
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.
```

Explore

Notes

Output Created		26-JUL-2017 13:54:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=x y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01.20
	Elapsed Time	00:00:01.28

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
x	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
y	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
x	Mean		474.02	6.005
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	461.94	
		Upper Bound	486.10	
	5% Trimmed Mean		475.32	
	Median		479.00	
	Variance		1730.829	
	Std. Deviation		41.603	
	Minimum		377	
	Maximum		534	
	Range		157	
	Interquartile Range		77	
	Skewness		-.394	.343
	Kurtosis		-.925	.674
y	Mean		466.33	8.342
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	449.55	
		Upper Bound	483.12	
	5% Trimmed Mean		470.07	
	Median		473.00	
	Variance		3340.482	
	Std. Deviation		57.797	
	Minimum		322	
	Maximum		535	

	Range	213	
	Interquartile Range	88	
	Skewness	-.779	.343
	Kurtosis	-.114	.674

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.114	48	.156	.947	48	.030
y	.117	48	.096	.919	48	.006

a. Lilliefors Significance Correction

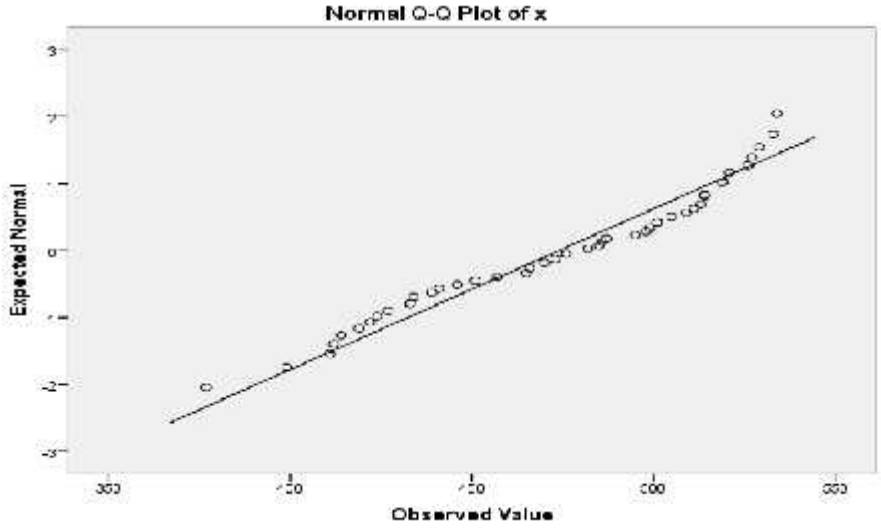
x

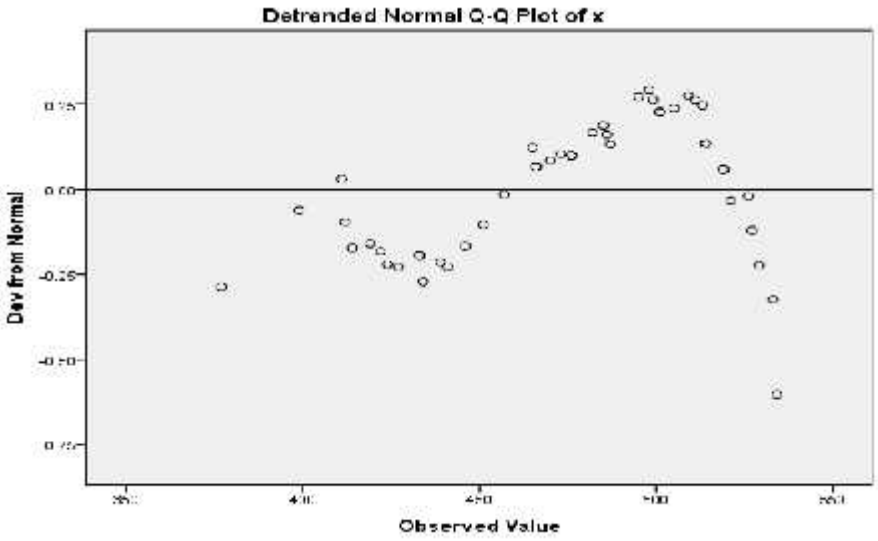
```
x Stem-and-Leaf Plot

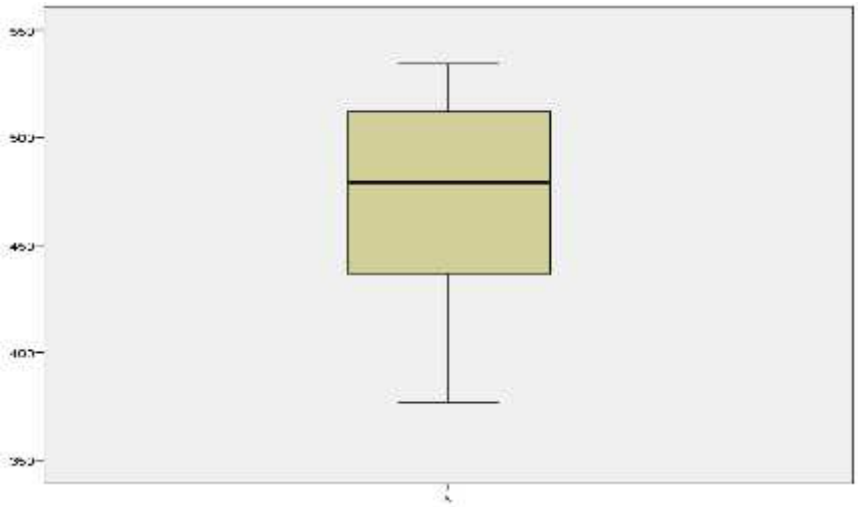
 Frequency    Stem &  Leaf

     2.00        3 .  79
    13.00        4 .  1111222333344
    16.00        4 .  5566677778888999
    17.00        5 .  00001111111222233

 Stem width:       100
 Each leaf:       1 case(s)
```







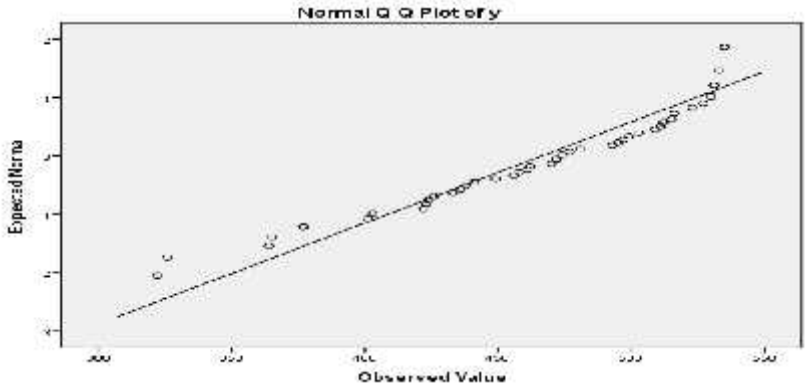
y

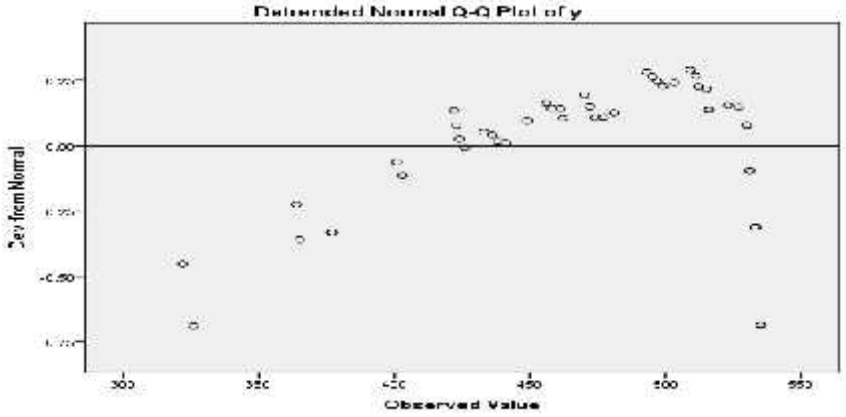
```
y Stem-and-Leaf Plot

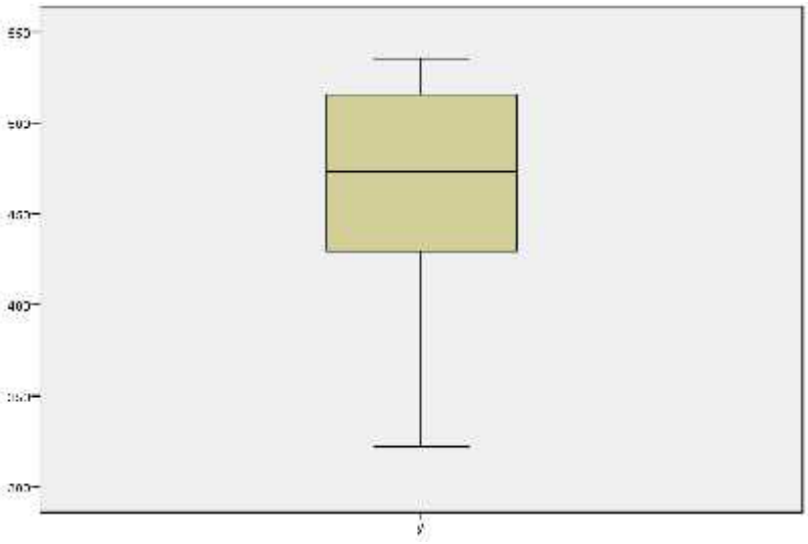
 Frequency    Stem &  Leaf

     2.00        3 .  22
     4.00        3 .  6677
    11.00        4 .  00222233344
    14.00        4 .  55667777789999
    17.00        5 .  00111112233333333

 Stem width:       100
 Each leaf:       1 case(s)
```


Normal Q-Q Plot of y
Expected Norma
Observed Value


Detrended Normal Q-Q Plot of y
Dev from Normal
Observed Value


y

LAMPIRAN

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT x
  /METHOD=ENTER y.
```

Regression

Notes

Output Created		26-JUL-2017 16:30:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT x /METHOD=ENTER y.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Kode_Etik_Konselor

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784[a]	.615	.607	26.086

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50045.934	1	50045.934	73.543	.000[b]
	Residual	31303.045	46	680.501		
	Total	81348.979	47			

a. Dependent Variable: Kode_Etik_Konselor

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	210.735	30.931		6.813	.000
	Kepercayaan	.565	.066	.784	8.576	.000

a. Dependent Variable: Kode_Etik_Konselor

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS DATA VARIABEL X (KODE ETIK KONSELOR)

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055
VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063
VAR00064 VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070 VAR00071
VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076 VAR00077 VAR00078 VAR00079
VAR00080 VAR00081 VAR00082 VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087
VAR00088 VAR00089 VAR00090 VAR00091 VAR00092 VAR00093 VAR00094 VAR00095
VAR00096 VAR00097 VAR00098 VAR00099 VAR00100 VAR00101 VAR00102 VAR00103
VAR00104 VAR00105 VAR00106 VAR00107 VAR00108 VAR00109 VAR00110 VAR00111
VAR00112 VAR00113 VAR00114 VAR00115 VAR00116 VAR00117 VAR00118 VAR00119
VAR00120 VAR00121 VAR00122 VAR00123 VAR00124 VAR00125 VAR00126 VAR00127
VAR00128 VAR00129 VAR00130 VAR00131 VAR00132 VAR00133 VAR00134 VAR00135
VAR00136 VAR00137 VAR00138 VAR00139 VAR00140 VAR00141 VAR00142 VAR00143
VAR00144
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		18-JUL-2017 19:24:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	144

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	5.00	.000	20
VAR00002	4.85	.366	20
VAR00003	3.00	1.026	20
VAR00004	3.15	1.309	20
VAR00005	3.70	.923	20
VAR00006	3.60	.821	20
VAR00007	4.20	1.322	20
VAR00008	3.25	1.333	20
VAR00009	4.55	.999	20
VAR00010	4.55	.945	20
VAR00011	4.05	1.432	20
VAR00012	4.60	.940	20

VAR00013	4.30	.923	20
VAR00014	3.50	1.504	20
VAR00015	4.05	1.276	20
VAR00016	4.10	.852	20
VAR00017	4.50	1.000	20
VAR00018	4.60	.940	20
VAR00019	4.20	1.240	20
VAR00020	4.05	1.356	20
VAR00021	4.30	1.218	20
VAR00022	4.50	.688	20
VAR00023	4.30	1.342	20
VAR00024	4.60	.754	20
VAR00025	4.40	1.142	20
VAR00026	4.60	.754	20
VAR00027	3.85	1.309	20
VAR00028	3.75	1.251	20
VAR00029	4.70	.470	20
VAR00030	4.55	.759	20
VAR00031	4.10	1.210	20
VAR00032	4.45	.945	20
VAR00033	4.15	1.226	20
VAR00034	4.55	.759	20
VAR00035	4.50	.827	20
VAR00036	4.45	1.099	20
VAR00037	4.25	1.293	20
VAR00038	4.05	1.356	20
VAR00039	4.45	.945	20
VAR00040	4.35	1.268	20
VAR00041	4.45	.826	20
VAR00042	4.55	1.146	20
VAR00043	4.20	1.361	20
VAR00044	2.30	1.490	20
VAR00045	4.40	1.273	20
VAR00046	4.50	1.000	20
VAR00047	4.75	.716	20
VAR00048	4.55	.999	20
VAR00049	4.50	1.051	20

VAR00050	2.60	1.875	20
VAR00051	4.85	.489	20
VAR00052	4.65	.933	20
VAR00053	4.90	.308	20
VAR00054	4.65	.745	20
VAR00055	4.65	.671	20
VAR00056	4.35	1.268	20
VAR00057	4.75	.444	20
VAR00058	4.65	.587	20
VAR00059	4.65	.813	20
VAR00060	4.20	1.473	20
VAR00061	4.75	.550	20
VAR00062	4.90	.447	20
VAR00063	4.85	.489	20
VAR00064	4.15	1.309	20
VAR00065	4.25	1.293	20
VAR00066	4.50	1.277	20
VAR00067	4.05	1.538	20
VAR00068	4.55	.887	20
VAR00069	3.85	1.565	20
VAR00070	4.40	1.142	20
VAR00071	4.40	1.046	20
VAR00072	3.95	1.356	20
VAR00073	3.65	1.631	20
VAR00074	4.00	1.338	20
VAR00075	4.15	1.182	20
VAR00076	4.10	1.210	20
VAR00077	4.25	1.070	20
VAR00078	4.15	1.226	20
VAR00079	4.35	1.268	20
VAR00080	4.15	1.461	20
VAR00081	4.05	1.356	20
VAR00082	3.90	1.586	20
VAR00083	4.35	1.089	20
VAR00084	3.50	1.573	20
VAR00085	3.90	1.553	20
VAR00086	4.10	1.165	20

VAR00087	4.00	1.298	20
VAR00088	4.05	1.317	20
VAR00089	4.25	1.209	20
VAR00090	3.55	1.572	20
VAR00091	4.55	.826	20
VAR00092	4.60	.940	20
VAR00093	4.45	.826	20
VAR00094	4.25	1.410	20
VAR00095	4.30	1.302	20
VAR00096	3.95	1.356	20
VAR00097	3.35	1.565	20
VAR00098	4.55	.999	20
VAR00099	3.95	1.356	20
VAR00100	4.20	1.322	20
VAR00101	3.90	1.447	20
VAR00102	3.85	1.424	20
VAR00103	4.05	1.276	20
VAR00104	3.80	1.542	20
VAR00105	3.45	1.468	20
VAR00106	4.15	1.182	20
VAR00107	4.20	1.240	20
VAR00108	4.00	1.257	20
VAR00109	3.80	1.642	20
VAR00110	4.30	1.081	20
VAR00111	4.20	1.196	20
VAR00112	4.25	1.333	20
VAR00113	3.75	1.618	20
VAR00114	4.05	1.395	20
VAR00115	4.20	1.322	20
VAR00116	4.15	1.040	20
VAR00117	4.25	1.020	20
VAR00118	4.05	1.504	20
VAR00119	3.95	1.468	20
VAR00120	3.85	1.565	20
VAR00121	3.75	1.482	20
VAR00122	4.00	1.257	20
VAR00123	4.40	1.095	20

VAR00124	4.10	1.373	20
VAR00125	3.95	1.432	20
VAR00126	4.25	1.251	20
VAR00127	4.00	1.298	20
VAR00128	4.40	1.046	20
VAR00129	4.30	1.031	20
VAR00130	4.15	1.309	20
VAR00131	3.75	1.517	20
VAR00132	3.70	1.490	20
VAR00133	3.75	1.650	20
VAR00134	3.95	1.317	20
VAR00135	4.05	1.395	20
VAR00136	4.15	1.309	20
VAR00137	3.85	1.663	20
VAR00138	3.90	1.683	20
VAR00139	3.55	1.432	20
VAR00140	4.25	1.209	20
VAR00141	4.15	1.089	20
VAR00142	4.00	1.556	20
VAR00143	3.80	1.281	20
VAR00144	3.10	1.619	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	593.40	9027.937	.000	.983
VAR00002	593.55	9060.050	-.462	.983
VAR00003	595.40	8933.621	.481	.983
VAR00004	595.25	8917.671	.439	.983
VAR00005	594.70	8964.326	.359	.983
VAR00006	594.80	8967.432	.385	.983
VAR00007	594.20	8883.326	.573	.983
VAR00008	595.15	8918.555	.427	.983
VAR00009	593.85	8922.450	.554	.983
VAR00010	593.85	8992.661	.192	.983

VAR00011	594.35	8880.450	.539	.983
VAR00012	593.80	8988.274	.217	.983
VAR00013	594.10	8882.095	.833	.983
VAR00014	594.90	8881.779	.507	.983
VAR00015	594.35	8846.134	.750	.983
VAR00016	594.30	8917.484	.682	.983
VAR00017	593.90	8937.358	.474	.983
VAR00018	593.80	8936.379	.510	.983
VAR00019	594.20	8871.011	.665	.983
VAR00020	594.35	8847.503	.700	.983
VAR00021	594.10	8859.568	.728	.983
VAR00022	593.90	8916.200	.856	.983
VAR00023	594.10	8889.884	.539	.983
VAR00024	593.80	8941.537	.602	.983
VAR00025	594.00	8913.579	.524	.983
VAR00026	593.80	8926.695	.707	.983
VAR00027	594.55	8828.576	.804	.983
VAR00028	594.65	8983.503	.181	.983
VAR00029	593.70	8972.326	.622	.983
VAR00030	593.85	8976.345	.355	.983
VAR00031	594.30	8922.011	.457	.983
VAR00032	593.95	8904.050	.690	.983
VAR00033	594.25	8867.671	.688	.983
VAR00034	593.85	8927.503	.696	.983
VAR00035	593.90	8932.937	.603	.983
VAR00036	593.95	8920.366	.512	.983
VAR00037	594.15	8832.661	.797	.983
VAR00038	594.35	8913.608	.439	.983
VAR00039	593.95	8885.208	.797	.983
VAR00040	594.05	9027.103	-.003	.983
VAR00041	593.95	8906.892	.772	.983
VAR00042	593.85	8914.976	.516	.983
VAR00043	594.20	8939.221	.337	.983
VAR00044	596.10	8981.147	.158	.983
VAR00045	594.00	8887.474	.578	.983
VAR00046	593.90	8914.621	.595	.983
VAR00047	593.65	8977.503	.368	.983

VAR00048	593.85	8926.555	.532	.983
VAR00049	593.90	8912.200	.577	.983
VAR00050	595.80	9059.432	-.098	.984
VAR00051	593.55	8985.734	.452	.983
VAR00052	593.75	8935.145	.521	.983
VAR00053	593.50	9001.632	.449	.983
VAR00054	593.75	8972.618	.388	.983
VAR00055	593.75	8949.039	.618	.983
VAR00056	594.05	8870.050	.654	.983
VAR00057	593.65	8987.924	.473	.983
VAR00058	593.75	8951.145	.688	.983
VAR00059	593.75	8940.618	.564	.983
VAR00060	594.20	8843.958	.656	.983
VAR00061	593.65	8997.292	.291	.983
VAR00062	593.50	8996.474	.369	.983
VAR00063	593.55	9001.418	.283	.983
VAR00064	594.25	8843.566	.742	.983
VAR00065	594.15	8882.661	.589	.983
VAR00066	593.90	8967.042	.245	.983
VAR00067	594.35	8824.239	.697	.983
VAR00068	593.85	8925.924	.604	.983
VAR00069	594.55	8817.839	.706	.983
VAR00070	594.00	8930.000	.448	.983
VAR00071	594.00	8913.368	.574	.983
VAR00072	594.45	8899.945	.493	.983
VAR00073	594.75	8795.776	.750	.983
VAR00074	594.40	8868.989	.624	.983
VAR00075	594.25	8871.250	.697	.983
VAR00076	594.30	8862.747	.719	.983
VAR00077	594.15	8889.608	.680	.983
VAR00078	594.25	8859.039	.725	.983
VAR00079	594.05	8885.945	.587	.983
VAR00080	594.25	8843.671	.663	.983
VAR00081	594.35	8825.503	.787	.983
VAR00082	594.50	8880.053	.486	.983
VAR00083	594.05	8927.208	.484	.983
VAR00084	594.90	8832.621	.652	.983

VAR00085	594.50	8830.158	.670	.983
VAR00086	594.30	8872.116	.704	.983
VAR00087	594.40	8810.147	.887	.983
VAR00088	594.35	8854.766	.692	.983
VAR00089	594.15	8856.871	.746	.983
VAR00090	594.85	8844.450	.612	.983
VAR00091	593.85	8914.450	.724	.983
VAR00092	593.80	8936.695	.508	.983
VAR00093	593.95	8932.787	.605	.983
VAR00094	594.15	8858.766	.630	.983
VAR00095	594.10	8926.305	.406	.983
VAR00096	594.45	8829.629	.771	.983
VAR00097	595.05	8974.682	.171	.983
VAR00098	593.85	8931.713	.504	.983
VAR00099	594.45	8870.155	.610	.983
VAR00100	594.20	8906.905	.478	.983
VAR00101	594.50	8850.053	.646	.983
VAR00102	594.55	8876.261	.558	.983
VAR00103	594.35	8922.766	.429	.983
VAR00104	594.60	8916.568	.374	.983
VAR00105	594.95	8941.524	.303	.983
VAR00106	594.25	8891.250	.607	.983
VAR00107	594.20	8870.484	.668	.983
VAR00108	594.40	8839.621	.790	.983
VAR00109	594.60	8797.832	.738	.983
VAR00110	594.10	8898.095	.631	.983
VAR00111	594.20	8896.695	.575	.983
VAR00112	594.15	8872.239	.613	.983
VAR00113	594.65	8811.397	.704	.983
VAR00114	594.35	8901.082	.475	.983
VAR00115	594.20	8923.011	.413	.983
VAR00116	594.25	8889.987	.698	.983
VAR00117	594.15	8893.608	.693	.983
VAR00118	594.35	8822.661	.719	.983
VAR00119	594.45	8932.576	.336	.983
VAR00120	594.55	8910.155	.390	.983
VAR00121	594.65	8818.450	.745	.983

VAR00122	594.40	8839.305	.792	.983
VAR00123	594.00	8913.684	.547	.983
VAR00124	594.30	8888.958	.530	.983
VAR00125	594.45	8802.261	.832	.983
VAR00126	594.15	8855.503	.726	.983
VAR00127	594.40	8894.884	.537	.983
VAR00128	594.00	8892.737	.680	.983
VAR00129	594.10	8878.621	.763	.983
VAR00130	594.25	8941.987	.340	.983
VAR00131	594.65	8899.292	.441	.983
VAR00132	594.70	8878.747	.523	.983
VAR00133	594.65	8785.082	.776	.983
VAR00134	594.45	8838.682	.757	.983
VAR00135	594.35	8887.292	.528	.983
VAR00136	594.25	8903.461	.497	.983
VAR00137	594.55	8831.945	.618	.983
VAR00138	594.50	8864.474	.507	.983
VAR00139	594.85	9009.397	.061	.983
VAR00140	594.15	8868.766	.693	.983
VAR00141	594.25	8950.092	.372	.983
VAR00142	594.40	8987.516	.129	.983
VAR00143	594.60	8852.674	.720	.983
VAR00144	595.30	8971.063	.177	.983

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
598.40	9027.937	95.015	144

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS DATA VARIABEL Y (KEPERCAYAAN SISWA)

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055
VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063
VAR00064 VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070 VAR00071
VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076 VAR00077 VAR00078 VAR00079
VAR00080 VAR00081 VAR00082 VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087
VAR00088 VAR00089 VAR00090 VAR00091 VAR00092 VAR00093 VAR00094 VAR00095
VAR00096 VAR00097 VAR00098 VAR00099 VAR00100 VAR00101 VAR00102 VAR00103
VAR00104 VAR00105 VAR00106 VAR00107 VAR00108 VAR00109 VAR00110 VAR00111
VAR00112 VAR00113 VAR00114 VAR00115 VAR00116 VAR00117 VAR00118 VAR00119
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		18-JUL-2017 19:35:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044
VAR00045 VAR00046 VAR00047
VAR00048 VAR00049 VAR00050
VAR00051 VAR00052 VAR00053
VAR00054 VAR00055
VAR00056 VAR00057 VAR00058
VAR00059 VAR00060 VAR00061
VAR00062 VAR00063 VAR00064
VAR00065 VAR00066 VAR00067
VAR00068 VAR00069 VAR00070
VAR00071 VAR00072 VAR00073
VAR00074 VAR00075 VAR00076
VAR00077 VAR00078 VAR00079
VAR00080 VAR00081 VAR00082
VAR00083 VAR00084 VAR00085
VAR00086 VAR00087 VAR00088
VAR00089 VAR00090 VAR00091
VAR00092 VAR00093 VAR00094
VAR00095 VAR00096 VAR00097
VAR00098 VAR00099 VAR00100
VAR00101 VAR00102 VAR00103
VAR00104 VAR00105 VAR00106
VAR00107 VAR00108 VAR00109
VAR00110 VAR00111
VAR00112 VAR00113 VAR00114
VAR00115 VAR00116 VAR00117
VAR00118 VAR00119
```

Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.04

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	119

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.35	.988	20
VAR00002	4.20	1.152	20
VAR00003	4.00	1.487	20
VAR00004	4.20	1.105	20
VAR00005	4.10	1.294	20
VAR00006	4.40	.883	20
VAR00007	4.10	1.294	20
VAR00008	4.00	1.214	20
VAR00009	4.35	.813	20
VAR00010	3.70	1.490	20
VAR00011	4.00	1.298	20
VAR00012	4.15	1.226	20
VAR00013	4.50	1.235	20
VAR00014	4.35	1.089	20

VAR00015	4.45	.945	20
VAR00016	3.95	1.395	20
VAR00017	3.85	1.387	20
VAR00018	4.30	1.031	20
VAR00019	4.10	1.294	20
VAR00020	4.10	1.165	20
VAR00021	4.05	1.276	20
VAR00022	3.35	1.496	20
VAR00023	3.55	1.504	20
VAR00024	3.50	1.606	20
VAR00025	4.30	1.218	20
VAR00026	4.15	.988	20
VAR00027	4.20	.951	20
VAR00028	3.60	1.465	20
VAR00029	3.75	1.410	20
VAR00030	3.40	1.392	20
VAR00031	4.00	1.170	20
VAR00032	4.25	1.118	20
VAR00033	4.15	1.268	20
VAR00034	3.75	1.682	20
VAR00035	3.90	1.252	20
VAR00036	3.70	1.490	20
VAR00037	4.00	1.338	20
VAR00038	4.25	1.333	20
VAR00039	4.35	1.089	20
VAR00040	4.00	1.214	20
VAR00041	3.40	1.501	20
VAR00042	3.70	1.302	20
VAR00043	4.05	1.234	20
VAR00044	4.20	1.056	20
VAR00045	4.20	1.196	20
VAR00046	4.05	1.234	20
VAR00047	4.00	1.170	20
VAR00048	4.30	1.031	20
VAR00049	4.05	1.317	20
VAR00050	4.05	1.432	20
VAR00051	4.00	1.451	20

VAR00052	3.50	1.235	20
VAR00053	3.95	1.356	20
VAR00054	3.70	1.380	20
VAR00055	4.15	1.040	20
VAR00056	3.95	1.191	20
VAR00057	3.95	1.317	20
VAR00058	4.00	1.522	20
VAR00059	4.00	1.257	20
VAR00060	4.25	1.164	20
VAR00061	4.30	1.081	20
VAR00062	4.00	1.338	20
VAR00063	4.20	1.056	20
VAR00064	2.95	1.504	20
VAR00065	3.45	1.605	20
VAR00066	3.95	1.638	20
VAR00067	3.60	1.536	20
VAR00068	4.20	1.005	20
VAR00069	3.70	1.342	20
VAR00070	3.75	1.333	20
VAR00071	3.75	1.482	20
VAR00072	3.95	1.432	20
VAR00073	4.15	1.040	20
VAR00074	4.00	1.451	20
VAR00075	3.75	1.482	20
VAR00076	3.75	1.333	20
VAR00077	3.70	1.302	20
VAR00078	4.05	1.432	20
VAR00079	4.55	.887	20
VAR00080	4.30	1.218	20
VAR00081	3.65	1.461	20
VAR00082	3.80	1.361	20
VAR00083	3.65	1.461	20
VAR00084	3.85	1.309	20
VAR00085	4.05	1.191	20
VAR00086	4.05	1.234	20
VAR00087	4.25	1.209	20
VAR00088	4.10	1.373	20

VAR00089	3.80	1.473	20
VAR00090	4.15	1.137	20
VAR00091	4.20	1.240	20
VAR00092	4.20	1.105	20
VAR00093	3.70	1.559	20
VAR00094	3.90	1.252	20
VAR00095	3.65	1.461	20
VAR00096	4.00	1.338	20
VAR00097	3.95	1.395	20
VAR00098	4.05	1.276	20
VAR00099	4.05	1.432	20
VAR00100	3.90	1.483	20
VAR00101	4.15	1.182	20
VAR00102	4.20	1.196	20
VAR00103	4.25	1.020	20
VAR00104	4.25	1.118	20
VAR00105	3.90	1.294	20
VAR00106	4.05	1.191	20
VAR00107	4.05	1.099	20
VAR00108	3.75	1.552	20
VAR00109	3.95	1.395	20
VAR00110	3.95	1.191	20
VAR00111	3.90	1.334	20
VAR00112	3.60	1.536	20
VAR00113	4.10	1.252	20
VAR00114	4.05	1.146	20
VAR00115	4.10	1.373	20
VAR00116	4.15	1.137	20
VAR00117	3.70	1.342	20
VAR00118	3.80	1.399	20
VAR00119	4.40	.995	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	469.75	9134.092	.675	.987
VAR00002	469.90	9106.726	.703	.987
VAR00003	470.10	9055.358	.724	.987
VAR00004	469.90	9136.621	.590	.987
VAR00005	470.00	9132.526	.519	.987
VAR00006	469.70	9154.432	.635	.987
VAR00007	470.00	9130.947	.525	.987
VAR00008	470.10	9106.200	.668	.987
VAR00009	469.75	9144.408	.756	.987
VAR00010	470.40	9066.147	.684	.987
VAR00011	470.10	9113.568	.594	.987
VAR00012	469.95	9120.471	.600	.987
VAR00013	469.60	9179.305	.345	.987
VAR00014	469.75	9112.934	.713	.987
VAR00015	469.65	9139.608	.676	.987
VAR00016	470.15	9045.397	.811	.987
VAR00017	470.25	9087.566	.654	.987
VAR00018	469.80	9140.800	.612	.987
VAR00019	470.00	9082.421	.724	.987
VAR00020	470.00	9099.474	.727	.987
VAR00021	470.05	9088.997	.706	.987
VAR00022	470.75	9158.618	.355	.987
VAR00023	470.55	9172.576	.304	.987
VAR00024	470.60	9172.042	.286	.987
VAR00025	469.80	9136.905	.533	.987
VAR00026	469.95	9124.892	.724	.987
VAR00027	469.90	9117.568	.793	.987
VAR00028	470.50	9054.789	.737	.987
VAR00029	470.35	9067.924	.717	.987
VAR00030	470.70	9081.484	.675	.987
VAR00031	470.10	9063.884	.886	.987
VAR00032	469.85	9106.239	.727	.987

VAR00033	469.95	9083.945	.732	.987
VAR00034	470.35	9106.871	.476	.987
VAR00035	470.20	9128.695	.553	.987
VAR00036	470.40	9089.621	.601	.987
VAR00037	470.10	9096.411	.644	.987
VAR00038	469.85	9148.555	.440	.987
VAR00039	469.75	9161.461	.479	.987
VAR00040	470.10	9103.884	.678	.987
VAR00041	470.70	9084.326	.615	.987
VAR00042	470.40	9069.200	.773	.987
VAR00043	470.05	9093.629	.711	.987
VAR00044	469.90	9129.147	.655	.987
VAR00045	469.90	9086.832	.764	.987
VAR00046	470.05	9103.313	.669	.987
VAR00047	470.10	9100.411	.720	.987
VAR00048	469.80	9164.484	.491	.987
VAR00049	470.05	9074.261	.743	.987
VAR00050	470.05	9047.418	.782	.987
VAR00051	470.10	9068.832	.693	.987
VAR00052	470.60	9149.200	.473	.987
VAR00053	470.15	9076.766	.712	.987
VAR00054	470.40	9059.621	.765	.987
VAR00055	469.95	9115.103	.737	.987
VAR00056	470.15	9094.661	.733	.987
VAR00057	470.15	9081.292	.715	.987
VAR00058	470.10	9114.937	.500	.987
VAR00059	470.10	9082.200	.746	.987
VAR00060	469.85	9115.924	.653	.987
VAR00061	469.80	9127.011	.650	.987
VAR00062	470.10	9087.568	.679	.987
VAR00063	469.90	9112.200	.740	.987
VAR00064	471.15	9195.818	.223	.987
VAR00065	470.65	9128.345	.429	.987
VAR00066	470.15	9049.503	.675	.987
VAR00067	470.50	9076.158	.629	.987
VAR00068	469.90	9126.200	.704	.987
VAR00069	470.40	9111.621	.582	.987

VAR00070	470.35	9131.187	.509	.987
VAR00071	470.35	9064.345	.694	.987
VAR00072	470.15	9075.187	.679	.987
VAR00073	469.95	9113.629	.744	.987
VAR00074	470.10	9145.989	.412	.987
VAR00075	470.35	9017.397	.863	.987
VAR00076	470.35	9128.345	.520	.987
VAR00077	470.40	9128.989	.530	.987
VAR00078	470.05	9128.261	.483	.987
VAR00079	469.55	9176.997	.499	.987
VAR00080	469.80	9126.800	.577	.987
VAR00081	470.45	9071.313	.679	.987
VAR00082	470.30	9125.063	.521	.987
VAR00083	470.45	9071.103	.680	.987
VAR00084	470.25	9143.776	.468	.987
VAR00085	470.05	9104.997	.687	.987
VAR00086	470.05	9079.629	.771	.987
VAR00087	469.85	9106.871	.668	.987
VAR00088	470.00	9149.895	.422	.987
VAR00089	470.30	9087.589	.615	.987
VAR00090	469.95	9097.208	.756	.987
VAR00091	469.90	9117.253	.607	.987
VAR00092	469.90	9077.463	.873	.987
VAR00093	470.40	9124.674	.455	.987
VAR00094	470.20	9139.958	.505	.987
VAR00095	470.45	9134.892	.449	.987
VAR00096	470.10	9077.463	.719	.987
VAR00097	470.15	9048.450	.800	.987
VAR00098	470.05	9081.418	.738	.987
VAR00099	470.05	9115.629	.530	.987
VAR00100	470.20	9097.326	.576	.987
VAR00101	469.95	9096.050	.732	.987
VAR00102	469.90	9127.042	.586	.987
VAR00103	469.85	9126.134	.695	.987
VAR00104	469.85	9095.608	.777	.987
VAR00105	470.20	9079.116	.737	.987
VAR00106	470.05	9093.103	.740	.987

VAR00107	470.05	9124.682	.651	.987
VAR00108	470.35	9175.187	.286	.987
VAR00109	470.15	9117.292	.538	.987
VAR00110	470.15	9096.766	.723	.987
VAR00111	470.20	9149.853	.435	.987
VAR00112	470.50	9087.842	.589	.987
VAR00113	470.00	9144.105	.488	.987
VAR00114	470.05	9087.945	.793	.987
VAR00115	470.00	9078.632	.696	.987
VAR00116	469.95	9094.682	.768	.987
VAR00117	470.40	9148.042	.439	.987
VAR00118	470.30	9055.379	.770	.987
VAR00119	469.70	9166.432	.499	.987

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
474.10	9262.516	96.242	119

LAMPIRAN

TABEL BANTU UNTUK MENCARI PERSAMAAN REGRESI

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	514	533	264196	284089	273962
2	498	515	248004	265225	256470
3	526	512	276676	262144	269312
4	501	516	251001	266256	258516
5	514	530	264196	280900	272420
6	521	533	271441	284089	277693
7	511	497	261121	247009	253967
8	419	462	175561	213444	193578
9	412	377	169744	142129	155324
10	427	364	182329	132496	155428
11	439	449	192721	201601	197111
12	519	493	269361	243049	255867
13	473	441	223729	194481	208593
14	424	456	179776	207936	193344
15	514	503	264196	253009	258542
16	476	438	226576	191844	208488
17	485	499	235225	249001	242015
18	533	531	284089	281961	283023
19	534	527	285156	277729	281418
20	466	470	217156	220900	219020
21	399	322	159201	103684	128478
22	377	326	142129	106276	122902
23	446	433	198916	187489	193118
24	411	426	168921	181476	175086
25	487	401	237169	160801	195287
26	527	530	277729	280900	279310
27	482	511	232324	261121	246302
28	451	523	203401	273529	235873
29	513	531	263169	281961	272403
30	529	535	279841	286225	283015
31	476	423	226576	178929	201348
32	519	535	269361	286225	277665
33	486	472	236196	222784	229392
34	422	509	178084	259081	214798
35	499	481	249001	231361	240019
36	495	472	245025	222784	233640
37	466	474	217156	224676	220884

38	470	516	220900	266256	242520
39	509	461	259081	212521	234649
40	441	422	194481	178084	186102
41	505	477	255025	227529	240885
42	414	365	171396	133225	151110
43	465	403	216225	162409	187395
44	501	495	251001	245025	247995
45	433	377	187489	142129	163241
46	457	436	208849	190096	199252
47	433	424	187489	179776	183592
48	434	458	188356	209764	198772
∑	22753	22384	517699009	501043456	509303152

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465

32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903

67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196

102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771

137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481

172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400
184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

NILAI-NILAI *r PRODUCT MOMENT*
DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKASI 5% DAN 1%

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

LAMPIRAN

UJI HOMOGENITAS DATA

```
ONEWAY j BY t
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /PLOT MEANS
  /MISSING ANALYSIS
  /POSTHOC=BTUKEY ALPHA(0.05).
```

Oneway

Notes

Output Created		27-JUL-2017 16:31:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY j BY t /STATISTICS HOMOGENEITY /PLOT MEANS /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=BTUKEY ALPHA(0.05).
Resources	Processor Time	00:00:00.22
	Elapsed Time	00:00:00.22

Warnings

Post hoc tests are not performed for j because at least one group has fewer than two cases.

Test of Homogeneity of Variances[a]

j

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	6	.	.0,01

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for j because the sum of caseweights is less than the number of groups.

ANOVA

j

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	144445.000	38	3801.184	2.724	.056
Within Groups	12557.667	9	1395.296		
Total	157002.667	47			

Means Plots

